



Sharpening Our **FOCUS**
Strengthening Our **MOVES**

Sharpening Our **Focus**. Strengthening Our **Moves**.

Semakin banyak perubahan yang terjadi dalam dunia bisnis saat ini dan perubahan-perubahan itu terjadi semakin cepat. **Kami menyadari betapa pentingnya beradaptasi dengan perubahan.** Pengalaman lebih dari 4 dekade telah mengajarkan kami bagaimana menghadapi gelombang perubahan dalam industri dan kami terus melangkah maju.

More and more changes are happening in today's business environment and they are happening at an even faster rate. We understand how important to adapt with changes. Our more than 4 decades of experience has taught us how to ride the wave of changes in the industry and maintaining our move forward.



Di tengah berbagai perubahan, kami tetap melangkah maju dan siap dengan segala tantangan yang menanti di depan.

In the midst of changes, we keep our move forward and welcoming the challenges ahead.

HIGHLIGHTS

in

PENDAPATAN USAHA

Total Revenue

USD

28,253,787

Pendapatan usaha USD 28,253,787 sebagian besar dari kontrak penyewaan pesawat.

Total revenue USD 28,253,787 mostly obtained from air charter contracts



JUMLAH ASET

Total Asset

37%

Naik  Up

Total aset meningkat dari USD 78,797,821 pada tahun 2012 menjadi USD 108,146,305 pada tahun 2013.

Total assets increase from USD 78,797,821 in 2012 to USD 108,146,305 in 2013.



2

0

1

3

JUMLAH EKUITAS

Total Equity

USD

22,653,188

Jumlah ekuitas meningkat karena adanya pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa HMETD.

Total equity increased due to implementation of increasing capital without Preemptive Rights (HMETD).



275

Employees

Perseroan menerapkan strategi SDM yang dinamis namun efektif, dan selalu mengikuti perkembangan zaman.

The Company implements a dynamic yet effective HR strategy, and is always keeping abreast with the latest development.

Perseroan akan terus melakukan pengembangan armada berdasarkan pertumbuhan dan potensi pasar.

The Company will continue to expand its fleet based on market growth and potential.

11

Fleets





DAFTAR ISI

Contents



06

01 TINJAUAN KINERJA

Performance Review

- 07 Ikhtisar Keuangan / *Financial Highlights*
- 09 Ikhtisar Saham / *Stocks Highlights*
- 10 Komposisi Pemegang Saham / *Shareholders' Composition*

12

02 LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

- 13 Laporan Dewan Komisaris / *Board of Commissioners' Report*
- 16 Laporan Direksi / *Board of Directors' Report*

22

03 PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

- 23 Informasi Perusahaan / *Company Information*
- 23 Lembaga Penunjang / *Supporting Institution*
- 24 Sejarah Singkat / *Brief History*
- 27 Struktur Organisasi / *Organization Structure*
- 28 Visi, Misi, & Nilai Inti Perusahaan / *Vision, Mission, & Core Values*
- 30 Armada Kami / *Our Fleets*
- 32 Profil Dewan Komisaris / *Board of Commissioners Profile*
- 34 Profil Direksi / *Board of Directors Profile*
- 36 Sumber Daya Manusia / *Human Resources*
- 46 Anak Perusahaan / *Subsidiary Company*
- 48 Sertifikat dan Penghargaan / *Certifications and Award*
- 49 Kebijakan Keselamatan Perusahaan / *Corporate Safety Policy*
- 50 Peristiwa Penting 2013 / *Event Highlights 2013*
- 52 Jejak Langkah Perusahaan / *Milestone of The Company*



- 54 | **04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN**
Management Discussion & Analysis
- 60 | **05 TATA KELOLA PERUSAHAAN**
Good Corporate Governance
- 78 | **06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**
Corporate Social Responsibility
- 82 | **PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN
DEWAN KOMISARIS & DIREKSI**
Responsibility Statement of Board of Commissioners and Board of Directors
- 83 | **LAPORAN KEUANGAN**
Financial Statement

01 **TINJAUAN
KINERJA**
Performance Review

IKHTISAR KEUANGAN *)

Financial Highlights

- *) 1. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 disajikan dalam nilai ribuan rupiah. Untuk kepentingan Laporan Tahunan ini, disajikan dalam nilai penuh dolar Amerika Serikat dengan asumsi nilai tukar Rp.9.068,00.
2. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 disajikan dalam nilai ribuan rupiah. Untuk kepentingan Laporan Tahunan ini, disajikan dalam nilai penuh dolar Amerika Serikat dengan asumsi nilai tukar Rp.9.670,00.
3. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 disajikan dalam nilai penuh dolar Amerika Serikat dengan asumsi nilai tukar Rp.12.189,00.
1. Financial Statements for the year ended December 31, 2011 are presented in thousands of rupiah. For the purposes of this Annual Report, presented in full USD, with exchange rate assumption of Rp.9,068,00.
2. Financial Statements for the year ended December 31, 2012 are presented in thousands of rupiah. For the purposes of this Annual Report, presented in full USD, with exchange rate assumption of Rp.9,670. 00.
3. Financial Statements for the year ended December 31, 2013 are presented in full USD, with exchange rate assumption of Rp.12,189.00.

URAIAN Description	2013	2012	2011
Pendapatan Usaha Operating Revenues	28,253,787.00	28,743,271.00	24,463,232.00
Laba (Rugi) Usaha Operational Income (Loss)	(345,915.00)	(1,429,635.00)	(1,856,970.00)
Laba (Rugi) Bersih Net Income (Loss)	(2,381,546.00)	(3,032,285.00)	3,699,343.00
EBITDA Earning before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization	4,035,148.65	2,485,040.33	2,752,344.00
Jumlah Aktiva Total Assets	108,146,305.00	78,797,821.00	65,612,643.00
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	85,493,117.00	56,385,712.00	43,608,792.00
Jumlah Ekuitas Total Equity	22,653,188.00	22,412,108.00	22,003,850.00
Laba Bersih Per-saham Dasar Net Earning per Basic Share	0.00	0.00	0.00

Dalam % In %

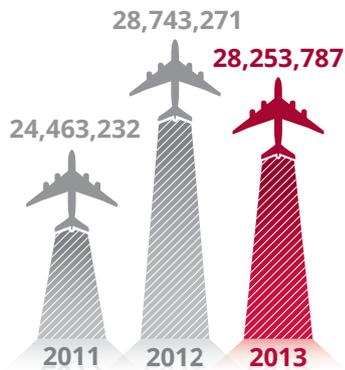
RATIO KEUANGAN Financial Ratio	2013	2011	2011
Laba Bersih / Jumlah Pendapatan Usaha Net Income / Operating Revenues	(8.43%)	(10.55%)	15.12%
Laba Bersih / Jumlah Aktiva Net Income / Total Assets	(2.20%)	(3.85%)	5.64%
Laba Bersih / Jumlah Ekuitas Net Income / Total Equity	(10.51%)	(13.53%)	16.81%
Jumlah Kewajiban / Jumlah Ekuitas Total Liabilities / Total Equity	377.40%	251.59%	198.19%
Jumlah Kewajiban / Jumlah Aktiva Total Liabilities / Total Assets	79.05%	71.56%	66.46%
EBITDA / Jumlah Pendapatan Usaha EBITDA (Earning before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization) / Total Revenues	14.28%	8.65%	11.25%

DEVIDEN Dividend	2013	2012	2011
Deviden Tunai per - saham (dalam rupiah penuh) Cash Dividend per - share (in full rupiah)	0	0	0



PENDAPATAN USAHA *)

Operating Revenue



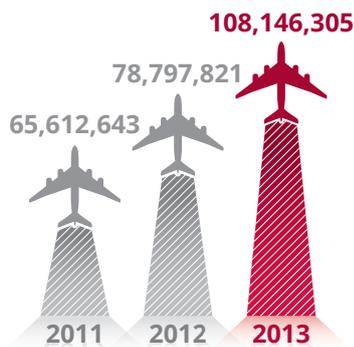
2% Turun Down

Pendapatan Usaha turun 2% menjadi USD 28,253,787.

Operating Revenue down by 2% to USD 28,253,787.

JUMLAH AKTIVA *)

Total Assest



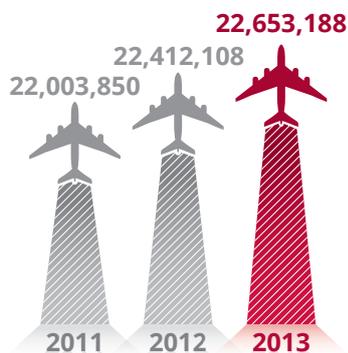
37% Naik Grow

Jumlah Aktiva naik 37% menjadi USD 108,146,305.

Total Assest grow by 37% to USD 108,146,305.

JUMLAH EKUITAS *)

Total Equity



1% Naik Grow

Jumlah Ekuitas naik 1% menjadi USD 22,653,188.

Total Equity grow by 1% to USD 22,653,188.

- *) 1. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2011 disajikan dalam nilai ribuan rupiah. Untuk kepentingan Laporan Tahunan ini, disajikan dalam nilai penuh dolar Amerika Serikat dengan asumsi nilai tukar Rp.9.068,00.
2. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2012 disajikan dalam nilai ribuan rupiah. Untuk kepentingan Laporan Tahunan ini, disajikan dalam nilai penuh dolar Amerika Serikat dengan asumsi nilai tukar Rp.9.670,00.
3. Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013 disajikan dalam nilai penuh dolar Amerika Serikat dengan asumsi nilai tukar Rp.12.189,00.

1. Financial Statements for the year ended December 31, 2011 are presented in thousands of rupiah. For the purposes of this Annual Report, presented in full USD, with exchange rate assumption of Rp.9,068.00.
2. Financial Statements for the year ended December 31, 2012 are presented in thousands of rupiah. For the purposes of this Annual Report, presented in full USD, with exchange rate assumption of Rp.9,670.00.
3. Financial Statements for the year ended December 31, 2013 are presented in full USD, with exchange rate assumption of Rp.12,189.00.



IKHTISAR SAHAM

Shares Information

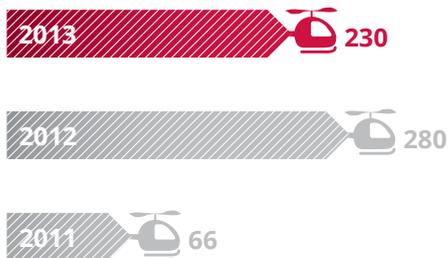
URAIAN DESCRIPTION	2013	2012	2011
Jumlah Saham / Total Shares			
Jumlah Saham Beredar Total of Outstanding Shares	4.557.364.718	4.188.754.327	4.188.754.327
Nilai Nominal / Nominal Value			
Seri A / Serial A	100	100	100
Seri B / Serial B	50	50	50

HARGA SAHAM

Share Price

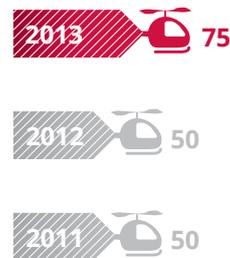
TERTINGGI

Highest



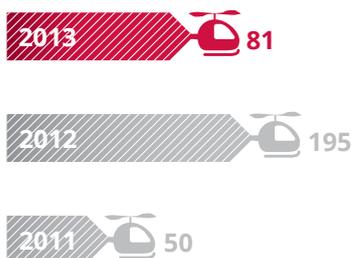
TERENDAH

Lowest



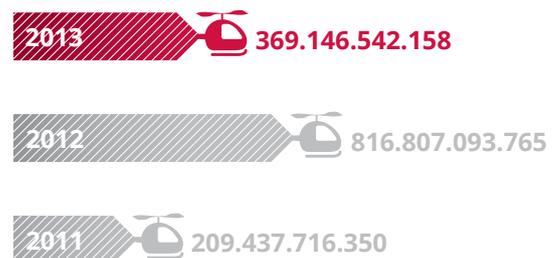
PENUTUPAN

Closing



KAPITALISASI PASAR

Market Capitalization



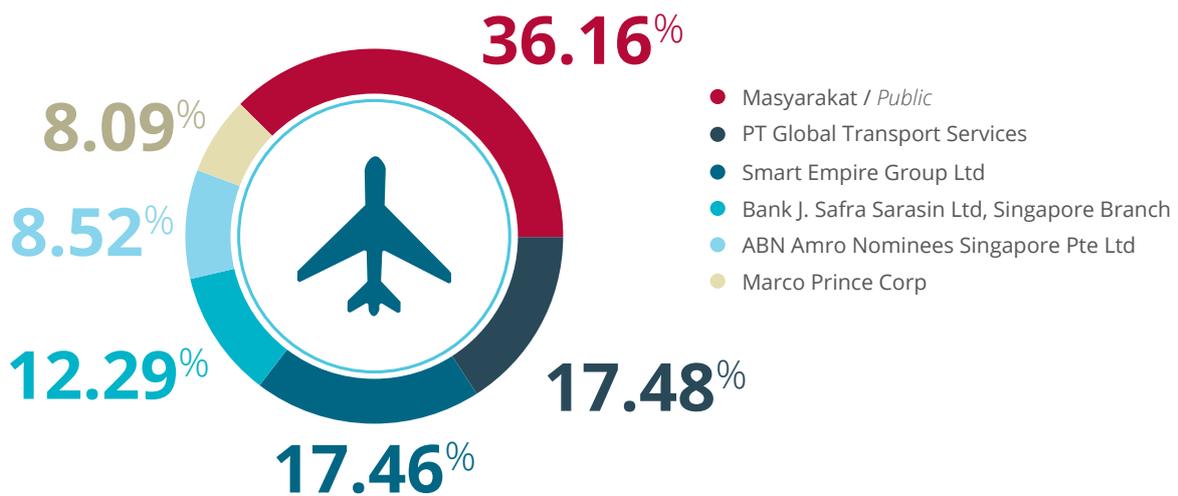


KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders' Composition

per 31 Desember 2013
per 31 December 2013

NAMA PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS' NAME	PRESENTASE PERCENTAGE
PT Global Transport Services	17,48%
Smart Empire Group Ltd	17,46%
Bank J. Safra Sarasin Ltd, Singapore Branch	12,29%
ABN Amro Nominees Singapore Pte Ltd	8,52%
Marco Prince Corp	8,09%
Masyarakat	36,16%



Nama Direktur dan Komisaris yang memiliki saham
Name of Director and Commissioner as a shareholder

per 31 Desember 2013
per 31 December 2013

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMLAH SAHAM NUMBER OF SHARES
M. Budi Rustanto	Komisaris Independen / Independent Commissioner	500.366
Syafriil Nasution	Presiden Direktur / President Director	30.132



02 LAPORAN
MANAJEMEN
Management Report



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya **melakukan pengawasan atas aktivitas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi** dan aktif dalam memberikan pendapat-pendapat terhadap kebijakan yang diambil Direksi terkait pengelolaan Perseroan.

*Throughout 2013, Board of Commissioners carried out its duties in **overseeing the management of the Company conducted by Board of Directors**, and actively provide opinions to Board of Directors pertaining of the measures taken in managing the Company.*

HARY TANOESOEDIBJO

Presiden Komisaris | *President Commissioner*



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Pemegang Saham Yang Terhormat,

Situasi perekonomian Indonesia pada tahun 2013 masih terus dibayangi krisis ekonomi global yang antara lain merupakan imbas dari krisis *subprime mortgaged* tahun 2008. Pada pertengahan tahun 2013, tekanan terhadap perekonomian Indonesia semakin menguat karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat, padahal banyak sektor industri di Indonesia yang menggantungkan diri pada komoditas impor.

Terlepas dari ketidak pastian perekonomian dunia, industri penerbangan nasional sebenarnya masih menunjukkan pertumbuhan yang menjanjikan. Akan tetapi, penguatan dolar Amerika Serikat telah menahan tren pertumbuhan industri penerbangan. Beberapa maskapai penerbangan internasional yang beroperasi di Indonesia terpaksa harus menahan rencana ekspansi mereka karena situasi yang kurang menguntungkan.

Memperhatikan perkembangan tersebut, maka Dewan Komisaris Perseroan menghargai langkah-langkah yang diambil oleh Direksi Perseroan pada tahun 2013. Direksi meninjau ulang langkahnya memasuki bisnis penerbangan berjadwal pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, RUPS telah menyetujui rencana Perseroan untuk mengkonversi utangnya menjadi saham. Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa aksi korporasi ini akan berdampak positif bagi kinerja Perseroan di masa mendatang. Dengan aksi korporasi ini, Perseroan dapat memperkuat posisi ekuitas, yang didukung dengan meningkatnya modal yang ditempatkan dan disetor penuh melalui penerbitan saham baru dari hasil konversi hutang, sehingga struktur permodalan Perseroan akan semakin sehat. Struktur permodalan yang sehat ini akan memberikan kesempatan lebih luas bagi Perseroan untuk mengembangkan proyek-proyek baru di masa depan.

Komisaris juga melihat bahwa peluang Perseroan di bisnis penerbangan non regular dan *private jet* di tahun selanjutnya masih cukup besar bila melihat tren pasar saat ini. Sebagai negara kepulauan dengan industri pertambangan dan perkebunan yang tersebar luas, layanan transportasi non-regular dan *private jet* masih sangat dibutuhkan untuk mendukung operasional perusahaan-perusahaan kontraktor migas atau perkebunan.

Dear Shareholders,

Indonesia's economic situation in 2013 is once again threatened by global economic crisis, which among others is an impact of the subprime crisis back in 2008. In the mid of 2013, the weakening rupiah against the USD resulted in the increase in pressure on Indonesian economy since many industrial sectors in Indonesia rely heavily on imported commodities .

Regardless of the uncertainty of the world economy, actually the national airline industry still shows a promising growth. Unfortunately, the strengthening of USD restrained the trend of the growth of the aviation industry. Several international airlines operating in Indonesia were forced to halt their network expansion plans due to the unfavorable situation.

Noting the current development, Board of Commissioners truly appreciates the initiatives taken by Board of Directors in 2013. Board of Directors reviewed the decisions of entering the business of scheduled flights in 2013

In 2013, the GMS has approved the Company's plan to convert debt into equity. Board of Commissioners believes that this corporate action will positively impact the Company's future performance. The action has enabled the Company to strengthen its equity position fully supported by the increase in the issued and paid up capital through the issuance of new shares from the conversion of debt, leaving the Company with a stronger capital structure, which in turn provide greater opportunity for the Company to develop new projects in the future.

Based on current market trend, the Board of Commissioners also sees that the business opportunity in non-regular flights and private jet is quite big in the years to come. As an archipelago with a widespread mining and plantation industries, non-regular flight and private jet services are still urgently needed to support the operation of oil and gas contracting companies or plantations.



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris percaya bahwa Direksi yang menjabat saat ini dapat melihat peluang-peluang yang ada, seiring dengan prospek industri penerbangan yang positif, khususnya pada penerbangan non-regular, sehingga Perseroan dapat memperkuat daya saingnya di pasar dan mampu meraih pertumbuhan bisnis.

Peluang lain juga tersedia dalam sektor infrastruktur. Dewan Komisaris berharap Direksi mampu memanfaatkan peluang bisnis infrastruktur sehingga dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi Perseroan dan dapat mendorong pertumbuhan yang lebih pesat.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya melakukan pengawasan atas aktivitas pengelolaan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi dan aktif dalam memberikan pendapat-pendapat terhadap kebijakan yang diambil Direksi terkait pengelolaan Perseroan. Kami menilai bahwa Direksi dan jajarannya telah melakukan implementasi Tata Kelola Perusahaan dengan baik, antara lain dengan melakukan keterbukaan informasi, perbaikan struktur organisasi dan pemenuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dewan Komisaris juga menilai bahwa sepanjang tahun 2013, karyawan Perseroan telah bekerja dengan baik dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan diharapkan dapat membuat perusahaan menjadi semakin berkembang.

Akhir kata, pada kesempatan ini Dewan Komisaris ingin menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan karyawan atas kerja keras, kerja sama dan dedikasi yang telah mereka tunjukkan. Kami berharap hal tersebut akan semakin meningkat di tahun-tahun mendatang.

Dewan Komisaris juga ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham atas kepercayaannya dan kepada para pemangku kepentingan lainnya atas dukungannya. Dengan kepercayaan yang besar dan dukungan yang kuat, Dewan Komisaris yakin bahwa Perseroan akan dapat terus melanjutkan kiprahnya dan tumbuh menjadi sebuah perusahaan yang kuat dan memberi manfaat bagi orang banyak.

Board of Commissioners believes that the current Board of Directors also see those opportunities along with the positive outlook of the airline industry, particularly in non-regular flights, and take initiative to strengthen the Company's competitiveness in the market and to achieve business growth .

Other opportunities are also available in the infrastructure sector. We expect that Board of Directors is able to seize infrastructure business opportunities offered and turn it to become a significant source of revenue for the Company that can accelerate its growth.

Throughout 2013, Board of Commissioners carried out its duties in overseeing the management of the Company conducted by Board of Directors, and actively provide opinions to Board of Directors pertaining of the measures taken in managing the Company. We recognize that the Board of Directors and staff have implement Good Corporate Governance principles favourably among others by the disclosure of information, improvement of the organizational structure and compliance with laws and regulations.

Board of Commissioners understand that during 2013 our employees have worked well throughout the year and we believe with such a hard work the Company will continue to grow.

Finally, on this occasion Board of Commissioners would like to express our highest appreciation to Board of Directors and employees for their hard work, cooperation and dedication which we hope can be increased in the coming years .

Board of Commissioners would also like to thank our shareholders for their trust and to other stakeholders for their support. With your trust and strong support, we believe that the Company will be able to continue their business efforts and grow into a strong company to benefit more people.

HARY TANOESOEDIBJO

Presiden Komisaris
President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report



Perseroan juga **mengembangkan kembali bisnis pengoperasian dan penyewaan *private jet***. Dalam beberapa tahun ke depan, Perseroan memiliki rencana penambahan armada untuk memperkuat bisnis *private jet*.

*The Company again **develops private jet business**. In the upcoming years, the Company plans to increase the number of its fleet to strengthen the private jet business.*

SYAFRIL NASUTION

Presiden Direktur | *President Director*



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2013 adalah tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan, namun kami berhasil melewatinya dengan cukup baik, mengingat beratnya tantangan yang harus kami hadapi. Perseroan membuat sejumlah pencapaian strategis yang kami percaya dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mendukung langkah-langkah kami di masa mendatang.

PEREKONOMIAN GLOBAL DAN IMBASNYA DI INDONESIA

Perekonomian dunia pada tahun 2013 masih dibayangi oleh ketidak pastian, terutama setelah terjadinya penguatan dolar Amerika Serikat di pertengahan tahun. Dengan tingkat pertumbuhan ekonomi global yang masih berkisar pada angka 2,4%, dapat disimpulkan bahwa perekonomian dunia belum bisa pulih sepenuhnya dari krisis ekonomi global yang melanda dunia tahun 2008. Indikasi dan pengaruhnya dapat antara lain terlihat dari turunnya harga beberapa komoditi utama dan indeks harga saham dunia.

Imbasnya, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2013 mengalami tekanan. Bila tahun sebelumnya Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi sebesar 6,23%, pada tahun 2013 melemah menjadi 5,78%. Kondisi ini merupakan tantangan serius bagi dunia usaha Indonesia dalam upaya untuk mempercepat pertumbuhannya dan mendukung perkembangan perekonomian nasional. Selain itu, tekanan yang disebabkan oleh rapuhnya kondisi ekonomi makro dalam negeri, seperti terus membengkaknya defisit neraca perdagangan dan neraca pembayaran, menjadi faktor yang harus diperhatikan oleh dunia usaha di Indonesia.

TANTANGAN BAGI PERSEROAN

Selain melemahnya pertumbuhan ekonomi, Perseroan juga harus menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh penguatan nilai tukar dolar Amerika Serikat. Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dalam industri penerbangan, sekitar 70% biaya operasional Perseroan harus dibayar dalam dolar Amerika Serikat.

Tren harga bahan bakar yang menunjukkan kecenderungan terus meningkat, merupakan tantangan lain yang harus dikelola Perseroan, mengingat bahan bakar merupakan salah satu komponen terbesar dalam struktur biaya operasional penerbangan.

Dear Shareholders,

2013 has been a challenging year for the Company, but we managed to navigate through it and done quite well, given the severity of the challenges we had to face. The Company made a number of strategic achievements, which we believe will provide us with a solid foundation to support our measures in the future.

GLOBAL ECONOMY AND ITS IMPACT ON INDONESIA

Global economic situation in 2013 was still overshadowed by uncertainty, especially after the strengthening of the USD in the mid of the year. With the global economic growth rate still around 2.4%, it can be concluded that we are not fully recovered yet from the global economic crisis that hit the world in 2008. Indications and impacts of that prolonged crisis can be seen from the decline in the prices of some main commodities and world stock price index.

As a result, Indonesia's economic growth in 2013 was weakened. Indonesian economic growth in 2013 fell to 5.78% from 6.23% in the previous year. Such a condition has placed a serious challenge to Indonesian business, hampering its effort in accelerating its growth and supporting national economy. Furthermore, the fragility of the macroeconomic conditions in Indonesia, such as swelling of deficit of trade balance and payment balance, added pressure that need to be considered by the business community in Indonesia.

CHALLENGES FOR THE COMPANY

Besides weakening economic growth, the Company also has to face the challenges posed by the strengthening USD. As an airline operator, approximately 70% of the Company's operating expenses must be paid in USD.

A tendency for oil prices to rise poses another challenge to be addressed by the Company, considering that fuel is one of the largest components in the cost structure of our operating expenses.



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Di luar hal-hal yang sifatnya operasional, Perseroan menilai tantangan serius juga datang dari kompetisi, khususnya kompetisi dalam dunia penerbangan dalam negeri. Tumbuh pesatnya maskapai penerbangan berbiaya murah mempunyai potensi menimbulkan risiko *overcapacity*, dimana terjadi kelebihan *supply* dibandingkan *demand*, yang kemudian dapat mengarah pada persaingan harga. Akibatnya margin usaha perusahaan penerbangan akan mengalami tekanan.

KEBIJAKAN STRATEGIS

Target Perseroan pada tahun 2013 adalah mengejar pertumbuhan skala perusahaan dan kepercayaan karyawan, konsumen dan para pemangku kepentingan. Target tersebut menentukan strategi yang diambil oleh Perseroan.

Pada pertengahan tahun 2013, Perseroan meninjau ulang operasional penerbangan berjadwal. Keputusan ini terbukti tepat karena penguatan dolar Amerika Serikat ternyata terus berlangsung sepanjang paruh kedua tahun 2013, bahkan hingga memasuki tahun 2014.

Perseroan memilih untuk memperkuat bisnis yang telah dijalankan selama ini, yakni bisnis pesawat *charter*, dengan mengarahkan fokusnya untuk menangani kontrak-kontrak jangka panjang dari berbagai perusahaan yang bergerak dalam industri migas. Prospek dalam sektor ini masih menjanjikan, karena industri migas masih akan terus bertumbuh dan Perseroan saat ini tengah mengikuti tender pengadaan layanan transportasi bagi beberapa perusahaan migas.

Selain itu, Perseroan juga mengembangkan kembali bisnis pengoperasian dan penyewaan *private jet*. Dalam beberapa tahun ke depan, Perseroan memiliki rencana penambahan armada untuk memperkuat bisnis *private jet*. Walaupun tergolong *niche market*, peluang bisnis penyewaan *private jet* di Indonesia masih cukup bagus dengan target utama kalangan eksekutif perusahaan yang membutuhkan transportasi udara dengan jadwal yang fleksibel, di luar jadwal penerbangan sipil reguler. Kompetitor dalam segmen ini pun masih sangat terbatas.

Karena ditujukan untuk melayani segmen pasar kelas atas, potensi margin operasional bisnis penyewaan *private jet* tentunya jauh lebih tinggi dibandingkan penerbangan biasa. Selain itu, hingga saat ini *demand* masih lebih tinggi daripada *supply*.

Aside from operational matters, we also seriously consider the challenges from the growing competition in domestic airline industry. Rapidly growing low-cost airlines have the potential of posing a risk of overcapacity, where supply is in excess of demand, which then can lead to price competition. As a result, the airlines operating margin might be put under pressure.

STRATEGIC POLICY

The target set by the Company in 2013 is pursuing the Company's scale growth and building the trust of the employees, customers, and stakeholders. Such target dictated the Company's strategy.

In the mid 2013, the Company reviewed its operation in scheduled flight business. We believe we have made the right decision as the value of USD continued to be stronger throughout the year and even until the beginning of 2014.

The Company took the option of strengthening its core business, namely non-regular flight services, by shifting its focus on handling long-term contract from various companies engaged in the oil and gas industry. The prospect in this sector is still promising since oil and gas industry will continue to grow and the Company is currently bidding for the procurement of transportation services for several oil and gas companies.

In addition, the Company again develops its private jet business. In the upcoming years, the Company plans to increase the number of its fleet to strengthen the private jet business. Although it is a niche market, private jet charter business offers promising opportunities in Indonesia targeting company executives seeking air transportation with greater flexibility of schedule, outside of the regular schedule of civil aviation. Competitors in this segment is still very limited.

Since this service is intended for upscale market segment, the potential operating margin of private jet charter business certainly is much higher than those of regular flights. Moreover, currently the demand for private jet is still in excess of the supply.



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Sebagai bagian dari strategi usahanya, Perseroan berupaya meningkatkan indikator-indikator kinerja operasional melalui berbagai program efisiensi dan perbaikan, termasuk di aspek keselamatan. Upaya ini diwujudkan antara lain dengan memaksimalkan perawatan pesawat, serta selalu mengacu pada SOP maupun standar *best practices* yang berlaku dalam dunia penerbangan.

KINERJA PERSEROAN TAHUN 2013

Pada tahun 2013, meskipun terjadi penurunan pendapatan usaha sebesar 2%, Perseroan melakukan efisiensi terhadap beban-beban sehingga terjadi penurunan rugi bersih sebesar 21% yaitu dari USD 3,032,285 pada tahun 2012 menjadi USD 2,381,546 pada tahun 2013.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA PERSEROAN

Langkah-langkah yang dilakukan Perseroan pada tahun 2013 telah memberikan landasan yang kokoh bagi Perseroan untuk menjalankan berbagai rencana strategisnya di tahun-tahun mendatang.

Pada tahun 2014, Perseroan memprediksi bahwa industri penerbangan nasional secara umum akan mengalami perlambatan, terutama karena masih lemahnya nilai tukar rupiah. Adanya beberapa perusahaan penerbangan nasional dan internasional telah memperlambat ekspansi bisnisnya atau menutup beberapa rute penerbangannya merupakan salah satu indikasi kuat bahwa industri penerbangan nasional kemungkinan tidak akan mengalami pertumbuhan sepesat tahun-tahun sebelumnya.

Akan tetapi, walaupun industri penerbangan secara umum masih harus menghadapi tantangan berat, banyak kalangan melihat segmen penerbangan non-regular atau *charter*, masih akan terus tumbuh. Bahkan *Indonesia National Air Carriers Association* (INACA) optimis pertumbuhan dapat melonjak hingga 30%, terutama disebabkan oleh diselenggarakannya Pemilu. Sebagaimana yang pernah terjadi pada pemilu sebelumnya, adanya Pemilu mendorong kebutuhan layanan pesawat *charter* untuk keperluan kampanye.

Khusus untuk bisnis *private jet*, Perseroan optimis dengan adanya penambahan armada baru, maka Perseroan dapat memacu pertumbuhannya pada segmen ini di tahun 2014. Prospek penyewaan *private jet* di Indonesia masih menjanjikan. Salah satu indikasinya adalah semakin banyak maskapai penerbangan regular yang mencoba memasuki segmen ini.

As part of its business strategy, the Company seeks to improve its operational performance indicators through a variety of efficiency and improvement programs, including that of safety aspects. Those efforts are manifested, among others, by maximizing the maintenance of aircraft with due observance to SOP as well as the best practices standard prevailing in aviation industry.

2013 PERFORMANCE

In 2013, despite a decline in revenue of 2%, the Company's effort to reduce expenses resulted in a decrease in net loss of 21% from USD3,032,285 in 2012 to USD2,381,546 in 2013.

BUSINESS PROSPECT

In 2013, the Company undertook initiatives that provided a solid foundation for the Company to execute its strategic plans in the coming years.

The Company predicted that in 2014, national airline industry in general is likely to be slowed down by the weakening of the value of rupiah. A number of national and international airlines companies have halted their business expansion or even close some of their flight routes. A strong indication that national airline industry most likely will not grow as fast as it was in the past.

However, although the airline industry in general faces severe challenges, many still believes that the non-regular or charter flight segment will continue to grow. Even Indonesia National Air Carriers Association (INACA) is quite optimistic that the segment will grow up to 30%, mainly due to the upcoming general election. Like what happened in the past, the general election tend to surge the demand for charter flight for campaign purposes.

Particularly in the private jet business, the Company is optimistic with the coming fleet the Company will be able to speed up its business growth in 2014. The prospect of private jet business in Indonesia is still promising as indicated by the growing number of regular flight airline company that strives to enter this business segment.



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Sementara itu, sebagai bukti dari keseriusan Perseroan dalam menggarap bisnis infrastruktur, Perseroan telah melakukan penambahan penyertaan modal pada entitas anak, yakni PT MNC Infrastruktur Utama menjadi Rp. 83.999.900.000,00 dari sebelumnya Rp. 999.900.000,00.

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)

Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik pada tahun 2013 difokuskan pada upaya menjadikan Perseroan sebagai sebuah perusahaan yang menjunjung tinggi etika bisnis dan senantiasa menerapkan praktek-praktek bisnis yang sesuai aturan dan bertanggung jawab.

Salah satu bukti komitmen Perseroan dalam penerapan GCG adalah keterbukaan informasi. Perseroan berupaya untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan dengan menyediakan akses bagi masyarakat terhadap seluruh informasi yang material tentang Perseroan.

Perseroan juga telah membentuk organ-organ perusahaan yang sesuai dengan pedoman penerapan GCG di Indonesia, yakni Komite Audit dan Unit Audit Internal. Keduanya memastikan bahwa dalam menjalankan usahanya, Perseroan senantiasa berada dalam koridor hukum, baik yang berlaku umum untuk perseroan terbatas, maupun yang berlaku khusus untuk maskapai penerbangan.

APRESIASI DARI DIREKSI

Sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 7 November 2013, maka jajaran direksi Perseroan kini semakin solid dengan bergabungnya Bapak David Martin Soetiarto dan Bapak Joe Siul Santoso sebagai Direksi Perseroan. Dengan pengalaman dan keahlian yang mereka miliki, Perseroan yakin dapat mewujudkan rencana-rencana besarnya dengan baik.

Pada kesempatan ini, atas nama Direksi Perseroan, ijinakan saya untuk menghaturkan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan Indonesia Air yang telah menunjukkan semangat luar biasa di tengah situasi yang penuh tantangan. Kami tentunya berharap dapat terus mengobarkan semangat kerja para karyawan dan bersama-sama menuju pencapaian yang lebih baik.

On the other hand, the Company's seriousness about developing its infrastructure business is evident from the Company's decision to increase its investment in its subsidiary, PT MNC Infrastruktur Utama to Rp. 83.999.900.000,00 from Rp. 999.900.000,00.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) IMPLEMENTATION

The implementation of the principles of good corporate governance in 2013 was focused in the effort to forge the Company to become a business entity that always adhere to business ethics and always implement the best business practices with due observance to the rules and in responsible manner.

One of the proofs of our commitment in the GCG implementation is the disclosure of information. The Company seeks to increase transparency in the management of the company by providing public with access to all material information about the Company.

Pursuant to the guidelines of GCG implementation in Indonesia, The Company established Audit Committee and Internal Audit Unit. Both organs were established to ensure that the Company always conduct its business with due observance of the prevailing laws for Limited Liabilities Company, as well as provisions applied specifically to the airline companies.

APRECIATION FROM BOD

Based on the resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) of the Company held on 7 November 2013, the Board of Directors of the Company became increasingly solid with the joining of Mr. David Martin Soetiarto and Mr. Joe Siul Santoso as member of the Board. With their rich experience and expertise, we are confident we can work our plan out.

On behalf of the Board of Directors, I'd like to take this occasion to address my gratefulness to all employee of Indonesian Air for showing a tremendous spirit in the midst of such a challenging situation that we were in. We certainly hope to continue to light our spirit up so that together we can gain better achievements in the future.



LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report

Kepada Dewan Komisaris Perseroan, saya juga ingin menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang mendalam atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini. Kami berharap kepercayaan dan dukungan tersebut dapat berlanjut di tahun-tahun mendatang.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada seluruh pelanggan, mitra kerja dan mitra usaha Perseroan atas segenap dukungan yang telah diberikan kepada Perseroan pada tahun 2013, dan kiranya dukungan serta kerja sama yang baik tersebut dapat semakin ditingkatkan.

To the Board of Commissioners of the Company, I would also like to express our appreciation and gratitude for the trust and support you all have given over the year. We do wish that in the future we still can have your trust and support.

We would also like to extend our heartfelt gratitude to all our customers and business partners for their unwavering support for the Company and we wish that such a good cooperation can be further improved in the future.

SYAFRIL NASUTION

Presiden Direktur
President Director



03 PROFIL
PERUSAHAAN
Company Profile



INFORMASI PERUSAHAAN

Company Information

PT INDONESIA AIR TRANSPORT Tbk.

Tanggal Pendirian <i>Establishment Date</i>	10 September 1968
Bidang Usaha <i>Line of Business</i>	Usaha pengangkutan udara niaga dan jasa angkutan udara <i>Commercial business flight and air transport services</i>
Sektor <i>Sector</i>	Transportasi <i>Transportation</i>
Kode Saham <i>Stock Code</i>	IATA
Kantor Pusat <i>Head Office</i>	MNC Tower Lt.22 Jl. Kebon Sirih No.17-19 Jakarta 10340 T : 62-21-3912935 F : 62-21-3916062
Hanggar & Perawatan <i>Hangar & Maintenance</i>	Jl. Marsma Hardadi MS- Apron Selatan Halim Perdana Kusuma Airport Jakarta 13610 T : 62-21-80870668 F : 62-21-80870667
	Bandara Sepinggan, Kalimantan Timur Balikpapan - 76102 T : 62-542-762700 F : 62-542-760087
Homepage	www.indonesia-air.com
Email	corporate.secretary@indonesia-air.com

LEMBAGA PENUNJANG

Supporting Institution

AKUNTAN PUBLIK <i>Public Accountant</i>	NOTARIS <i>Notary</i>	BIRO ADMINISTRASI EFEK <i>Shares Registration Company</i>
ASEP RAHMANSYAH & REKAN Senatama Building 4th Floor, Suite 404-406 Kwitang Raya 8 Jakarta 10420 T : (021) 3154388 / 31935439 F : (021) 31935439	KANTOR NOTARIS MEIYANE HALIMATUSSYADIAH SH., MH. Gedung Bank Mandiri Lantai 5 Room 503 Jl. Tanjung Karang No.3-4 A Jakarta 10230 T : (021) 3918415 / 3927715 F : (021) 39832257	PT BSR INDONESIA Komplek Perkantoran ITC Roxy Mas Blok E1 No.10-11 Jl. K.H. Hasyim Ashari Jakarta 10150 T : (021) 6317828 F : (021) 6317827



SEJARAH SINGKAT

Brief History



Perjalanan panjang PT Indonesia Air Transport Tbk. diawali pada tahun 1968 (Perseroan). Saat mengangkasa pertama kali, **Perseroan menyediakan layanan transportasi udara bagi Pertamina dan perusahaan-perusahaan kontraktor minyak asing**, dengan wilayah operasi tidak terbatas di wilayah Indonesia saja namun juga mencakup kawasan Asia Tenggara.

The long journey of PT Indonesia Air Transport Tbk began in 1968, providing air transportation services for Pertamina and foreign oil contractors, with operation area in Indonesia and Southeast Asia region .



SEJARAH SINGKAT

Brief History

Perseroan berkantor pusat di Jakarta dan memiliki pangkalan utama di Bandara Internasional Halim Perdanakusuma. Sedangkan pangkalan keduanya yang difungsikan untuk klien perusahaan minyak dan gas berlokasi di Bandara Internasional Sepinggan, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Saat ini, Perseroan menyediakan berbagai macam layanan penerbangan untuk industri minyak, gas dan pertambangan lainnya, baik di darat maupun lepas pantai. Selain itu, Perseroan juga memiliki kemampuan untuk melakukan evakuasi medis melalui udara, jasa kargo, jasa perawatan dan jasa perbaikan pesawat, jasa survey geofisika dan foto melalui udara, serta layanan transportasi udara untuk pengembangan industri pariwisata di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Perseroan mengoperasikan berbagai jenis pesawat bersayap tetap maupun helikopter, diantaranya:

- Legacy 600
- ATR 42-500
- ATR 42-300
- Fokker 50
- Eurocopter EC 155 B1
- Eurocopter AS 365 N2 Dauphin, helikopter dengan turbin kembar

Perseroan melakukan investasi untuk membangun *maintenance facility* di Jakarta dan Balikpapan, serta meningkatkan kemampuan perawatan (*overhaul*) pesawat dan helikopter sesuai dengan standar keselamatan internasional.

Barisan pilot dan mekanik yang dimiliki Perseroan secara teratur menjalani pendidikan dan pelatihan di luar negeri untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menangani berbagai jenis pesawat dalam armada Perseroan. Selain itu Perseroan juga harus menjalani audit keselamatan yang dilakukan oleh otoritas keselamatan penerbangan dari dalam dan luar negeri. Sebagai anggota dari Asosiasi Helikopter Internasional, Perseroan bangga berhasil meraih penghargaan keselamatan HAI selama lebih dari 20 tahun berturut-turut.

Pada tahun 2006, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (IPO) dan menjadi perusahaan publik. Saham Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Keduanya kini telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada bulan Desember 2008, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issue*) I.

The Company's headquarter is in Jakarta with main hub is located at Halim Perdanakusuma International Airport, and secondary hub is located in Sepinggan International Airport, Balikpapan, East Kalimantan, serving oil and gas companies.

Currently, the Company provides a wide range of aviation services for oil, gas and other mining companies, both onshore and offshore. In addition, the the Company also has the capability of airborne medical evacuation, cargo services, maintenance and repair services, geophysical survey services and aerial photos services, as well as air tourism services for the development of tourism industry in remote areas in Indonesia.

The Company operates various types of fixed wing and helicopters, including:

- Legacy 600
- ATR 42-500
- ATR 42-300
- Fokker 50
- Eurocopter EC 155 B1
- Eurocopter AS 365 N2 Dauphin, twin turbine helicopter

The Company has invested in building a maintenance facility in Jakarta and Balikpapan, as well as upgrading the capability of maintenance (overhaul) for fixed wing and helicopters in accordance with international safety standards .

Our pilots and mechanics regularly undergo education and training program abroad to develop their skills in handling different types of aircraft in the Company's fleet. In addition, the Company must undergo safety audit conducted by aviation safety authorities from domestic and abroad. As a member of the Helicopter Association International, the Company was awarded with HAI safety award for more than 20 consecutive years .

In 2006, the Company held Initial Public Offering (IPO) and became a public listed company. the Company stocks are listed on the Jakarta Stock Exchange (JSX) and the Surabaya Stock Exchange (SSX), both have now been merged into the Indonesian Stock Exchange (BEI), In December 2008, the the Company held the Rights Issue I.



SEJARAH SINGKAT

Brief History

Sebagai operator penerbangan tidak terjadwal, operasional Perseroan terdiri dari 2 (dua) bagian sebagai berikut:

- **Kontrak**

Dalam bidang usaha ini, Perseroan menyediakan layanan sewa pesawat dan helikopter untuk jangka pendek (di bawah 1 tahun), menengah (1-3 tahun) dan jangka panjang (lebih dari 3 tahun).

- **Spot Charter**

Dalam bisnis ini, Perseroan menyediakan jasa penyewaan pesawat atau helikopter sewa untuk kebutuhan insidental, seperti evakuasi medis. Pelanggan membayar layanan ini berdasarkan waktu penggunaan.

As a non-regular flight operator, the Company's operations comprises:

- **Contracts**

In this business line, the Company provides fixed wing and helicopter charter services for short-term period (under 1 year), medium (1-3 years) and long term (over 3 years) contract.

- **Spot Charter**

In this business line, the Company provides fixed wing and helicopter charter services for incidental needs, such as medical evacuation. Customers pay for the service based on the time of use.

KEJADIAN SETELAH 31 DESEMBER 2013

Significant Events after December 31, 2013

Berikut adalah beberapa kejadian penting yang terjadi setelah tanggal 31 Desember 2013:

Following are important events occurred after December 31, 2013:

21
JAN
2014

Tingginya pasar penerbangan di Indonesia menjadi pertimbangan utama bagi Perseroan dalam mengembangkan bisnis penyewaan pesawat di sektor *private jet* dengan mendatangkan Embraer Legacy 600 PK-TFS yang melakukan penerbangan pertamanya pada tanggal 21 Januari 2014.

The high demand in Indonesian market is our major consideration for entering the business of private jet charter services by bringing in Embraer Legacy 600 PK-TFS, which made its first flight on January 21, 2014.

23
JAN
2014

Menandai ekspansi bisnisnya ke dalam industri infrastruktur, Perseroan melakukan perubahan nama menjadi PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk dan mengubah domisili Perseroan menjadi di Jakarta Pusat.

Marking the expansion of its business into the infrastructure industry, the Company changed its name to PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk and changed the domicile of the Company to Central Jakarta .

06
FEB
2014

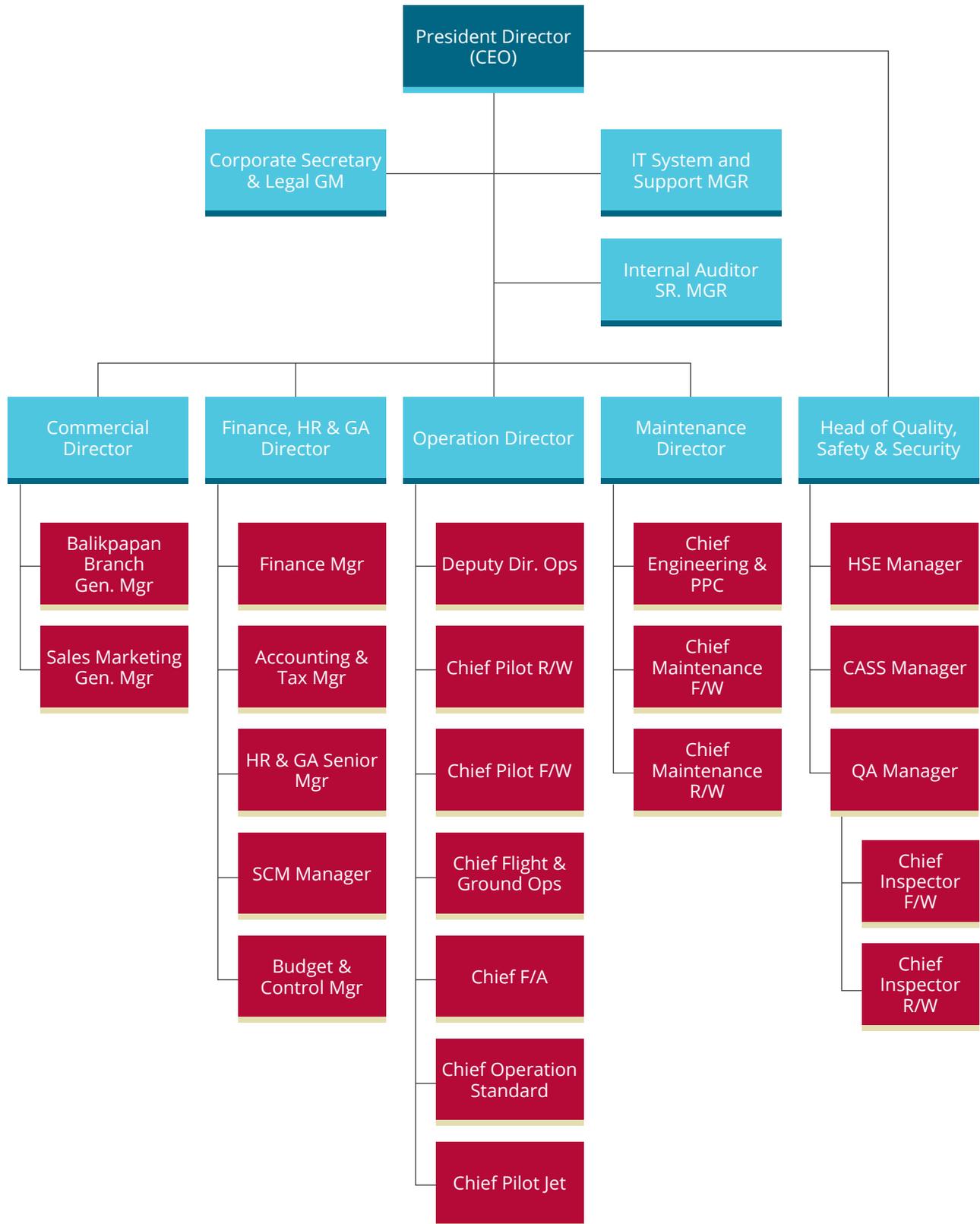
Untuk mendukung langkah-langkah pengembangan bisnisnya, Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka konversi hutang dengan menerbitkan 4,769,461,380 saham baru seri C dengan nilai nominal Rp.96,-

In order to support its business development, the Company increased its Capital without Preemptive Rights for the purpose of debt conversion through the issuance of 4,769,461,380 new shares of series C with a nominal value of Rp96, -



STRUKTUR ORGANISASI

Organization Structure





VISI, MISI, & NILAI INTI PERUSAHAAN

Vision, Mission, & Core Values



PT Indonesia Air Transport Tbk bekerja dengan dilandasi visi, misi, komitmen serta tata nilai Perseroan sebagai panduan dan arah bagi segenap karyawan dan seluruh jajaran manajemen yang ada.

The Company works based on vision, mission, commitment and corporate values as a guide and direction for the entire employees and all levels of management.



VISI

Vision

Menjadi panutan di kalangan operator udara di Indonesia dalam hal:

- Standard keselamatan
- Kualitas pelayanan
- Keuntungan bagi pemegang saham

Being a role model among air carriers in Indonesia in terms of:

- *Safety Standards*
- *Quality Services*
- *Return to Shareholders*

MISI

Mission

Menyediakan jasa transportasi udara dan pelayanan aviasi yang aman dan efisien. Kami akan mencapainya bersama tim kami yang berkualitas dan berdedikasi dalam mencapai komitmen, yang tertuang dalam nilai-nilai Inti kami.

Providing safe and efficient air transportation and aviation service. We will achieve it with our qualified and dedicated team in achieving the commitments stipulated in our core values.

NILAI INTI

Core Values

Menggambarkan nilai-nilai yang kami utamakan dalam menjalankan bisnis:

- **KESELAMATAN.** Mengutamakan keselamatan.
- **INTEGRITAS.** Menjalankan segala sesuatunya dengan cara yang benar.
- **KUALITAS & KEUNGGULAN.** Menetapkan dan memenuhi standar pelayanan dan keselamatan.
- **PERKEMBANGAN YANG TERUS MENERUS.** Tidak pernah merasa puas dengan pencapaian saat ini.
- **KERJA TIM.** Semangat kerjasama, komunikasi yang terbuka, dan saling menghargai.
- **KEUNTUNGAN.** Bijak dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usaha.

Illustrate the values we prioritize in running our business:

- **SAFETY.** Priority in safety.
- **INTEGRITY.** Running everything the right way.
- **QUALITY & EXCELLENT.** Establish and meet service and safety standard.
- **A SUSTAINED DEVELOPMENTS.** Never feel satisfied with the current accomplishments.
- **TEAM WORK.** The spirit of cooperation, an open communication and respect.
- **BENEFITS.** Wise in making decision for business development.



ARMADA KAMI

Our Fleets



Legacy 600

Number of aircraft	1 Unit
Length	26 M
Wingspan	21 M
Range	3.766 Miles
Numer of Seat (Cockpit/Cabin)	2 Seats / 13 Seats
Maximum Speed	834 Km/H



ATR 42 - 500

Number of aircraft	2 Units
Length	22.69 M
Wingspan	24.57 M
Range	1.500 Nm
Number of Seat (Cockpit/Cabin)	2 Seats / 42 Seats
Maximum Speed	265 Knots



ATR 42 - 300

Number of aircraft	1 Unit
Length	22.69 M
Wingspan	24.57 M
Range	1.500 Nm
Number of Seat (Cockpit/Cabin)	2 Seats / 42 Seats
Maximum Speed	260 Knots



FOKKER-50

Number of aircraft	2 Units
Length	25.25 M
Wingspan	29.00 M
Range	1080 Nm
Number of Seat (Cockpit/Cabin)	2 Seats / 42 Seats
Maximum Speed	251 Knots



EC 155 - B1

Number of aircraft	4 Units
Length	12.71 M
Wingspan	-
Range	427 Nm
Number of Seat (Cockpit/Cabin)	2 Seats / 12 Seats
Maximum Speed	175 Knots



AS 365 N2

Number of aircraft	1 Unit
Length	11.63 M
Wingspan	-
Range	459 Nm
Number of Seat (Cockpit/Cabin)	2 Seats / 10 Seats
Maximum Speed	155 Knots





PROFIL DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners Profile



HARY TANOESOEDIBJO

Presiden Komisaris | *President Commissioner*

Warga Negara Indonesia, lahir di Surabaya, 26 September 1965, diangkat sebagai Presiden Komisaris Perseroan pada Desember 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT MNC Kapital Indonesia Tbk., Komisaris Utama PT MNC Securities, Direktur Utama PT MNC Investama Tbk., Direktur Utama PT MNC Energy, Direktur Utama PT Bhakti Coal Resources, Direktur Utama PT MNC Tol Investama, Direktur Utama PT MNC Land Tbk., Direktur Utama PT GLD Property, dan Direktur Utama PT MNC Finansindo.

Beliau adalah pendiri MNC Group. Beliau juga aktif sebagai pembicara tamu di berbagai seminar dan sebagai pengajar untuk mata kuliah *Corporate Finance, Investment dan Strategic Management* untuk program master di sejumlah universitas.

Beliau meraih gelar Bachelor of Commerce dari Carleton University, Ottawa-Canada pada tahun 1988 dan Master of Business Administration dari Ottawa University, Ottawa-Canada, pada tahun 1989.

Indonesian citizen, born in Surabaya, September 26, 1965, appointed as President Commissioner of the Company in December 2008. Concurrently serve as the President Commissioner of PT MNC Kapital Indonesia Tbk., President Commissioner of PT MNC Securities, President Director of PT MNC Investama Tbk., President Director of PT MNC Energy, President Director of PT Bhakti Coal Resources, President Director of PT MNC Tol Investama, President Director of PT MNC Land Tbk., President Director of PT GLD Property, and President Director of PT MNC Finansindo.

He is the founder of MNC Group. He also active as guest speaker in various seminars and guest lecturer for the subject of Corporate Finance, Investment and Strategic Management for master programs in a number of universities.

He was graduated with Bachelor of Commerce from Carleton University, Ottawa-Canada, in 1988 and Master of Business Administration from Ottawa University, Ottawa-Canada, in 1989.



DARMA PUTRA WATI
Komisaris | *Commissioner*

Lahir di Medan, 29 April 1966, diangkat sebagai Komisaris pada bulan Desember 2008. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal, Komisaris Utama PT Energy Inti Bara Pratama, Komisaris Utama PT Indonesia Batu Prima Energy, Komisaris Utama PT Sriwijaya Energy Persada, Komisaris Utama PT Titan Prawira Sriwijaya, Komisaris Utama PT Primaraya Energy, Komisaris Utama PT Arthaco Prima Energy, Komisaris Utama PT Sumatra Resources, Komisaris PT MNC Infrastruktur Utama, Komisaris PT Nuansa Cipta Coal Investment, Komisaris PT MNC Finance, Komisaris PT MNC Securities, Komisaris PT Putra Muba Coal, Direktur Utama PT MNC Kapital Indonesia Tbk., Direktur PT MNC Investama Tbk., Direktur PT MNC Energy, Direktur PT Bhakti Coal Resources, Direktur PT Global Transport Services, Direktur PT MNC Tol Investama dan Direktur PT MNC Finansindo.

Mengawali karir sebagai analis riset pada PT Sun Hung Kai Securities Indonesia (1990-1991), kemudian sebagai *Financial Planning Executive* pada Bumi Raya Utama Group (1991-1997) dan *Chief Financial Officer* pada PT Marga Mandalasakti (1997-1998). Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Kurnia Kapuas Utama Tbk (1998-1999), Wakil Direktur Utama PT Marga Mandalasakti (1999-2001) dan Direktur Utama PT Marga Mandalasakti (2001-2008).

Meraih gelar Bachelor of Science dari Oregon State University, United States of America pada tahun 1988 dan MBA dari University of Minnesota, Amerika Serikat pada tahun 1990.

Born in Medan in 1966, appointed as Commissioner in December 2008. Concurrently serves as President Commissioner of PT Bhumi Sriwijaya Perdana Coal, President Commissioner of PT Energy Inti Bara Pratama, President Commissioner of PT Indonesia Batu Prima Energy, President Commissioner of PT Sriwijaya Energy Persada, President Commissioner of PT Titan Prawira Sriwijaya, President Commissioner of PT Primaraya Energy, President Commissioner of PT Arthaco Prima Energy, President Commissioner of PT Sumatra Resources, Commissioner of PT MNC Infrastruktur Utama, Commissioner of PT Nuansa Cipta Coal Investment, Commissioner of PT MNC Finance, Commissioner of PT MNC Securities, Commissioner of PT Putra Muba Coal, President Director of PT MNC Kapital Indonesia Tbk., Director of PT MNC Investama Tbk., Director of PT MNC Energy, Director of PT Bhakti Coal Resources, Director of PT Global Transport Services, Director of PT MNC Tol Investama and Director of PT MNC Finansindo.

Began his career as a research analyst at PT Sun Hung Kai Securities Indonesia (1990-1991), then as Financial Planning Executive at Bumi Raya Utama Group (1991-1997) and Chief Financial Officer at PT Marga Mandalasakti (1997-1998). He once served as Director of Finance of PT Kurnia Kapuas Utama Tbk (1998-1999), Vice President Director of PT Marga Mandalasakti (1999-2001) and President Director of PT Marga Mandalasakti (2001-2008).

Graduated with a Bachelor of Science from the Oregon State University, United States of America in 1988 and an MBA from the University of Minnesota, United States of America in 1990.



M. BUDI RUSTANTO
Komisaris Independen | *Independent Commissioner*

Lahir di Jakarta, 23 Agustus 1953, diangkat sebagai Komisaris Independen pada tahun 2006. Saat ini menjabat sebagai Komisaris Utama PT GLD Property dan Wakil Direktur Utama PT MNC Land Tbk.

Beliau menjabat sebagai *System Engineer Manager* IBM pada tahun 1980-1989, pengajar pada IBM Education Center dan sebagai *Marketing Manager*. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Ketua Dana Pensiun Danapera dan Komisaris PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

Beliau juga aktif pada beberapa organisasi olahraga, antara lain Persatuan Bola Basket Indonesia (Perbasi), Persatuan Bola Voli Indonesia (PBVSI) dan pernah menjabat sebagai Bendahara & Kepala Perencanaan dan Anggaran Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) untuk periode 2004-2007.

Meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979.

Born in Jakarta in 1953 and appointed as Independent Commissioner of the Company in 2006. Concurrently also serves as President Commissioner of PT GLD Property and Vice President Director PT MNC Land Tbk.

He served as System Engineer Manager of IBM from 1980 until 1989, Lecturer at IBM Education Center and previously as Marketing Manager. He also served as Chairman of the Pension Fund Danapera and Commissioner of PT Citra Marga Nusaphala PersadaTbk.

He is also active in various sport organization, namely Indonesian Association of Basket Ball (Perbasi), Indonesian Association of Volley Ball (PBVSI) and was the Treasurer & Head of Planning and Budget of di National Committee of Sport of Indonesia (KONI) for the period of 2004-2007.

He was graduated with a degree in civil engineering from the Institute of Technology Bandung in 1979.



PROFIL DIREKSI

Board of Directors Profile



SYAFRI NASUTION
Presiden Direktur | President Director

Lahir di Medan pada tahun 1961 diangkat sebagai Presiden Direktur pada tahun 2009. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur PT MNC Infrastruktur Utama, Direktur *Corporate Affair* RCTI, Presiden Komisaris SUNTV Network dan Presiden Komisaris PT Media Nusantara Informasi.

Mengawali karir sebagai Staff (1985), kemudian sebagai Resident Manager (1988-1991) di PT Bimantara Siti Wisesa. Menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bima Sepaja Abadi (1992-2000), Direktur Komersial PT Multi Nitrotama Kimia (1999-2008), Komisaris PT Usaha Gedung Bimantara (2008-2009), Presiden Direktur SUNTV Network (2009-2012), Presiden Direktur PT Media Nusantara Press (2008-2012), Presiden Direktur PT Media Nusantara Informasi (2008-2012).

Beliau juga menjabat sebagai Ketua INACA (*Indonesia National Air Carriers Association*) untuk penerbangan tidak berjadwal.

Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas pada tahun 1985.

Born in Medan in 1961 and appointed as the President Director since 2009. Concurrently also assumed the position of Director of PT MNC Infrastruktur Utama, Director of Corporate Affair RCTI, President Commissioner of SUNTV Network and President Commissioner of PT Media Nusantara Informasi.

Started career as Staff (1985), then Resident Manager (1988-1991) in PT Bimantara Siti Wisesa. Assumed the position of President Director of PT Bima Sepaja Abadi (1992-2000), Commercial Director of PT Multi Nitrotama Kimia (1999-2008), Commissioner of PT Usaha Gedung Bimantara (2008-2009), President Director of SUNTV Network (2009-2012), President Director of PT Media Nusantara Press (2008-2012), President Director of PT Media Nusantara Informasi (2008-2012).

He also active as the Chairman of INACA (Indonesia National Air Carriers Association) for non-regular flight.

He was graduated with a degree in economic from STIE Perbanas in 1985.



JUWONO KOLBIOEN
Direktur | Director

Lahir di Magelang pada tahun 1947, diangkat sebagai Direktur Teknik PT Indonesia Air Transport Tbk. pada bulan April 2007.

Mengawali karir sebagai Komisaris PT Dirgantara Indonesia. Selain itu, beliau juga mengajar di Universitas Indonesia, menjabat sebagai Direktur Eksekutif National Leadership Center, dan Project Director pada Smart Aviation International.

Latar belakang pendidikan formal beliau adalah *Flight Engineering and Aircraft Flight Engineering* di Fokker B.V., Belanda.

Born in Magelang in 1947, appointed as Maintenance Director of PT Indonesia Air Transport Tbk. since April 2007.

Started career as Commissioner in PT Dirgantara Indonesia. Besides, he also a lecturer at the University of Indonesia, Executive Director of the National Leadership Center, and the Project Director of Smart Aviation International.

He took formal education on Flight Engineering and Aircraft Flight Engineering from Fokker B.V. at Holland.



Lahir di Dusseldorf, Jerman pada tanggal 13 Desember 1968, diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 7 November 2013.

Mengawali karir di Bank Internasional Indonesia (1993-1998), PT Unilever Indonesia (1999-2004), Coca Cola Bottling Indonesia (2004-2008), ANZ Group (2008-2010), kemudian PT Samsung Elektronik Indonesia (2011-2013). Beliau memiliki pengalaman luas dalam bidang finansial, termasuk Treasury, Audit, Management Accounting, Finance dan lain-lain. Karirnya diawali sebagai manajer finansial, dan posisi terakhir adalah sebagai Kepala Keuangan dan Akunting.

Beliau merupakan lulusan Monash University Melbourne tahun 1992.

Born in Dusseldorf, Germany December 13, 1968, appointed as the Director of the Company in November 7, 2013.

Started his career in Bank Internasional Indonesia (1993-1998), PT Unilever Indonesia (1999-2004), Coca Cola Bottling Indonesia (2004-2008), ANZ Group (2008-2010), then PT Samsung Elektronik Indonesia (2011-2013). He has obtained a broad experience in financial, ranging from Treasury, Audit, Management Accounting, Finance and many others. His career was began as manager of financial with the latest position as the Head of Finance and Accounting.

He was graduated from Monash University Melbourne in 1992.



DAVID MARTIN SOETIARTO

Direktur | Director

Lahir di Jakarta 17 September 1971, diangkat sebagai Direktur Perseroan pada tanggal 7 November 2013.

Mengawali karir sebagai *First Officer* pada Bouraq Indonesia (1993-2001), Tri MG Airline (2006-2007) dan menjadi Kapten Penerbang, Batavia Airline (2008-2013). Selain bertugas sebagai pilot, beliau juga memiliki pengalaman manajerial sebagai *Chief Pilot*.

Beliau adalah lulusan dari Juanda Flying School, Surabaya tahun 1993.

Born in Jakarta, September 17, 1971, appointed as the Company's Director on November 7, 2013.

Started career as First Officer at Bouraq Indonesia (1993-2001), Tri MG Airline (2006-2007) and obtain the rank of Captain, Batavia Airline (2008-2013). In addition to serving as pilot, he also has managerial experience as Chief Pilot

He was graduated in 1993 from Juanda Flying School, Surabaya.



JOE SIUL SANTOSO

Direktur | Director



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sebagai sebuah perusahaan yang dinamis yang terus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia penerbangan dan dunia bisnis secara umum, kami menyadari bahwa **kami harus menyusun strategi pengelolaan SDM yang dinamis.**

Being a dynamic company that always keep itself abreast of the latest development in airline industry and the business world in general, we are aware that we should develop a dynamic human resource management strategy.







SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Perkembangan bisnis Perseroan di tahun 2013 yang ditandai dengan pergeseran fokus bisnis dan perubahan strategi bisnis yang tentunya juga membawa perubahan pada strategi pengembangan sumber daya manusia. Pada prinsipnya, strategi sumber daya manusia yang kami terapkan adalah strategi yang dinamis namun efektif, yang selalu mengikuti perubahan lingkungan dan arah strategi organisasi secara keseluruhan. Dengan demikian, sumber daya manusia yang kami miliki akan senantiasa mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dan mampu memberi dukungan yang kuat terhadap berbagai upaya Perseroan dalam mencapai visi perusahaan.

Akan tetapi, terlepas dari adanya perubahan strategi tersebut, ada satu hal yang tidak akan berubah. Bagi Perseroan, sumber daya manusia yang dimilikinya merupakan aset yang paling bernilai. Kami percaya mengelola sumber daya manusia berarti mengelola masa depan dan keberlanjutan usaha Perseroan.

STRATEGI SDM

SDM merupakan faktor strategis dalam semua kegiatan Perseroan. Strategi yang diterapkan dalam pengelolaan SDM disesuaikan dengan visi perusahaan sehingga tujuan Perseroan dapat tercapai secara optimal. Melalui perencanaan yang matang, kami dapat memasok kebutuhan SDM Perseroan dengan orang-orang yang tepat untuk ditempatkan pada posisi dan jabatan yang tepat pada saat organisasi memerlukannya, secara berkelanjutan.

The Company's business progress in 2013 were marked by a shift in business focus and change of business strategy which also lead to changes in human resource development strategy. In principle, we adopt a human resources strategy that is dynamic yet effective in keeping abreast with the changes of environment and corporate strategy in overall. Thus, our human resources will always be able to adapt to changes and lay a strong support to the efforts in achieving our vision.

However, regardless of change in our human resource development strategy, the one thing that remains unchange is that human resource is the most valuable asset for the Company. We believe that managing human resource means managing the future and sustainability of our operations.

HR STRATEGY

HR is a strategic factor in all the activities of the Company. The strategy we adopted managing our human resource is tailored to the vision of the Company so that we can achieve our ultimate goals. Through a careful human resource planning, we can supply the Company with the right talent for the right position when the Company needs them on an ongoing basis.





SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Dalam hal pencapaian tujuan bisnis, bagi kami karyawan adalah mitra strategis yang memainkan peran sentral yang membantu memastikan keberhasilan strategi bisnis. Perseroan tidak dapat meningkatkan kapabilitas dan daya saingnya tanpa meningkatkan terlebih dulu kualitas dan kapabilitas karyawannya.

Sebagai sebuah perusahaan yang dinamis yang terus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia penerbangan dan dunia bisnis secara umum, kami menyadari bahwa kami harus menyusun strategi pengelolaan SDM yang dinamis. Setiap karyawan Perseroan dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di luar dengan bersikap terbuka dan proaktif dalam menyerap hal-hal baru.

Dalam menyusun strategi pengelolaan SDM, terlebih dahulu kami mengidentifikasi, mengevaluasi, mengembangkan dan mengalokasikan karyawan yang bertalenta (*talented employee*) untuk membantu kegiatan pencapaian kinerja terbaik dari organisasi. *Talented employee* ini berfungsi sebagai ujung tombak dalam mencapai tujuan perusahaan, sekaligus sebagai agen perubahan (*agent of change*) di saat Perseroan melakukan perubahan dalam arah strategisnya.

Selain hal tersebut di atas, pengelolaan SDM yang dilakukan Perseroan juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Perseroan berupaya membangun SDM yang mampu berbuat lebih banyak dengan menggunakan sumber daya lebih sedikit (*do*

In achieving our business objectives, we regard our employees as our strategic partner playing a central role in ensuring the success of our business strategy. The Company will not be able to enhance its capabilities and increase its competitiveness without first improving the quality and capabilities of its employees.

Being a dynamic company that always keep itself abreast of the latest development in airline industry and the business world in general, we are aware that we should develop a dynamic human resource management strategy. Each of our employee is required to possess the ability to adapt to various changes that occur externally, by being open minded and proactive in absorbing new things.

In preparing our human resource management strategy, we identify, evaluate, develop and allocate talented employees to help with the achievement of the best performance for the organization. This talented employee serves as the spearhead in achieving our corporate objectives, as well as acting as agents of change whenever the Company made some changes in its strategic direction.

In addition to above, the management of human resources in the Company is intended to improve its operational efficiency. The Company seeks to develop human resources that are able to do more with less. In other words, the Company relies more on the quality of its employees rather than the quantity. To that end,





SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

more with less). Dengan kata lain, Perseroan lebih mengandalkan kualitas karyawan dibandingkan dengan kuantitas. Dan untuk itu kami memberi perhatian besar dalam merancang program-program pendidikan dan pelatihan karyawan agar dapat memiliki tenaga kerja dalam jumlah yang tepat dengan kemampuan yang tepat.

Dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, kami menerapkan *Competency Based Human Resources Management* atau CBHRM. Kata kompetensi di sini diartikan sebagai kemampuan, keterampilan, pengetahuan, motivasi atau sifat yang diperlukan dari karyawan untuk mencapai kinerja yang sukses. Dengan menggunakan pendekatan ini, kami melakukan standarisasi dan mengintegrasikan semua aktivitas SDM berdasarkan kompetensi yang dimiliki karyawan, sedemikian rupa sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi. Sebelum membuat perencanaan aktivitas strategis dalam pengembangan SDM, kami terlebih dahulu menilai kapasitas SDM yang kami miliki saat ini dan dibandingkan dengan kebutuhan Perseroan dalam mencapai tujuan visi, misi dan bisnis organisasi.

STRATEGI REKRUTMEN

Dengan mempertimbangkan kebutuhan organisasi saat ini dan di masa mendatang, maka pelaksanaan proses seleksi yang dilakukan oleh Perseroan berorientasi pada kebutuhan fungsional, dengan kriteria persyaratan yang sesuai standar yang ditetapkan Perseroan. Dengan demikian, selain dapat memenuhi kebutuhan Perseroan, proses rekrutmen juga bertujuan untuk menjaga kinerja perusahaan secara berkesinambungan.

Strategi perekrutan *aircrew* (pilot, awak kabin, teknisi dan dukungan operasional) yang kami lakukan terbagi menjadi:

1. **Direct Entry**

Perseroan merekrut tenaga yang berpengalaman dan berkualitas yang dibutuhkan untuk operasional Perseroan.

2. **Kadet**

Perseroan merekrut tenaga muda namun potensial untuk kemudian memberikan pelatihan dan pendidikan yang diperlukan untuk penggunaan operasional di masa depan.

Dengan mengkombinasikan kedua pendekatan ini, Perseroan dapat mempertahankan SDM yang memadai dan dapat diandalkan, tanpa mengesampingkan efisiensi biaya.

we take great care in designing education and training programs for employees in order to prepare a workforce in the right amount with the right capabilities.

In our effort to create quality human resources, we implement Competency Based Human Resources Management or CBHRM. The word competence here is defined as the ability, skills, knowledge, motivation or traits required to achieve successful performance. By using this approach, we are able to standardize and integrate all activities of HR based on the competency of the employee, in such way that it can support the attainment of the organization's goals. Prior to preparing strategic plan for human resources development activities, firstly we have to assess the current capacity of our human resources, then we compare it against what we really need in our effort to achieve the Company's vision, mission and business objectives.

RECRUITMENT STRATEGY

Taking into account the current and the future needs of the organization, the selection process in the Company is oriented to fulfill the functional needs, using requirements in accordance with the Company's standard. Thus, in addition to meet the needs of the Company, the recruitment process is also intended to maintain the Company's performance on an ongoing basis.

Our strategy for the recruitment of aircrew (pilots, cabin crew, engineers and operational support) comprises:

1. **Direct Entry**

The Company recruits experienced and qualified personnels necessary for the Company's operations.

2. **Cadet**

The Company recruits young and potential personnels then provides them with training and education program necessary for operational use in the future.

Combining both approaches, the Company is able to maintain adequate and reliable human resources, without compromising cost efficiency.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Untuk menghindari kekurangan staf operasional akibat kejadian tak terduga dan tiba-tiba, Perseroan menerapkan *continuous job opening policy* dimana kami membuka lowongan sepanjang tahun untuk staf operasional sehingga kami memiliki *pool of applicant* untuk mengisi kekosongan di masa depan. Ketika terjadi kekosongan posisi, kami akan meninjau *file* para pelamar tersebut dan memanggil mereka untuk wawancara.

Selain itu, kami juga mengadakan kerjasama dengan sejumlah sekolah penerbangan untuk mendapatkan kandidat-kandidat program kadet. Untuk posisi lainnya, kami melakukan proses rekrutmen melalui acara *job fair* atau menawarkan program magang kerja di berbagai universitas terkemuka di Indonesia.

PENILAIAN KINERJA PEGAWAI

Pertumbuhan kinerja sebuah perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan itu dalam mengelola kinerja karyawannya, baik secara kelompok maupun individual. Salah satu elemen penting dalam pengelolaan kinerja karyawan, serta strategi SDM secara keseluruhan, adalah dengan menerapkan asesmen terhadap karyawan di seluruh tingkat dan fungsi.

Penilaian prestasi karyawan, di samping menilai kompetensi mereka, antara lain termasuk keahlian dan pengetahuan yang berhubungan dengan pekerjaannya, juga memperhatikan pada hasil akhir yang searah dengan sasaran Perseroan. Artinya, keahlian dan pengetahuan yang dimiliki karyawan harus memberikan *outcome* yang sesuai dengan ekspektasi dan strategi perusahaan.

Agar proses penilaian kinerja karyawan dapat lebih terukur, Perseroan menerapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai pengukuran kinerja. Dengan menerapkan KPI, Perseroan berharap dapat mengukur kinerja para karyawan saat ini dan menjadikannya sebagai dasar untuk pengambilan keputusan akan strategi pengembangan SDM di masa depan.

IMBALAN

Hal penting lainnya dalam pengelolaan SDM terkait dengan imbalan bagi karyawan, yang merupakan penghargaan yang diberikan oleh perusahaan, baik bersifat transaksional ataupun relasional, agar dapat menarik, meningkatkan motivasi dan mempertahankan karyawan, secara individual dan kelompok. Sistem imbalan yang baik dapat

To avoid operational staff shortages due to any unexpected and sudden events, the Company implements a policy of continuous job opening in which we open vacancies throughout the year for the position of operational staff so that we have a pool of applicants to fill vacancies in the future. When such vacancy occurs, then we will review the applicant files and call them for interview.

In addition, we also entered into a collaboration with a number of flight schools in order to get candidates for our cadet program. For other positions, we recruit new personnels through job fairs or by offering apprenticeship program in various universities in Indonesia.

PERFORMANCE APPRAISAL

The performance growth of a company is depending on its ability to manage the performance of its employees, as a team as well as individually. One of the most important elements in the management of employee performance, as well as the overall HR strategy, is the employee assessment all levels and all functions.

Besides assessing their competence, which include, among others, specific skills and knowledge relevant to their job, employee performance appraisal also assesses the end result that should be in line with the objectives of the Company. It means that the skills and knowledge of our employees must provide appropriate outcomes that meet the expectation and in line with the Company's strategy.

In order to implement a more measureable appraisal, the Company adopts the Key Performance Indicators (KPIs) as measurement of performance. By implementing KPI, the Company is able to measure the current performance of the employees and using it as a basis for preparing strategy for human resource development in the future.

REWARDS

Other crucial element in managing human resource management is the reward system, which refer to any programs, either transactional or relational, set up by the Company to reward performance, to motivate, and to retain employees on individual and/or group levels. A good reward system can boost the employees performance and retain talent employees, and therefore,



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

memacu prestasi dan mempertahankan karyawan talen yang dimiliki Perseroan, oleh sebab itu sistem imbalan yang diterapkan Perseroan juga memperhatikan perbandingan dengan pesaing, atau rata-rata industri sejenis.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Kami juga menekankan pentingnya program pengembangan dan pelaksanaan pelatihan awak kabin, pilot dan *ground-staff*. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi awak pesawat, Perseroan mewajibkan mereka menjalani pelatihan berkala, menghadiri seminar, atau lokakarya di dalam negeri maupun di luar negeri.

Untuk pilot baru dan mekanik, Perusahaan memberikan pelatihan awal dan pelatihan simulator untuk pilot. Sedangkan untuk *aircrew*, Perseroan senantiasa melakukan pelatihan wajib dan berulang secara periodik.

Jenis-jenis pelatihan yang disyaratkan oleh peraturan penerbangan dari Pemerintah adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan Dasar Pesawat/Helikopter

Pelatihan dasar bagi pilot pesawat/helikopter dilakukan setiap kali pesawat/helikopter

in preparing reward system, the Company also taking into consideration the comparison with competitors, or benchmark in similar industry.

EDUCATION AND TRAINING

We also emphasize the importance of the development and implementation of training programs for cabin crew, pilots and ground-staff. To maintain and to improve the qualifications and competence of the crew, the Company requires that them to undergo periodic trainings, attending seminars, or workshops in the country and abroad.

For new pilots and mechanics, the Company provides initial training and simulator training for pilots. As for the aircrew, the Company shall continue to conduct mandatory trainings on periodic basis.

Types of training as required by the Government regulations are as follows:

1. Fixed Wing / Helicopter Basic Training

Basic trainings for fixed wing /helicopter pilots are performed every time a new plane/ helicopter come





SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

baru datang untuk memperkuat armada Perseroan. Pelatihan ini dilakukan sekali untuk setiap pesawat/helikopter yang dimiliki Perseroan. Biasanya diikuti dengan pelatihan menggunakan simulator, alat bantu yang mampu mensimulasi kondisi yang mendekati kondisi aktual atau operasional.

2. Pelatihan Berulang

Untuk mematuhi peraturan, Perseroan mengadakan pelatihan berulang wajib setiap enam bulan untuk pilot *fixed wing* dan sekali setiap tahun untuk pilot helikopter. Untuk pesawat/helikopter yang memiliki simulator, maka pelatihan dilakukan menggunakan simulator. Sedangkan untuk pesawat/helikopter yang tidak memiliki simulator, maka pilot berlatih dengan pesawat/helikopter sebenarnya.

Perseroan melaksanakan pelatihan simulator berulang di Pusat Pelatihan yang memiliki sertifikasi *Federal Aviation Administration (FAA)* atau *Joint Aviation Authorities (JAA)*, seperti misalnya *Flight Safety International, Malaysian Airlines Training Centre, ATR Training Centre, dan Helisim-France*.

3. Pelatihan Manajerial

Pelatihan manajerial diberikan setahun sekali untuk pilot dan pramugari dan dilakukan di dalam negeri. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi, komunikasi, kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan, dan pengelolaan stres.

4. Pelatihan Human Factor

Pelatihan ini dilakukan di Indonesia sekali dalam dua tahun dan dirancang khusus bagi mekanik pesawat untuk menghindari terjadinya kesalahan manusia dan untuk mempromosikan kerja sama tim di antara para mekanik.

5. Helicopter Underwater Escape & Sea Survival (HUET)

Pelatihan *Helicopter Underwater Escape & Sea Survival (HUET)* adalah pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan survival individu untuk bertahan hidup saat helikopter melakukan pendaratan darurat di air. Dilakukan dua tahun sekali di Indonesia, pelatihan ini meliputi penyelamatan di bawah permukaan air dan pelatihan bertahan hidup di laut.

6. Pelatihan Darurat

Dilakukan sekali setiap dua tahun, Pelatihan Darurat ditujukan agar karyawan dapat memberi respon yang terlatih dan terorganisir

to strengthen the Company's fleet. This training is conducted once for each fixed wing / helicopter owned by the Company, most often followed by training using simulator, a tool able to simulate actual conditions or operational.

2. Recurrent Trainings

To comply with regulations, the Company held a mandatory recurrent training every six months for fixed wing pilots and once every year for helicopter pilots. For fixed wing / helicopter that has simulator, training is conducted using simulator. As for fixed wing / helicopters that have no simulator, the pilots train using the actual fixed wing / helicopter.

The Company performs recurrent simulation trainings at the Training Centers that has been certified by the Federal Aviation Administration (FAA) or the Joint Aviation Authorities (JAA), such as Flight Safety International, Malaysian Airlines Training Centre, ATR Training Centre, and Helisim-France.

3. Managerial Training

Managerial training is given once a year for pilots and flight attendants and performed domestically. The purpose of this training is to improve the efficiency, communication, leadership, decision-making capabilities, and stress management.

4. Human Factor Trainings

The training is conducted in Indonesia once in two years and is designed specifically for aircraft mechanics to avoid human error and to promote teamwork among the mechanics.

5. Helicopter Underwater Escape & Sea Survival (HUET)

Helicopter Underwater Escape and Sea Survival Training (HUET) is a training program designed to enhance the survivability of individuals when helicopter made an emergency landing in the water. Conducted once in every two years in Indonesia, this training program includes under water rescue and in sea survival training.

6. Emergency training

Conducted once every two years, Emergency Training program is intended for employee to perform trained and organized responds under emergency situations,



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

dalam menghadapi situasi darurat, yang dapat mengakibatkan jatuhnya korban jiwa. Pelatihan ini juga membantu *aircrew* untuk menyegarkan pelatihan P3K mereka.

7. Latihan Kebakaran

Latihan kebakaran bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan *aircrew* dalam mengatasi kebakaran yang terjadi di bagian dalam atau luar pesawat/ helikopter. Pelatihan ini juga dilakukan dua tahun sekali.

8. Pelatihan Peraturan Barang Berbahaya

Pelatihan Peraturan Barang Berbahaya adalah pelatihan wajib yang dilaksanakan setahun sekali dengan tujuan mempersiapkan pilot dan *aircrew* dalam mengidentifikasi dan menangani barang-barang yang dapat membahayakan keselamatan penumpang.

9. Pelatihan Pengetahuan Dampak Angin

Pelatihan ini yang dilaksanakan setahun sekali ini ditujukan untuk pilot *Fixed Wing* dan *Rotary Wing* agar para pilot mendapat pengetahuan tentang fenomena cuaca, angin di area landasan pada saat tinggal maupun mendarat.

10. Pelatihan Keamanan Penerbangan

Pelatihan setahun sekali ini wajib diikuti oleh pilot, pramugari, mekanik, staf operasional maupun petugas *station*/bandara dengan tujuan memberikan pengetahuan tentang barang ataupun benda (*security item*) yang dapat mengancam keamanan pesawat. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya ancaman keamanan dan menjamin agar pesawat dalam keadaan aman untuk terbang.

Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan pada tahun 2013 untuk program pendidikan dan pelatihan karyawan mencapai USD 225,087, meningkat dibandingkan tahun lalu yang mencapai USD 197,016.

STATISTIK KARYAWAN

Jumlah karyawan Perseroan berubah dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan operasional dan jumlah pesawat udara yang dioperasikan Perseroan, dengan mengacu pada ketentuan umum ketenagakerjaan dan regulasi penerbangan, terutama untuk pilot, awak kabin, staf operasional dan mekanik.

which can result in loss of life. This trainings also helps the aircrew to refresh their first aid training.

7. Fire Drill

Fire drill aims to develop aircrews' knowledge and skills in addressing fire that occurred inside or outside aircraft / helicopter. This training is also conducted every two years.

8. Dangerous Goods Regulation Training

Dangerous Goods Regulation Training is a mandatory training conducted once every year intended to prepare pilots and aircrew with the ability to identify and to handle goods that might endanger passenger safety.

9. Windshear Training

Conducted once a year, this training provides fixed wing and rotary wing pilots with knowledge over weather phenomena and wind during take-off or landing.

10. Aviation Security Training

Conducted once a year, Aviation Security Training is a mandatory training for all aircrew (pilots, stewardess, mechanics), operational staff, and airport officers, to provide them with necessary knowledge about civil aviation prohibited items, things and materials that might pose threat to flight safety.

Costs incurred by the Company in 2013 for employee training and education programs reached USD 225,087, increased compared to last year's USD 197,016.

EMPLOYEE STATISTICS

The number of employees changes from time to time in accordance with the Company's operational needs and the number of aircraft operated by the Company, with reference to the general provision of employment and flight regulations, especially for pilots, flight attendants, mechanics and operational staff.



SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources

Sampai dengan Desember 2013, Perseroan memiliki total karyawan 275 orang, yang terdiri dari pilot, awak kabin, staf operasional, mekanik, supervisor, lini depan, *back office* dan lainnya.

As of December 2013, the Company had a total of 275 employees, consisting of pilots, cabin crew, operations staff, mechanics, supervisors, front-line, back office, and others.

JUMLAH KARYAWAN 31 DESEMBER 2013

Total Employee as of 31 December 2013

JUMLAH KARYAWAN DESEMBER 2013 TOTAL EMPLOYEE AS OF DECEMBER 2013	JUMLAH QUANTITY
GOLONGAN / Classification	
Direksi / Directors	4
VP/GM	1
Manajer / Manager	11
Kepala/Ketua / Chief/Head	5
Inspector	5
Supervisor	32
Coordinator	1
Asisten Manajer / Assistant Manager	3
Officer	176
N. Officer	37
JUMLAH	275
PENDIDIKAN / Education	
SD / Elementary School	2
SLTP / Junior High School	5
SLTA / Senior High School	81
STM / Vocational School	37
D1	12
D2	25
D3	59
D4	0
S1	49
S2	5
JUMLAH	275



ANAK PERUSAHAAN

Subsidiary Company

PT MNC INFRASTRUKTUR UTAMA

PT MNC Infrastruktur Utama didirikan pada tahun 2012 dengan mayoritas saham dimiliki oleh PT Indonesia Air Transport Tbk (99,99%) dan sisanya dimiliki oleh Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk (0,01%) . Kegiatan perusahaan ini akan difokuskan pada proyek pembangunan jalan tol, bandara, pelabuhan (darat dan laut) dan pembangkit listrik (PLTA, PLTU).

Latar belakang pendirian PT MNC Infrastruktur Utama adalah adanya peluang pertumbuhan usaha yang menjanjikan dalam sektor infrastruktur pertambangan. Sebagai perusahaan penerbangan yang banyak melayani industri pertambangan, Perseroan melihat adanya kebutuhan untuk membangun jaringan infrastruktur yang kuat untuk mendukung industri tambang nasional, khususnya pertambangan batubara. Termasuk dalam jaringan infrastruktur pertambangan ini adalah jalan raya dan pelabuhan batubara. Untuk itulah Perseroan mendirikan PT MNC Infrastruktur Utama.

Kehadiran PT MNC Infrastruktur Utama tidak hanya membawa keunggulan strategis bagi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan membangun infrastruktur pertambangan yang kuat, maka proses transportasi batubara, baik untuk kebutuhan dalam negeri maupun kebutuhan luar negeri, akan lebih efisien dan dengan demikian akan meningkatkan produktivitas industri batubara nasional secara keseluruhan.

Salah satu proyek yang ditangani PT MNC Infrastruktur Utama adalah pembangunan *port* batubara di Kalimantan Timur dan Sumatera Selatan.

Dalam perjalanannya ke depan, PT MNC Infrastruktur Utama tidak hanya mengembangkan usahanya dalam bidang infrastruktur pertambangan saja. Selain untuk kebutuhan pertambangan, Perseroan juga melihat adanya kebutuhan untuk mempercepat pembangunan infrastruktur jalan raya untuk mobilitas umum. Hal ini diperlukan untuk mengimbangi dinamika bisnis di Indonesia yang terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Karenanya, membangun infrastruktur jalan raya yang baik berarti meningkatkan efisiensi dalam berbagai kegiatan bisnis dan mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PT MNC Infrastruktur Utama was established in 2012, with a majority stake owned by PT Indonesia Air Transport Tbk (99.99%) and the rest is owned by Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk (0.01%). The Company's activities will be focused on highway construction projects, airports, ports (land and sea) and power plants (hydroelectric, power plant).

The reason behind the establishment of PT MNC Infrastruktur Utama is the promising opportunities for achieving business growth in the mining infrastructure sector. As an airline company serving many mining industries, the Company recognizes the needs to build a strong network of infrastructure to support national mining industry, particularly coal mining, which included the highway and coal ports. To that end, the Company established PT MNC Infrastruktur Utama.

The presence of PT MNC Infrastruktur Utama is expected to bring more than merely giving a strategic advantage for the Company's growth in the future. By building strong mining infrastructure, coal transportation, both for domestic needs and for export, will be performed more efficiently and thus will increase the productivity of national coal industry as a whole.

One of the PT MNC Infrastruktur Utama projects is the development of coal port in East Kalimantan and South Sumatera.

During its course of progress, PT MNC Infrastruktur Utama is not merely engaging in the business of mining infrastructure alone. In addition to cater the needs of mining industry, the Company also saw the needs to accelerate the development of infrastructure for public transportation in order to keep up with the business dynamics in Indonesia, which tends to grow higher from year to year. Therefore, building a good infrastructure means increasing efficiency in business activities and supporting the acceleration of economic growth in Indonesia.



PEMEGANG SAHAM
SHAREHOLDERS

Susunan pemegang saham perusahaan:
Shareholding structure of the Company:

NAMA PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDERS' NAME	%
PT Indonesia Air Transport Tbk	99.99
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk/ <i>Employees Cooperative PT Bhakti Investama Tbk</i>	00.01
Jumlah / Total	100.00

PORT
KALIMANTAN TIMUR



Barging



Ponton

PORT
SUMATERA SELATAN



Ponton



Stockpile



SERTIFIKAT DAN PENGHARGAAN

Certifications and Awards



SERTIFIKAT OPERATOR PESAWAT UDARA
AIR OPERATOR CERTIFICATE



THE MAHAKAM AWARD 2010
Total E&P Indonesia



THE MAHAKAM AWARD 2011
Total E&P Indonesia



SAFETY CERTIFICATION
ConocoPhillips Indonesia Inc. Ltd.



SAFETY AWARD
Total E&P Indonesia



VHSE-MS CERTIFICATION
CNOOC SES Ltd.



CERTIFICATION OF APPRECIATION
Kangean Energy Indonesia Ltd.



KEBIJAKAN KESELAMATAN PERUSAHAAN

Corporate Safety Policy

KESELAMATAN ADALAH PRIORITAS TERTINGGI KAMI

Safety is Our Highest Priority

PT Indonesia Air Transport Tbk., (IAT) berkomitmen untuk:

- Melaksanakan Sistem Manajemen Keselamatan terintegrasi di seluruh organisasi untuk mencapai standar keselamatan tertinggi.
- Mengembangkan budaya keselamatan di seluruh organisasi.
- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

PT Indonesia Air Transport Tbk., (IAT) commits:

- *To implement integrated Safety Management System throughout the organization to achieve the highest standard of safety.*
- *To develop a Safety Culture throughout the Organization.*
- *To create a Healthy Working Environment.*

Semua karyawan IAT harus menumbuhkan budaya keselamatan yang memiliki karakteristik:

1. Memimpin dengan memberi teladan dalam kegiatan sehari-hari yang sesuai dengan Nilai Inti Perusahaan.
2. Menerapkan Kebijakan dan Prosedur Operasional, Peraturan Pemerintah dan Standar Industri yang jelas sebagai standar minimum.
3. Melakukan penilaian risiko sebagai bagian integral dari proses bisnis.
4. Menjadikan aspek keselamatan sebagai pertimbangan utama dalam setiap keputusan.
5. Menjadikan keamanan sebagai tanggung jawab bersama.
6. Setiap kejadian bahaya dilaporkan segera tanpa mengkhawatirkan pembalasan.
7. Masalah-masalah keselamatan yang dibahas dan dikomunikasikan secara berkala.
8. Melakukan investasi yang cukup untuk pengembangan SDM, perlengkapan dan sistem.
9. Prestasi keselamatan diakui dan dirayakan.
10. Perilaku sembrono atau membahayakan tidak akan ditolerir.

All Employees of IAT shall foster a Safety Culture that displays the following characteristics:

1. *Leading by example in daily activities in accordance with the Company's Core Values.*
2. *Clear Policy and Operating Procedures. Government Regulations and Industry Standards should be used as minimum standard.*
3. *Risk assessment in an integral part of our business process.*
4. *Safety aspect is used as first consideration in every decision.*
5. *Safety is the responsibility of all of us.*
6. *Any hazard is being reported timely without fear of retribution.*
7. *Safety Issues being discussed and communicated periodically.*
8. *Adequate investments for people, equipments and system development.*
9. *Safety achievement is recognized and celebrated.*
10. *Reckless or unsafe behaviour is not tolerated.*



APR 2013

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPST & RUPSLB) pada tanggal 26 April 2013, bertempat di Ruang Bima, MNC Tower.

The Company held Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders (AGMS & EGMS) on April 26, 2013, at Ruang Bima, MNC Tower.



MAY 2013

Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang Kedua pada tanggal 8 Mei 2013 Ruang Bima, MNC Tower.

The Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on May 8, 2013, at Ruang Bima, MNC Tower.



AUG 2013

Untuk memperkuat langkahnya, Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dalam rangka konversi hutang dengan menerbitkan 368.610.381 saham baru seri B.

In order to strengthen its move, the Company increased its Capital without giving Preemptive Rights for the purpose of debt conversion through the issuance of 368,610,381 new shares of series B.

**NOV** 2013

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 7 November 2013 yang menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, perubahan nama dan alamat Perseroan dan perubahan Direksi Perseroan

The Company held Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on November 7, 2013, which approved the increase of capital without Preemptive Rights, the change of name and address of the Company, and the change of the Board of Directors.

**DEC** 2013

Untuk memperkuat langkahnya di bisnis penyewaan *private jet*, Perseroan menambah armada baru berupa *private jet* yaitu EMB-135BJ Legacy 600, dengan nomor registrasi PK-TFS.

To support its decision in entering private jet charter business, the Company acquired EMB-135BJ Legacy 600 with registration number PK-TFS.

2013

PERISTIWA PENTING

Event Highlights 2013



JEJAK LANGKAH PERUSAHAAN

Milestone of the Company



2013

Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dalam rangka konversi hutang dengan menerbitkan 368.610.381 saham baru seri B setelah memperoleh persetujuan para pemegang saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 26 April 2013 di MNC Tower Jakarta.

The Company increased its Capital without Preemptive Rights (HMETD) for the purpose of debt conversion through the issuance of 368,610,381 new shares of series B after obtaining the approval of the shareholders at the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) held on 26 April 2013 in MNC Tower Jakarta.

2012

Mendirikan anak perusahaan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama yang bergerak dibidang pembangunan, pengembangan dan pengelolaan infrastruktur.

Established a subsidiary named PT MNC Infrastruktur Utama, with line of business in developing and managing infrastructure.

2010

Memperoleh Surat Penerimaan Pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang perubahan klasifikasi dan nilai nominal saham portepel menjadi saham seri B dengan nilai nominal Rp 50 per saham menjadi efektif.

Received Notification Letter of Acceptance from the Minister of Justice and Human Rights and hence the change of classification and par value of portfolio shares to become serial B share with the nominal value of Rp 50 per share was in effect.

2009

Memperoleh dana Hasil Penawaran Umum Terbatas dari para pemegang saham melalui penerbitan HMETD sebesar Rp 32,2 miliar.

Obtained a Rp 32.2 billion proceed from the Rights Issue I with preemptive rights for shareholders.

2008

Pada tanggal 5 Desember 2008 melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

On Desember 5, 2008, the Company conducted Rights Issues I with preemptive rights for shareholders.

2006

Go public dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 31 Agustus 2006.

The Company went public and listed its shares in Indonesia Stock Exchange (IDX) on August 31, 2006.

1968

Perseroan didirikan pada tanggal 10 September 1968.

The Company was established on September 10, 1968.



04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Tahun 2013 diawali dengan **besarnya harapan akan membaiknya perekonomian dunia** setelah terjadinya krisis perekonomian global 2008, yang diawali krisis *subprime mortgage*.

*The year 2013 began with **the great hope that the world's economy soon will recover** following the prolonged 2008 global crisis, triggered by the US subprime mortgage crisis.*





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

Secara umum, industri penerbangan Indonesia bertumbuh secara signifikan dalam lima tahun terakhir. Hal ini sejalan dengan kinerja ekonomi Indonesia yang relatif stabil dan terus bertumbuh sekalipun di tengah situasi global yang masih penuh ketidakpastian. Berdasarkan data yang dimiliki Pemerintah, pada tahun 2011, total jumlah penumpang adalah 68 juta penumpang, terdiri dari penumpang domestik sebesar 60 juta penumpang dan internasional 8 juta penumpang. Pada tahun 2012, total jumlah penumpang meningkat menjadi 81 juta penumpang, dengan 71 juta penumpang domestik dan 10 juta penumpang internasional. Sedangkan, untuk tahun 2013 sampai dengan bulan September 2013, total jumlah penumpang angkutan udara adalah 49 juta penumpang, terdiri dari 43 juta penumpang domestik dan 6 juta penumpang internasional. Pertumbuhan jumlah penumpang angkutan udara tersebut diikuti oleh penambahan rute penerbangan komersial domestik menjadi 270 rute pada tahun 2013 dibandingkan dengan 2012 yaitu 249 rute.

Tahun 2013 diawali dengan besarnya harapan akan membaiknya perekonomian dunia setelah terjadinya krisis perekonomian global 2008, yang diawali krisis *subprime mortgage*. Pengamat juga berpendapat bahwa industri penerbangan Indonesia pada tahun 2013 diprediksi akan terus prospektif, seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat Indonesia. Bahkan Asosiasi Perusahaan Penerbangan Indonesia (INACA) memperkirakan kenaikan jumlah penumpang di tahun 2013 mencapai 20%.

REVIEW OF ECONOMICS AND INDUSTRY

In general, the Indonesian airline industry has seen significant growth in the past five years. This is in line with Indonesian economic performance that shows a relatively steady growth amidst the uncertainty of global situation. Based on the data owned by the Government, the total number of flight passengers in 2011 was 68 million passengers, consisting of 60 million domestic passengers and 8 million international passengers. In 2012, the figure increased to 81 million passengers, with 71 million domestic passengers and 10 million international passengers. Meanwhile, as of September 2013, the total number of flight passengers has reached 49 million passengers, consisting of 43 million domestic passengers and 6 million international passengers. The growth in the number of flight passengers soon followed by the expansion of domestic commercial flight routes to become 270 routes from 249 routes in 2012.

The year 2013 began with the great hope that the world's economy soon will recover following the prolonged 2008 global crisis, triggered by the US subprime mortgage crisis. Many observers also argue that the Indonesian aviation industry in 2013 was expected to continue prospectively, in line with Indonesian economic growth and the increase in purchasing power of Indonesian people. Indonesian National Air Carriers Association (INACA) came up with an optimistic figure of 20% growth of air passengers in 2013.

Dalam bidang jasa transportasi udara, Perseroan juga melakukan perluasan usaha dengan **membuka layanan penyewaan private jet.**

*In the business of air transportation services, the Company also expanded its services by **launching private jet charter services.***





ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Memasuki pertengahan tahun, perekonomian Indonesia harus mengalami pelemahan karena menguatnya nilai tukar dolar Amerika Serikat secara signifikan. Hal ini juga dialami oleh negara-negara lain di dunia. Industri penerbangan pun terkena imbasnya. Beberapa maskapai penerbangan dalam negeri terpaksa menghentikan sementara sejumlah rutenya dan melakukan evaluasi jaringan.

Menghentikan operasi merupakan sebuah pilihan yang harus dilakukan beberapa maskapai penerbangan selain karena melemahnya kondisi pasar juga karena kenaikan harga avtur dan biaya lain seiring peningkatan nilai tukar dolar Amerika Serikat. Penguatan dolar Amerika Serikat terhadap rupiah cukup berpengaruh bagi maskapai penerbangan karena sekitar 60-70 persen pengeluaran perusahaan dibayarkan dalam bentuk dolar Amerika Serikat. Sebagai contoh, dalam laporan keuangan, biaya perawatan dan pembelian suku cadang dicatatkan dalam mata uang Rupiah, sedangkan pembeliannya dalam mata uang asing (dolar Amerika Serikat dan Euro).

Selain industri penerbangan, Perseroan juga melebarkan sayap dan merambah ke usaha infrastruktur. Perseroan melalui anak perusahaannya, PT MNC Infrastruktur Utama, menanamkan investasi dalam bisnis penyediaan infrastruktur, dengan proyek pertama adalah pembangunan pelabuhan dan jalan angkutan khusus batubara di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

TINJAUAN KINERJA OPERASIONAL

Saat ini, Perseroan bergerak dalam bisnis angkutan udara dan melalui anak perusahaannya, yakni PT MNC Infrastruktur Utama, Perseroan juga menyediakan jasa pembangunan infrastruktur pertambangan, antara lain pelabuhan dan jalan angkutan khusus batubara di Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur.

Pendapatan

Pada tahun 2013, realisasi pendapatan mencapai USD 28,253,787, menurun 2% dibanding tahun 2012 yang tercatat sebesar USD 28,743,271.

Berikut ini adalah tabel tren pendapatan dua tahun terakhir:

dalam satuan penuh dolar Amerika Serikat
in USD

KETERANGAN DESCRIPTION	2013	2012	%
Pendapatan / Revenue	28,253,787	28,743,271	(2)

Entering the second half of 2013, Indonesian economic growth slowed down due to the weakening of rupiah against the USD. A problem that hit most of countries in the world. The airline industry was also affected. Some domestic airline was forced to halt some of their routes and reviewed their existing network.

Ceasing operation is one of the options taken by some airline companies under such unfavourable condition caused by the weakening market and the rising price of avtur and other cost paid in USD. The strengthening USD against rupiah has quite a big impact on airline industry since around 60-70% of corporate expenses are paid in USD. For instance, in the financial statements, the cost of maintenance and purchase of spare parts were listed in rupiah currency, while purchases were made in foreign currencies (USD and Euro).

Besides airline industry, the Company spreaded its wings to venture into the business of infrastructure. Through its subsidiary, PT MNC Infrastruktur Utama, the Company invests in infrastructure business. Its first projects were the construction of coal transportation ports and roads in South Sumatra and East Kalimantan.

OPERATING PERFORMANCE OVERVIEW

Currently, the Company is engaged in the business of air carier and through its subsidiary, PT MNC Infrastruktur Utama, the Company also provides services in mining infrastructure development, such as ports and roads special transport coal in South Sumatra and East Kalimantan.

Revenue

In 2013, realization of revenue reached USD 28,253,787, an decrease of 2% compared to the year 2012 which reached USD 28,743,271.

Followig is the table of sales trend of the last two years:



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

Pemasaran

Kinerja operasional Perseroan merupakan cerminan dari kinerja pemasaran dan penjualan. Untuk menghadapi perubahan situasi dan tantangan yang terjadi pada tahun 2013, Perseroan harus meninjau dan menyesuaikan strategi pemasarannya agar tetap dapat memperoleh hasil yang optimal.

Selama tahun 2013, Perseroan melaksanakan beberapa kegiatan pemasaran guna meningkatkan pendapatan sejalan dengan pengembangan armadanya. Aktivitas tersebut dijalankan dalam kerangka kerja strategi marketing yang terintegrasi, terdiri dari strategi produk, strategi harga, strategi distribusi channel dan strategi marketing komunikasi.

Outlook 2014

Dengan telah beroperasinya anak perusahaan kami yang bergerak dalam bidang infrastruktur pertambangan, Perseroan memproyeksikan peningkatan pendapatan yang signifikan pada tahun 2014. Perseroan telah menargetkan untuk meraih pendapatan sebesar Rp 319 miliar (di luar pendapatan anak perusahaan).

Dalam bidang jasa transportasi udara, Perseroan juga melakukan perluasan usaha dengan membuka layanan penyewaan *private jet*. Akhir tahun lalu, Perseroan telah mendatangkan pesawat jet Embraer dari Brazil.

Marketing

The operational performance of a company reflects the performance of its marketing and sales team. To cope with the changes and the challenges that occurred in 2013, the Company has to review and adjust its marketing strategy in order to remain able to obtain optimal results.

During 2013, the Company has executed a number of marketing activities to increase revenue along with the development of the fleet. The activities carried out within the framework of an integrated marketing strategy, consisting of product strategy, pricing strategy, distribution channel strategies and marketing communication strategy.

2014 Outlook

With our subsidiary has commenced its operation in mining infrastructure business, the Company projected a significant increase in revenue in 2014. The Company has targeted to achieve a revenue of Rp 319 billion (apart from earnings from subsidiary).

In the business of air transportation services, the Company also expanded its services by launching private jet charter services. At the end of the last year, the Company has purchased Embraer jets from Brazil.

TINJAUAN KEUANGAN

Pendapatan Usaha

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat penurunan pendapatan usaha yang diperoleh dari jasa penyewaan pesawat dan jasa penerbangan berjadwal, dari USD 28,743,271 pada 2012 menjadi USD 28,253,787 pada tahun 2013. Menurun 2% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pendapatan usaha dari *contract charter* menurun 1% dari USD 27,534,767 pada tahun 2012 menjadi USD 27,268,606 pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari *spot charter* menurun 10% dari USD 732,792 pada 2012 menjadi USD 658,909 pada tahun 2013. Pendapatan usaha dari jasa penerbangan berjadwal menurun 31% dari USD 475,712 pada tahun 2012 menjadi USD 326,271.

Beban Operasional dan Rugi Usaha

Beban langsung operasional meningkat 1% menjadi USD 20,461,597 dari USD 20,210,975 tahun 2012. Beban usaha turun 18% dari USD 9,961,931 tahun 2012 menjadi USD 8,138,105 tahun 2013. Pada tahun ini Perseroan mencatat rugi usaha sebesar USD 345,915, sementara pada tahun 2012 kerugian tercatat USD 1,429,635, atau menurun 76%.

FINANCIAL REVIEW

Operating Revenues

In 2013, the Company recorded an decrease in operating revenues derived from aircraft charter services and scheduled flight services, from USD 28,743,271 billion in 2012 to USD 28,253,787 billion in 2013. Decrease by 2% compared with the previous year. Operating revenues from contract charter decrease by 1% from USD 27,534,767 in 2012 to USD 27,268,606 in 2013. Operating revenues from spot charter decreased by 10% from USD 732,792 in 2012 to USD 658,909 in 2013. Operating revenues from scheduled flight services decreased 31% from USD 475,712 in 2012 to USD 326,271.

Operating Expenses and Loss

Direct operational expenses increased 1% to USD 20,461,597 from USD 20,210,975 in 2012. Operating expenses increased by 18% from USD 9,961,931 in 2012 to USD 8,138,105 in 2013. This year the Company recorded an operating loss of USD 345,915, while in 2012 the loss was USD 1,429,635, or down by 76%.



ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

EBITDA

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat kenaikan Likuiditas yakni 62% dari USD 2,485,040 tahun 2012 menjadi USD 4,035,149 pada tahun 2013, karena adanya penurunan beban usaha.

Rugi Bersih

Pada tahun 2013 terjadi penurunan rugi bersih yaitu sebesar 21%. Rugi bersih tahun 2013 tercatat sebesar USD 2,381,546, sedangkan tahun 2012 sebesar USD 3,032,285.

Aktiva

Per tanggal 31 Desember 2013, aset Perseroan tercatat sebesar USD 108,148,305, mengalami kenaikan sebesar 37% dibandingkan dengan USD 78,797,821 pada tahun 2012.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar Perseroan meningkat 9% dari USD 31,970,793 pada tahun 2012 menjadi USD 34,733,636 pada tahun 2013.

Aktiva Tidak Lancar

Pada tanggal 31 Desember 2013, aktiva tidak lancar tercatat mengalami kenaikan sebesar 56.77% dari USD 46,827,028 pada tahun 2012 menjadi USD 73,412,669 pada tahun 2013.

Liabilitas

Pada tahun 2013, Perseroan mencatat kenaikan liabilitas sebesar 52% menjadi USD 85,493,117 dari USD 56,385,712 pada tahun 2012.

Ekuitas

Pada tanggal 31 Desember 2013, ekuitas Perseroan mengalami kenaikan 1% dari USD 22,412,108 pada tahun 2012 menjadi USD 22,653,188 pada tahun 2013.

EBITDA

In 2013, the Company recorded a 62% increase in the Liquidity from USD 2,485,040 in 2012 to USD 4,035,149 in 2013, due to decrease in operating expenses.

Net Loss

In 2013, a decrease in net loss of 21% occurred. Net loss in 2013 was USD 2,381,546, while in 2012 amounted to USD 3,032,285.

Assets

As of December 31, 2013, the Company's assets was stood at USD 108,148,305, an increase of 37% compared to USD 78,797,821 in 2012.

Current Assets

Current assets of the Company increased 9% from USD 31,970,793 in 2012 to USD 34,733,636 in 2013.

Non Current Assets

As of December 31, 2013, non-current assets increased by 56.77% from USD 46,827,028 in 2012 to USD 73,412,669 in 2013.

Liabilities

In 2013, the Company recorded an increase in liabilities of 52% from USD 56,385,712 in 2012 to USD 85,493,117.

Equity

As of December 31, 2013, the Company's equity increased by 1% from USD 22,412,108 in 2012 to USD 22,653,188 in 2013.



05 TATA KELOLA
PERUSAHAAN
Good Corporate Governance



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik di Perseroan diupayakan terus meningkat dalam hal cakupan dan kedalaman aspeknya, seiring dengan aspirasi untuk tumbuh menjadi perusahaan publik yang terpercaya. Perseroan percaya, bahwa **dengan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang baik, maka Perseroan dapat menjaga kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan menjaga kredibilitas perusahaan di mata masyarakat.**

*The Company seeks to enhance the breadth and depth in the implementation of the Good Corporate Governance principles, in line with the our aspiration to become a trusted public company. The Company strongly believes that **through the implementation of good corporate governance principles we can maintain the trust of our stakeholders and maintain our credibility in the eyes of society.***

Perseroan menyadari pentingnya menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan berkomitmen untuk menciptakan kerangka kerja yang sesuai dengan harapan para pemegang saham dan pemangku kepentingan. Perseroan senantiasa menjunjung tinggi profesionalisme dan mematuhi undang-undang dan peraturan yang berlaku dalam segala tindakan bisnisnya. Oleh karena itu, sepanjang tahun 2013, Perseroan terus berupaya meningkatkan cakupan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan melibatkan seluruh karyawan di seluruh jajaran, yang pada dasarnya ditujukan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Meningkatkan kinerja melalui supervisi dan pemantauan kinerja manajemen.
2. Meningkatkan keterbukaan informasi dan akuntabilitas manajemen kepada pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai saham dan citra perusahaan.

The Company truly realizes the importance of adopting good corporate governance and is committed to creating a framework in accordance with the expectations of its shareholders and stakeholders. The Company continues to uphold professionalism and comply with the laws and regulations in all of its business conduct. For that reason, during the year 2013, the Company continues to improve its coverage of corporate governance practices by involving all employees at all levels, basically intended to achieve the following:

1. *Improving performance through supervision and monitoring the management performance.*
2. *Improving transparency and accountability of management to shareholders.*
3. *Increasing the Company's stock value and image.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Secara umum Perseroan telah mengikuti semua ketentuan yang diisyaratkan oleh peraturan maupun pedoman tata kelola yang berlaku.

In general, the Company has complied all of the terms implied by the applicable rules or guidelines of Good Corporate Governance (GCG).

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Secara garis besar, struktur tata kelola perusahaan yang baik tergambar pada organ-organ utama Perseroan yakni Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, masing-masing organ mempunyai peran penting dalam penerapan GCG dan menjalankan fungsi, tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing untuk kepentingan perusahaan.

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Broadly speaking, the structure of Corporate Governance is portrayed by the major organs of Company which are General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners and Board of Directors. Set forth in the Articles of Association and the regulations in force, each organ has important role in the implementation of GCG and should discharge their functions, duties, and responsibilities for the interest of the Company.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perusahaan yang memfasilitasi Pemegang Saham dalam membuat keputusan-keputusan penting atas investasi yang mereka percayakan pada Perseroan. Keputusan yang diambil RUPS harus diambil berdasarkan kepentingan jangka panjang Perusahaan. RUPS memiliki wewenang yang tidak dilimpahkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Dewan Komisaris dan Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS.

Pursuant to the Articles of Association, the General Meeting of Shareholders (GMS) is the Company's organ that facilitates shareholders in making important decisions on their investment in the Company. The decisions made by GMS must be taken into consideration the long-term interests of the Company. GMS holds all powers which cannot be delegated to the Board of Directors or the Board of Commissioners. Board of Commissioners and Board of Directors are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders.

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan sesuai amanah yang diberikan oleh RUPS, sedangkan Dewan Komisaris melakukan tindak pengawasan yang memadai terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh Direksi, serta memberikan nasehat terkait dengan pengelolaan perusahaan.

Board of Directors are fully responsible for the management of the Company in accordance with the mandate from the GMS, while the Board of Commissioners provides adequate oversight over the management undertaken by the Board of Directors, as well as providing advices relating to the management of the Company.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Pada tahun 2013, Perseroan menyelenggarakan 1 kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan 3 kali Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST dan RUPSLB pertama berlangsung pada hari Jumat tanggal 26 April 2013, bertempat di Ruang Bima, MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19 Jakarta. RUPSLB kedua berlangsung pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013, dan RUPSLB ketiga berlangsung tanggal 7 November 2013, bertempat di alamat yang sama. RUPST dan RUPSLB tersebut pada pokoknya telah memutuskan hal-hal sebagai berikut:

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

In 2013, the Company held 1 Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and 3 Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The AGMS and first EGMS were held on Friday, 26 April 2013, at Ruang Bima, MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta. While the second EGMS held on 8 Mei 2013, and the third EGMS was held on 7 November 2013, at the same address. AGMS and EGMS have substantially reached the following resolutions:

RUPST

RUPST menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan menerima Laporan Tahunan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

AGMS

AGMS resulted in the following resolutions:

1. Approved and accepted the Company's Annual Report for the year ended December 31, 2012.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- | | |
|--|---|
| <p>2. Mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sekaligus memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan (acquitted et de charge) atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan terhadap Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin di dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.</p> <p>3. Menyetujui dan menetapkan tidak ada pembagian deviden untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.</p> <p>4. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang ada tetap menjabat sampai berakhirnya masa jabatan mereka masing-masing sesuai Anggaran Dasar Perseroan, yakni saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-5 (ke lima) setelah tanggal pengangkatan mereka.</p> <p>5. a. Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013; dan</p> <p>b. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan honorarium serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan dan pengangkatan Akuntan Publik tersebut.</p> <p>6. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat tersebut termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta di hadapan Notaris sehubungan dengan keputusan Rapat tersebut.</p> | <p>2. <i>Ratified the Company's Financial Statements for the year ended December 31, 2012 and granted release and discharge (acquitted et de charge) to the Board of Directors and Board of Commissioners for management actions and supervisions actions for the year ended December 31, 2012, provided that all such actions are reflected in the Annual Report and Financial Statements of the Company.</i></p> <p>3. <i>Approved and decided no cash dividend distribution for the year ended December 31, 2012.</i></p> <p>4. <i>All members of the Board of Commissioners and Board of Directors should remain in the office until the expiration of each of their term of office in accordance to the Articles of Association, namely at the closing of the 5th (fifth) Annual General Meeting after the date of their appointment.</i></p> <p>5. a. <i>Authorized the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm to audit the books of the Company for the year ended December 31, 2013, and</i></p> <p>b. <i>Gave authority to the Board of Commissioners to determine the fee and other requirements relating to the appointment and such appointment .</i></p> <p>6. <i>Authorized and granted power with the right of substitution to the Board of Directors to perform any action with respect to the decisions of the Meeting, including but not limited to making or requesting to be made and to sign all deed before the Notary, in connection with the Meeting resolutions.</i></p> |
|--|---|

RUPSLB Pertama

RUPS Luar Biasa Pertama Perseroan telah menghasilkan keputusan-keputusan berikut:

1. Tidak membicarakan Agenda Pertama Rapat berhubung quorum kehadiran yang dipersyaratkan, sebagaimana yang ditentukan dalam Pasal 14 ayat 3a Anggaran Dasar Perseroan tidak tercapai, yaitu yang menetapkan bahwa Rapat harus dihadiri oleh pemegang saham yang mewakili paling

First EGM

The First Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company has resulted in the following decisions:

1. Not discussing the First Meeting Agenda since the Meeting was not reach the quorum as defined in the Article 14, paragraph 3a of the Articles of Association of the Company, stating that Meeting should be attended by shareholders representing at least $\frac{3}{4}$ (three quarters) of the total shares with valid voting rights and decisions are valid if approved by more



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

sedikit $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah dan keputusan adalah sah jika disetujui oleh lebih dari $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang hadir dalam Rapat.

2. a. Menyetujui untuk menegaskan kembali Penerbitan *Employee and Management Stock Option Program* (EMSOP).
- b. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka pelaksanaan penerbitan EMSOP termasuk penerbitan saham-saham baru dalam Perseroan sehubungan dengan pelaksanaan EMSOP dengan menerbitkan hak opsi yang dapat dikonversi menjadi saham Perseroan dengan jumlah setinggi-tingginya adalah sebesar 1,2% dari keseluruhan modal yang ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan.
- c. Menyetujui untuk menegaskan kembali persetujuan untuk melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan antara lain untuk melakukan perubahan dan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan yang secara langsung terkait dengan pelaksanaan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dalam rangka pelaksanaan *Employee and Management Stock Option Plan* (EMSOP), dengan memperhatikan ketentuan Pasar Modal, Peraturan Bursa Efek Indonesia serta peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.
3. a. Menyetujui untuk menegaskan kembali pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD dalam rangka penambahan modal kerja Perseroan yaitu dengan menerbitkan setinggi-tingginya 10% dari seluruh modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.D.4.
- b. Menyetujui untuk menegaskan kembali pemberian wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam rangka pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas dalam menentukan harga pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD.
- c. Menyetujui untuk menegaskan kembali persetujuan untuk melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan antara

than $\frac{3}{4}$ (three quarters) of the total shares with voting rights presented at the Meeting.

2. a. *Agreed to reaffirm the Employee and Management Stock Option Program (EMSOP).*
- b. *Agreed to reaffirm the granting of authority and power to the Board of Commissioners in order to implement the issuance of EMSOP, including the issuance of new shares in the Company with respect to the implementation of EMSOP, by issuing option rights which are convertible into shares to a maximum amount of 1.2 % of the entire issued and fully paid shares of the Company.*
- c. *Agreed to reaffirm the approval to amend the Company's Articles of Association, among others, the amendment and adjustments of the Articles of Association of the Company that are directly related to the implementation of the capital increase without Pre-emptive rights ("HMETD") in the implementation of the Employee and Management Stock Option Plan (EMSOP), by taking into consideration the provisions of the Capital Market, Indonesia Stock Exchange Regulation and the legislation of the Republic of Indonesia.*
3. a. *Agreed to reaffirm the implementation of the capital increase without pre-emptive rights in order to increase the Company's working capital is by issuing a maximum of 10 % of the capital that has been issued and fully paid in the Company in accordance with Bapepam-LK Regulation No.IX.D.4 .*
- b. *Agreed to reaffirm the granting of authority and power to the Board of Commissioners in the implementation of the implementation of the aforementioned capital increase without HMETD, including but not limited to determining the exercise price of the capital increase without HMETD.*
- c. *Approved to reconfirm the approval to amend the Company's Articles of Association, among others, to make changes and adjustments to the Articles*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance



lain untuk melakukan perubahan dan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan yang secara langsung terkait dengan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD dalam rangka penambahan modal kerja Perseroan, dengan memperhatikan ketentuan Pasar Modal, Peraturan Bursa Efek Indonesia serta peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

4. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat tersebut termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta di hadapan Notaris sehubungan dengan keputusan Rapat tersebut, termasuk mengenai perubahan dan penyesuaian perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan untuk memohon persetujuan dan/atau memberitahukan perubahan Anggaran Dasar tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

RUPSLB Kedua

RUPS Luar Biasa Kedua Perseroan telah menghasilkan keputusan-keputusan berikut:

1. a. Menyetujui pemberian jaminan oleh Perseroan, baik berupa jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) yang akan diberikan oleh Perseroan maupun jaminan dalam

of Association of the Company that are directly related to the implementation of the capital increase without HMETD in order to increase the working capital of the Company, by taking into consideration the provisions of the Capital Market, Indonesia Stock Exchange Regulation and the legislation of the Republic of Indonesia.

4. *Authorized and granted power with the right of substitution to the Board of Directors to perform any action with respect to the decision of the Meeting, including but not limited to making or requesting to be made and signed before the Notary all deeds in connection with the decision of the Meeting, including about the changes and adjustments on the amendment of the Company's Articles of Association and to request approval and/or notify the amendment of the Company's Articles of Association to the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia .*

Second EGM

The Second Extraordinary General Meeting of Shareholders has reached the following resolutions:

1. a. *Approved the provision of guarantees by the Company, either in the form of corporate guarantee to be provided by the Company, or in the form of certain assets, all or most of the*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

bentuk asset-aset tertentu dari Perseroan yang merupakan seluruh maupun sebagian besar harta kekayaan yang dimiliki Perseroan untuk menjamin pinjaman dari pihak ketiga dalam jumlah yang dianggap baik oleh Direksi Perseroan;

- b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pemberian jaminan oleh Perseroan berupa jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) maupun jaminan dalam bentuk aset-aset tertentu dari Perseroan yang merupakan seluruh maupun sebagian besar harta kekayaan yang dimiliki Perseroan untuk menjamin pinjaman dari pihak ketiga dalam jumlah yang dianggap baik oleh Dewan Komisaris.

2. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan Rapat tersebut termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta dihadapan Notaris sehubungan dengan keputusan Rapat tersebut.

RUPSLB Ketiga

RUPS Luar Biasa Ketiga Perseroan telah menghasilkan keputusan-keputusan berikut:

1. a. Menyetujui penambahan modal Perseroan tanpa HMETD sampai setinggi-tingginya Rp 460.000.000.00 (empat ratus enam puluh miliar rupiah) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4 Tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No.: Kep-429/BL/209 tanggal 9 Desember 2009;
- b. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan penambahan modal kerja Perseroan melalui peningkatan modal tanpa HMETD tersebut di atas.
- c. Menyetujui untuk melakukan perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan antara lain untuk melakukan perubahan dan penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan yang secara langsung terkait dengan pelaksanaan melalui peningkatan modal tanpa HMETD tersebut di atas, dengan memperhatikan ketentuan pasar modal, Peraturan Bursa Efek Indonesia serta peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Company's assets, to guarantee third party loan, in an acceptable amount agreed by the Board of Directors.

- b . *Authorized the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners to perform all necessary actions in connection with the provision of corporate guarantees by the Company as well as in the form of certain assets of the Company, all or most of the Company's assets to guarantee the third party loan in an acceptable amount agreed by the Board of Commissioners.*

- 2 . *Authorized and granted the power with the right of substitution to the Board of Directors to perform any action with respect to the decisions of the Meeting, including but not limited to making or requesting to be made and sign the deed before the Notary, related to the decisions of the Meeting.*

RUPSLB Ketiga

The Third Extraordinary General Meeting of Shareholders the Company has reached the following resolutions:

1. a. *Approved the capital increase without pre-emptive rights of the Company to a maximum of Rp460.000.000.000 (four hundred and sixty billion rupiah) pursuant to the Bapepam-LK Regulation No. IX.D.4 on the Capital Increase Without Preemptive Right , annex the Chairman of Bapepam-LK No.: Kep-429/BL/209 dated December 9, 2009;*
- b . *Agreed to grant authority and power to the Board of Commissioners in the conduct of the aforesaid Company's working capital increase through a capital increase without pre-emptive rights.*
- c . *Agreed to make amendment to the Articles of Association of the Company, among others, to make changes and adjustments to the Articles of Association of the Company that are directly related to the aforesaid implementation of the capital increase without pre-emptive rights, by taking into consideration the provisions of capital market, the Indonesia Stock Exchange Regulation and the legislation of the Republic of Indonesia.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- d. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan Rapat Agenda Pertama tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta termasuk akta penegasan atas keputusan ini, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
- d . *Authorized and granted power with the right of substitution to the Board of Directors to perform all necessary actions to implement the Agenda for the First Meeting, including but not limited to making or requesting to make any deed deeds including confirmation of this decision, necessary letters and documents, to be present or stand before the authorities, including notaries, apply to authority for approval or report the matter to the authority in accordance with the applicable legislation.*
2. a. Menyetujui perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:
2. a. *Approved the amendment of Article 1 of the Articles of Association as follows:*
- (i) Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk., atau nama lainnya sesuai dengan persetujuan dari instansi pemerintah yang berwenang;
- (i) *Approved the change of the Company's name to PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk., or any other name as approved by the competent authorities;*
- (ii) Menyetujui perubahan kedudukan hukum Perseroan menjadi berkedudukan di Jakarta Pusat.
- (ii) *Approved the change of the Company's legal domicile to Central Jakarta.*
- b. Memberikan wewenang dan kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan guna melaksanakan keputusan Rapat tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan segala akta-akta termasuk akta penegasan atas keputusan ini, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir atau menghadap di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku, satu dan lain hal tanpa ada yang dikecualikan.
- b. *Authorized and granted power with the right of substitution to the Board of Directors to perform all necessary action for the implementation of the aforesaid Meeting resolutions, including but not limited to making or requesting to be made all the deeds, include the deeds that confirm the Meeting resolutions, necessary letters and documents, to be present or stand before the competent authorities, including notary, submit request to the competent authorities for approval or to submit report of the matter to the competent authority pursuant to applicable legislation.*
3. a. Menyetujui untuk mengangkat Bapak David Martin Soetiarto sebagai Direktur Perseroan dan Bapak Joe Siul Santoso sebagai Direktur Perseroan, yang berlaku efektif sejak ditutupnya Rapat ini, masing-masing untuk jangka waktu sampai dengan berakhirnya jangka waktu kepengurusan
3. a. *Approved the appointment of Mr. David Martin Soetiarto as a Director and Mr. Joe Siul Santoso as Director of the Company, effective from the closing of this Meeting, each with terms of office until the expiration of the terms of office of the Commissioners and the Board of Directors, without prejudice to the rights of the General*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Komisaris dan Direksi yang menjabat sekarang, dengan tidak mengurangi hak dari Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan untuk memberhentikan mereka sewaktu-waktu;

Sehingga untuk selanjutnya, terhitung sejak pengangkatan anggota Direksi Perseroan tersebut, sampai dengan berakhirnya jangka waktu kepengurusan Komisaris dan Direksi yang menjabat sekarang, susunan Dewan Komisaris dan Direksi perseroan selengkapnya menjadi sebagai berikut:

DEWAN KOMISARIS

- **Presiden Komisaris**
Bapak Hary Tanoesoedibjo
- **Komisaris**
Bapak Darma Putra Wati
- **Komisaris Independen**
Bapak Insinyur Muhamad Budi Rustanto

DIREKSI

- **Presiden Direktur**
Bapak Syafril Nasution
- **Direktur**
Bapak Juwono Kolbioen
- **Direktur**
Bapak David Martin Soetiarto
- **Direktur**
Bapak Joe Siul Santoso

- b. Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Komite Remunerasi Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi Perseroan, serta menetapkan besarnya honorarium bagi anggota Dewan Komisaris; dan
- c. Menyetujui memberikan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas pada, untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta yang berkaitan dengan itu, dan untuk mendaftarkan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Daftar Perusahaan sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan Perseroan

Meeting of Shareholders of the Company to dismiss them at any time;

Therefore, since the appointment of the members of the Board of Directors, until the expiration of the terms of the office of the current Board of Commissioners and the Board of Directors, the composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors are as follows:

BOARD OF COMMISSIONERS

- **President Commissioner**
Mr. Hary Tanoesoedibjo
- **Commissioner**
Mr. Darma Putra Wati
- **Independent Commissioner**
Mr. Insinyur Muhamad Budi Rustanto

BOARD OF DIRECTORS

- **Presiden Direktur**
Mr. Syafril Nasution
- **Direktur**
Mr. Juwono Kolbioen
- **Direktur**
Mr. David Martin Soetiarto
- **Direktur**
Mr. Joe Siul Santoso

- b. *Approved to grant the authority to the Remuneration Committee of the Company to determine the salary and allowances for members of the Board of Directors, as well as to determine the honorarium for the members of the Board of Commissioners, and*
- c. *Approved to grant power with the substitution rights to the Board of Directors to perform necessary action with respect to the appointment of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of aforesaid, including but not limited to make or request to be made and to sign all relevant deeds, and to register the new composition of the Board of Commissioners and the Board of Directors in the Company Register in accordance with the provisions of the Law No. 3 of 1982 on Mandatory Company Register.*

BOARD OF COMMISSIONERS

In general, Board of Commissioners has a duty to conduct oversight of the policies and the management of the Company by the Board of Directors, including the



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan Perseroan serta Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, seluruhnya untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, serta melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar Perusahaan, perundang-undangan dan/atau keputusan RUPS.

Demi menjaga obyektivitas dan independensi dalam melakukan fungsi dan tugas pengawasan, Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Perseroan, kecuali dalam hal-hal yang ditetapkan oleh undang-undang dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris Perseroan telah mengadakan 6 kali rapat. Berikut laporan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris:

supervision of the implementation of the Company's Long-Term Plan, Annual Work Plan and Budget as well as the Company's Articles of Association and resolutions of the GMS, as well as the applicable laws and regulations, entirely for the benefit of the Company and in accordance with the purposes and objectives of the Company, as well as performing tasks specifically assigned for BOC, according to the Company's Articles of Association, the laws and / or resolutions of the GMS.

In order to maintain the objectivity and independence in performing supervisory functions and duties, the Board of Commissioners shall not be involved in the decision-making process, except in cases as stipulated by law and the Articles of Association.

In 2013, the Board of Commissioners held 6 meetings. Following is the report of the attendance of the Commissioner in the Board of Commissioners Meetings:

TABEL KEHADIRAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Table of Board of Commissioners' Meeting Attendance

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMLAH RAPAT TOTAL MEETING	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
Hary Tanoesoedibjo	Presiden Komisaris President Commissioner	6	6	100%
Darma Putra Wati	Komisaris Commissioner	6	6	100%
Muhamad Budi Rustanto	Komisaris Independen Independent Commissioner	6	6	100%

Susunan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

The composition of the Board of Commissioners for the year 2013 are as follows :

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS

Presiden Komisaris / *President Commissioner*

HARY TANOESOEDIBJO

Komisaris / *Commissioner*

DARMA PUTRA W.

Komisaris Independen / *Independent Commissioner*

IR. MUHAMMAD BUDI RUSTANTO

DIREKSI

Direksi bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola Perseroan sesuai dengan sasaran dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is in charge and collegially responsible in managing the Company in accordance with the goals and objectives of the Company. Each member of the Board of Directors shall perform their tasks and make decisions in accordance with the



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Direksi juga bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap tindakannya yang berkaitan dengan pengelolaan Perseroan.

Pada saat ini Direksi Perseroan terdiri dari 4 orang Direktur, dimana setiap Direktur memiliki keahlian khusus untuk menangani berbagai kepentingan bisnis. Perseroan telah mendefinisikan dan melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab Direksi sesuai Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku. Dengan adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas, akan tercipta akuntabilitas serta level komitmen yang baik dari setiap anggota Direksi dalam memenuhi tanggung jawab dan tugas mereka.

division of duties and responsibilities. However, the implementation of tasks of each member of the Board of Directors remains a shared responsibility. Board of Directors is also responsible for implementing corporate governance principles in any action relating to the management of the Company.

Currently, the Board of Directors consists of 4 Directors, each has the expertise to handle a variety of business interests. The Company defined and divided the authorities and responsibilities of the Board of Directors in accordance the Articles of Association and the applicable law. A clear division of authority and responsibility creates accountability and strong commitment of each member of the Board of Directors in fulfilling their responsibilities and duties.

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS

Presiden Direktur / <i>President Director</i>	SYAFRIL NASUTION
Direktur / <i>Director</i>	JUWONO KOLBIOEN
Direktur / <i>Director</i>	DAVID MARTIN SOETIARTO
Direktur / <i>Director</i>	JOE SIUL SANTOSO

Pada tahun 2013, Direksi Perseroan telah mengadakan 12 kali rapat. Berikut laporan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam Rapat Direksi:

In 2013, the Board of Directors held 12 meetings. Following is the report of the attendance of the Director in the Board of Directors Meeting:

TABEL KEHADIRAN RAPAT DIREKSI

Table of Board of Directors' Meeting Attendance

NAMA NAME	JABATAN POSITION	JUMLAH RAPAT TOTAL MEETING	KEHADIRAN ATTENDANCE	%
Syafril Nasution	Presiden Direktur / <i>President Director</i>	12	12	100%
Juwono Kolbioen	Direktur / <i>Director</i>	12	12	100%
David Martin Soetiarso *)	Direktur / <i>Director</i>	12	6	50%
Joe Siul Santoso **)	Direktur / <i>Director</i>	12	2	17%

*) Bergabung sebagai Chief Finance Officer sejak Juli 2013 dan diangkat sebagai Direktur pada tanggal 7 November 2013.

**) Diangkat sebagai Direktur pada tanggal 7 November 2013.

*) *Joined as Chief Finance Officer in July 2013 and appointed as a Director on 7 November 2013.*

**) *Appointed as a Director on 7 November 2013.*

Pada tahun 2013, Dewan Komisaris, Direksi dan Manager Perseroan menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat gabungan untuk membahas kinerja-kinerja Perseroan baik dari sisi finansial maupun operasional.

In 2013, the Board of Commissioners, Directors and Managers of the Company held 7 (seven) joint meetings to discuss the Company's performance, in terms of financial as well as operational.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

TABEL PELATIHAN DIREKSI

Table of Board of Directors' Training

PESERTA PARTICIPANT	JABATAN POSITION	TANGGAL DATE	TEMA TOPIC	PEMBICARA SPEAKER
Syafril Nasution	Presiden Direktur <i>President Director</i>	31 Januari 2013	2103 Economic Outlook and Business Direction	1. Hary Tanoesedibjo (CEO MNC Group): Corporate Update & Business Direction 2. Lin Chi Wei (Founder of Independent Research & Advisory): 2013 Economic Outlook & Business Opportunities 3. Lo Kheng Hong (Successful Personal Investor): Smart Investing in Stock Market
Juwono Kolbioen	Direktur <i>Director</i>			
Syafril Nasution	Presiden Direktur <i>President Director</i>	23 Mei 2013	Go Governance	1. Hary Tanoesedibjo (CEO MNC Group): Corporate Update 2. Mas Achmad Daniri (Ketua KNKG): GCG – Building A Sustainable Competitiveness Through Good Corporate Governance
Juwono Kolbioen	Direktur <i>Director</i>			
Syafril Nasution	Presiden Direktur <i>President Director</i>	23 Mei 2013	Synergize Your Body, Mind & Soul	1. Hary Tanoesedibjo (CEO MNC Group): Corporate Update 2. Erikar Lebang: Food Combining & Yoga Practicion 3. Denny Santoso: Diet & Fitness Expert
Juwono Kolbioen	Direktur <i>Director</i>			
Syafril Nasution	Presiden Direktur <i>President Director</i>	1 November 2013	Raise The Bar in Compliance	1. Hary Tanoesedibjo (CEO MNC Group): Corporate Update 2. Erikar Lebang: Food Combining & Yoga Practicion 3. Denny Santoso: Diet & Fitness Expert
Juwono Kolbioen	Direktur <i>Director</i>			
David Martin Soetiarto	CFO/Direktur <i>CFO/Director</i>			

KOMITE AUDIT

Komite Audit merupakan pihak independen yang dibentuk oleh Dewan Komisaris, dalam rangka membantu pelaksanaan tugas pengawasan Perseroan, dengan cara memberikan pendapat atas laporan yang disampaikan oleh Direksi, Auditor Internal dan Auditor Eksternal melalui identifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris. Hal ini sesuai peraturan Bapepam-LK No. Kep-29/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris sebagai pengawas Perseroan. Adapun hal-hal yang menjadi tugas Komite Audit sebagai berikut:

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee is an independent party established by the Board of Commissioners to help discharging the supervisory duties over the management of the Company, by offering opinion on the report submitted by the Board of Directors, Internal and External Auditor, identifying things that need attention from Board of Commissioners, in accordance with to Bapepam-LK Regulation No. Kep-29/2004 regarding the Establishment and Guidelines for Audit Committee.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners, as a supervisory board of the Company. The duties of the Audit Committee are as follows:



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

- a. Melakukan penelaahan atas laporan keuangan, proyeksi dan laporan keuangan lainnya yang dikeluarkan oleh Perseroan.
- b. Menelaah ketaatan Perseroan terhadap perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan seperti di bidang Pasar Modal, penerbangan dan lainnya.
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan fungsi Audit Internal.
- d. Memantau sistem pengendalian internal melalui pertemuan regular.
- e. Melakukan penelaahan pengelolaan risiko usaha dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.

Selama tahun 2013 Komite Audit telah melakukan penelaahan informasi keuangan Perseroan dan kegiatan operasional Perseroan serta fungsi pengawasan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui pembahasan-pembahasan secara berkala dengan Manajemen Perseroan.

Adapun pembahasan tersebut meliputi:

1. Kondisi kegiatan operasional dan keuangan Perseroan yang tercermin dalam Laporan Keuangan dan laporan lainnya Manajemen Perseroan.
2. Komunikasi dengan Manajemen Perseroan, Auditor Internal dan Eksternal Auditor sehubungan dengan Laporan Keuangan Perseroan.
3. Ketentuan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan operasional dan keuangan Perseroan.
4. Aktivitas Auditor Internal.
5. Beberapa peristiwa penting lainnya selama tahun 2013.

Dalam hal pembahasan maupun pengawasan oleh Komite Audit yang berkaitan dengan operasional dan keuangan Perseroan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penyajian Laporan Keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi asas keterbukaan dan sesuai dengan pedoman penyajian laporan keuangan yang berlaku.
- b. Perseroan memiliki sistem pengendalian intern yang cukup memadai.
- c. Perseroan telah memiliki kebijakan dan sistem yang memadai dalam melakukan pemantauan atas kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah melaksanakan pertemuan sebanyak 6 kali, dan tidak terdapat temuan yang bersifat material.

- a. Review the financial statements, projections and other financial statements to be issued by the Company.
- b. Review the Company's adherence to the law, related to the Company's activities, such as Capital Market, aviation and many more.
- c. Review the implementation of the Internal Audit function.
- d. Monitor the internal control system through regular meetings.
- e. Review the risks management and the implementation of risk management by the Board of Directors.

In 2013, the Audit Committee has reviewed the Company's financial statements and operations, as well as perform oversight functions in accordance with applicable rules through regular discussions with the Management of the Company.

The Agenda are as follow:

1. The operational and financial condition of the Company as reflected in the Financial Statements and other statements.
2. Communication with Management of the Company, Internal Auditor and the External Auditor, related to the Company's Financial Statements.
3. The provisions related to the Company's operational and financial activities.
4. Internal Auditors activities.
5. Other important events in 2013.

The discussion and the supervisory activities performed by the Audit Committee, related to the Company's operations and financial resulted in the following summary:

- a. The presentation of Financial Statements to be published has met the principles of transparency and in accordance with the guidelines applicable for financial statement presentation.
- b. The Company has implemented sufficient internal control system.
- c. The Company has adequate policies and systems in monitoring the compliance with the prevailing rules and regulations.

In 2013, the Audit Committee has convened meetings 6 times, and reveal no material findings.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Susunan Komite Audit 2013 adalah:

The composition of the Audit Committee in 2013 was:

KOMITE AUDIT AUDIT COMMITTEE

Ketua / Head	M. BUDI RUSTANTO
Anggota / Member	MUHAMMAD HANAFI SUDIRMAN
Anggota / Member	SITTI AISYAH

M. BUDI RUSTANTO

Position : Head of Audit Committee
 Education : - Civil Engineering from the Institute of Technology Bandung (1979)
 Work Experience : - System Engineer Manager, IBM Education Center, & Marketing Manager at IBM (1980-1989)
 - Chairman of the Pension Fund Danapera
 - Commissioner at PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.

MUHAMMAD HANAFI SUDIRMAN

Position : Member of Audit Committee
 Education : - Master Degree from University of Indonesia
 - Bachelor Degree from University of Indonesia
 - Diploma from State Polytechnic of Jakarta
 Work Experience : - Junior Consultant at MAAS Consulting (Apr 2003 – Dec 2004)
 - Senior Consultant at MAAS Consulting (Dec 2004 – Aug 2005)
 - Senior Accountant & Tax Consultant at PT Micron Mustika Integrasi (Aug 2005 – Feb 2007)
 - Senior Accountant & Tax at PT Batutua Lampung Elok (Apr 2007 – Dec 2007)
 - Accounting & Finance Manager at PT Batutua Lampung Elok (Jan 2008 – Feb 2011)
 - Accounting & Finance Manager at PT Batutua Tembaga Raya (Jan 2008 – Feb 2011)
 - Accounting & Finance Manager at PT Putra Muba Coal (Mar 2011 – Present)

SITTI AISYAH

Education : - Bachelor of Science in Economic, Major in Accounting, University of Trisakti, Jakarta, 1997
 - MSc Business Management, University of East Anglia, United Kingdom, 2002.
 Work Experience : - Arthur Andersen (AA & Co.) (1996 – 2001)
 - Auditor at Ernst and Young (October 2002 – June 2013)
 - Senior Accounting Manager at PT MNC Land Tbk (June 2013 – Present)

INTERNAL AUDIT

Perseroan memiliki Satuan Kerja Internal Audit yang telah mengikuti Keputusan Kepala Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal Nomor: KEP-496/BL/2008. Fungsi Internal Audit adalah membantu manajemen dalam melakukan fungsi pengawasan dengan melakukan evaluasi dan analisa seluruh aktifitas Perseroan.

AUDIT INTERNAL

The Company has established Internal Audit unit pursuant to the Decision from the Chairman of BAPEPAM-LK on the Establishment and Guidelines for the Preparation of Internal Audit Charter, Number: Kep-496/BL/2008. The Internal Audit function is to assist the management in performing supervisory functions by evaluating and analyzing the activities of the Company.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Struktur Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang Kepala Unit Audit Internal yang bertanggungjawab kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan audit, Unit Internal Audit menggunakan metodologi audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dengan metodologi ini Internal Audit melakukan pemetaan terhadap semua aktivitas yang dilakukan dalam suatu proses operasional perusahaan, kemudian melakukan penilaian dan menentukan aktivitas mana yang dianggap memiliki risiko tinggi dan menjadi fokus perhatian dalam audit.

Program kerja unit Internal Audit tertuang dalam sebuah Program Kerja Tahunan berisi rencana program audit selama setahun yang dibedakan menjadi dua yaitu regular audit (sesuai dengan program audit tahunan) dan audit khusus (permintaan khusus dari Direksi/Komisaris).

Saat ini Unit Audit Internal diketuai oleh Bapak Ichsan.

Internal Audit Unit is chaired by a Head of Internal Audit responsible to the President Director. In performing audit activities, Internal Audit Unit uses the risk-based audit methodology (risk based audit) to map the activities undertaken in an operational process of the Company to be assessed and to be decided which activity is risky that need focus of attention.

Internal Audit program is set forth in Annual Work Program containing audit plan for a year, divided into regular audit (in accordance with annual audit program) and special audit (upon request from Board of Directors/ Board of Commissioners).

Internal Audit Unit currently is chaired by Mr Ichsan.

ICHSAN

Position	: Audit Internal
Education	: - Master (S2) Degree in Management, Graduate School of Management - Bachelor Degree from University of Trisakti (S1)
Work Experience	: - Finance & Accounting Staff at PT Indonesia Parmalat (Jan 2002 – June 2002) - Internal Audit Staff at PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (July 2002 – Jan 2006) - Internal Audit Manager at PT Indonesia Air Transport Tbk. (May 2008 – Sep 2009) - Finance & Accounting Manager at PT Indonesia Air Transport Tbk. (Oct 2009 – Oct 2010) - Internal Audit & Controlling Manager at PT Indonesia Air Transport Tbk. (Nov 2010 – Jun 2013) - Accounting Manager at PT Indonesia Air Transport Tbk. (July 2013 – Present) - Lecturer at STIE Kusuma Negara, Jakarta (2002 – Present)

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan memiliki kewajiban membentuk fungsi sekretaris perusahaan yang bertugas memastikan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan sebagai penghubung antara Perseroan dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masyarakat. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Sebagai bentuk pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 telah melaksanakan:

- Mengatur penyelenggaraan RUPST tanggal 26 April 2013 dan RUPSLB tanggal 26 April 2013, 8 Mei 2013 dan 7 November 2013.
- Memberikan penjelasan tentang aksi korporasi yang telah dilakukan Perseroan kepada OJK dan Bursa Efek Indonesia.
- Memberikan penjelasan kepada media massa mengenai aksi korporasi Perseroan.

CORPORATE SECRETARY

As a public company, we have the obligation to establish a corporate secretary function to ensure the Company's compliance to the prevailing regulations in stock market and as liaison between the Company and OJK and public at large. Corporate Secretary directly accountable to the President Director.

As part of its duties, in 2013 the Corporate Secretary has performed the following activities:

- Organizing the AGMS held on April 26, 2013 and EGMS held on April 26, 2013, May 8, 2013, and November 7, 2013.*
- Providing explanation on the corporate actions to OJK and IDX.*
- Providing explanation to mass media concerning the corporate actions.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

Tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Bapak Reinhard Simanjuntak. Yang bersangkutan telah menjalankan tugas terhitung sejak tahun 2013 hingga saat ini.

The position of Corporate Secretary currently held by Mr. Reinhard Simanjuntak, who has been in the office since 2013.

REINHARD SIMANJUNTAK

Position	: Corporate Secretary
Education	: - Bachelor of Law from Faculty of Law, Parahyangan Catholic University, Bandung - Master of Law, from the Post Graduate Program – Faculty of Law, University of Indonesia, Jakarta
Work Experience	: - Corporate Secretary from 2005 until now in various companies, latest at PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (formerly PT Bhakti Capital Indonesia Tbk) - Corporate Secretary of the Company (IATA) since 2 September 2013.

HUBUNGAN INVESTOR

Kami menyadari pentingnya menjaga hubungan dengan investor dan pemegang saham, dan karena itu Perseroan berupaya untuk menyediakan pengungkapan informasi secara lengkap dan tepat waktu, termasuk kepada para pemangku kepentingan. Untuk mematuhi peraturan yang berlaku, Hubungan Investor bertanggung jawab untuk memberikan data dan informasi perusahaan kepada investor dan komunitas pasar modal. Tugas dan fungsi Hubungan Investor saat ini dipegang oleh Sekretaris Perusahaan.

INVESTOR RELATIONS

We recognize the importance of maintaining relationship with investors and shareholders, and therefore the Company seeks to provide full disclosure of information in timely manner, including for stakeholders. To comply with the prevailing regulations, Investor Relations is responsible for providing data and information to investors and the capital markets community. Duties and functions of Investor Relations currently held by the Corporate Secretary.

KETERBUKAAN INFORMASI

Sebagai perusahaan publik, kami mempunyai kewajiban untuk mengelola informasi secara transparan dan mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Hal ini penting dilakukan untuk mendapatkan kepercayaan dan dukungan publik bagi perkembangan Perseroan. Sepanjang tahun 2013, Perseroan telah menyampaikan 32 (tiga puluh dua) pengungkapan informasi, diantaranya:

DISCLOSURE OF INFORMATION

As public company, we have an obligation to manage information in a transparent manner and easily accessible to shareholders and stakeholders. It is important in order to gain public confidence to support the Company's growth. Throughout 2013, the Company has submitted 32 (thirty two) disclosure of information, including:

1. Surat kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.002-OJK/IAT-CORSEC/II/13 tanggal 10-02-2013, perihal Laporan Data Hutang / Kewajiban Perseroan dalam Valuta Asing.
2. Surat kepada OJK No.004-OJK/IAT-CORSEC/II/13 tanggal 25-02-2013, perihal Keterbukaan Informasi Penerbangan Regular.
3. Surat kepada OJK No.005-OJK/IAT-CORSEC/II/13 tanggal 7-03-2013, perihal Keterbukaan Informasi mengenai Perubahan Alamat Perseroan.
4. Surat Kepada OJK No.006-OJK/IAT-CORSEC/III/13 tanggal 19-03-2013, perihal Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan.
1. Letter to the Financial Services Authority ("OJK") No. 002-OJK/IAT-CORSEC/II/13 dated 10-02-2013, regarding the Company's Report of Debt/Liabilities in Foreign Exchange.
2. Letter to OJK No.004-OJK/IAT-CORSEC/II/13 dated 25-02-2013, regarding Information Disclosure of Regular flight.
3. Letter to OJK No.005-OJK/IAT-CORSEC/II/13 dated 7-03-2013, regarding Disclosure of Information on Change of the Company's Domicile.
4. Letter to OJK No.006-OJK/IAT-CORSEC/III/13 dated 19-03-2013, regarding Notification of the Company's Plan to Hold Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") and Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS").



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

5. Surat kepada OJK No.007-OJK/IAT-CORSEC/III/13 tanggal 10-03-2013, perihal Laporan Data Hutang / Kewajiban Perseroan dalam Valuta Asing.
 6. Surat kepada OJK No.009-OJK/IAT-CORSEC/III/13 tanggal 28 Maret 2013, perihal Laporan Keuangan Audit Tahun 2012 Perseroan.
 7. Surat kepada OJK No.011-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 1-04-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan Auditan Tahun 2012 Perseroan.
 8. Surat kepada OJK No.012-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 10-04-2013, perihal Laporan Tahunan Tahun 2012 Perseroan.
 9. Surat kepada OJK No.019-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 29-04-2013, perihal Pemberitahuan RUPST dan RUPSLB Perseroan.
 10. Surat kepada OJK No.020-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 29 April 2013, perihal Pemberitahuan RUPSLB Kedua Perseroan.
 11. Surat kepada PT Bursa Efek Indonesia ("BEI") No.021-BEI/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 29-04-2013, perihal Penyampaian Pelaksanaan Public Expose.
 12. Surat kepada OJK No.022-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 30-04-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPST dan RUPSLB serta Bukti Iklan Panggilan RUPSLB Kedua Perseroan.
 13. Surat kepada BEI No.023-BEI/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 30-04-2013, perihal Laporan Keuangan Triwulan I 2013 Perseroan.
 14. Surat kepada OJK No.024-OJK/IAT-CORSEC/V/2013 tanggal 1-05-2013, perihal Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu.
 15. Surat kepada OJK No.025-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 tanggal 10-05-2013, perihal Pemberitahuan Hasil RUPSLB Kedua Perseroan.
 16. Surat kepada OJK No.027-OJK/IAT-CORSEC/VI/13 tanggal 18-06-2013, perihal Laporan Data Hutang / Kewajiban Perusahaan dalam Valuta Asing.
 17. Surat kepada OJK No.029-OJK/IAT-CORSEC/VII/13 tanggal 17-07-2013, perihal Laporan Data Hutang / Kewajiban Perseroan dalam Valuta Asing.
 18. Surat kepada BEI No.030-BEI/IAT-PD/VII/2013 tanggal 17-07-2013, perihal Jawaban atas Permintaan Penjelasan Volatilitas Transaksi Efek.
 19. Surat kepada OJK No.032-OJK/IAT-CORSEC/VII/13 tanggal 31-07-2013, perihal Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2013 Perseroan.
 20. Surat kepada OJK No.036/BSR/IAT-CORSEC/IX/13 tanggal 4-09-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Koran Pemberitahuan Hasil Pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") Perseroan.
5. Letter to OJK No.007-OJK/IAT-CORSEC/III/13 dated 10-03-2013, regarding Company's Report of Debt/ Liabilities in Foreign Exchange.
 6. Letter to OJK No.009-OJK/IAT-CORSEC/III/13 dated 28 March 2013, regarding the Company's 2012 Audited Financial Statements.
 7. Letter to OJK No.011-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 dated 1-04-2013, regarding Submission of Proof of Advertisement on Audited Financial Statements of 2012.
 8. Letter to OJK No.012-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 dated 10-04-2013, regarding the Company's 2012 Annual Report.
 9. Letter to OJK No.019-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 dated 29-04-2013, regarding Notice of AGMS and EGMS.
 10. Letter to OJK No.020-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 dated 29 April 2013, regarding Notice of Second EGMS.
 11. Letter to PT Indonesia Stock Exchange ("IDX") No.021-BEI/IAT-CORSEC/IV/13 dated 29-04-2013, regarding the Submission on the Execution of Public Expose.
 12. Letter to OJK No.022-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 dated 30-04-2013, regarding the Submission of Proof of Advertisement of AGMS and EGMS Results and Proof of Advertisement of the Company Second EGMS.
 13. Letter to BEI No.023-BEI/IAT-CORSEC/IV/13 dated 30-04-2013, regarding Financial Statements of Q I 2013.
 14. Letter to OJK No.024-OJK/IAT-CORSEC/V/2013 dated 1-05-2013, regarding Disclosure of Information of Certain Shareholders.
 15. Letter to OJK No.025-OJK/IAT-CORSEC/IV/13 dated 10-05-2013, regarding Notice of Second EGMS Results.
 16. Letter to OJK No.027-OJK/IAT-CORSEC/VI/13 dated 18-06-2013, regarding Company's Report of Debt/ Liabilities in Foreign Exchange.
 17. Letter to OJK No.029-OJK/IAT-CORSEC/VII/13 dated 17-07-2013, regarding Company's Report of Debt/ Liabilities in Foreign Exchange.
 18. Letter to BEI No.030-BEI/IAT-PD/VII/2013 dated 17-07-2013, regarding Feedback Concerning Stock Transaction Volatility.
 19. Letter to OJK No.032-OJK/IAT-CORSEC/VII/13 dated 31-07-2013, regarding Company's Financial Statements of Semester I 2013.
 20. Letter to OJK No.036/BSR/IAT-CORSEC/IX/13 dated 4-09-2013, regarding Submission of Proof of Newspaper Advertisement on Proceed from the Execution of Increase Capital without Preemptive Rights.



TATA KELOLA PERUSAHAAN

Good Corporate Governance

21. Surat kepada OJK dan BEI No.037/OJK-BEI/IAT-CORSEC/IX/13 tanggal 5-09-2013, perihal Penyampaian Iklan Koran Pengumuman Perubahan Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary) Perseroan.
 22. Surat kepada OJK dan BEI No.038/OJK-BEI/IAT-CORSEC/IX/13 tanggal 10-09-2013, perihal Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu Perseroan.
 23. Surat kepada OJK dan BEI No.039/OJK-BEI/IAT-CORSEC/IX/13 tanggal 30 September 2013, perihal Pemberitahuan Rencana dan Pelaksanaan RUPSLB Perseroan.
 24. Surat kepada OJK dan BEI No.040/OJK-BEI/IAT-CORSEC/X/13 tanggal 8-10-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan RUPSLB Perseroan.
 25. Surat kepada OJK dan BEI No.042/OJK-BEI/IAT-CSL/X/13 tanggal 23-10-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Panggilan RUPSLB Perseroan.
 26. Surat kepada OJK dan BEI No.043/OJK-BEI/IAT-CSL/X/13 tanggal 23-10-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Keterbukaan Informasi Tentang Penambahan Modal Tanpa HMETD Perseroan.
 27. Surat kepada OJK dan BEI No.045/OJK-BEI/IAT-CSL/X/13 tanggal 31-10-2013, perihal Laporan Keuangan Triwulan III 2013 Perseroan.
 28. Surat kepada OJK No.047/OJK/IAT-CSL/XI/13 tanggal 6-11-2013, perihal Tambahan Informasi Atas Rencana Penambahan Modal Tanpa HMETD.
 29. Surat kepada OJK dan BEI No.048/OJK-BEI/IAT-CSL/XI/13 tanggal 7-11-2013, perihal Penyampaian Bukti Iklan Perubahan dan/atau Tambahan Keterbukaan Informasi Tentang Penambahan Modal Tanpa HMETD Dalam Rangka Penyelesaian Hutang Perseroan.
 30. Surat kepada OJK dan BEI No.049/OJK-BEI/IAT-CSL/XI/13 tanggal 8-11-2013, perihal Pemberitahuan Hasil RUPSLB Perseroan.
 31. Surat kepada BEI No.051/BEI/IAT-CSL/XI/13 tanggal 11-11-2013, perihal Penjelasan Terhadap Tanggapan Atas Rencana Penambahan Modal Tanpa HMETD Perseroan.
 32. Surat kepada BEI No.054/BEI/IAT-CSL/XI/13 tanggal 12-11-2013, perihal Penjelasan Atas Pemberitaan di Media Massa.
21. Letter to OJK and IDX No.037/OJK-BEI/IAT-CORSEC/IX/13 dated 5-09-2013, regarding Submission of Proof of Newspaper Advertisement on the Change of Corporate Secretary.
 22. Letter to OJK and IDX No.038/OJK-BEI/IAT-CORSEC/IX/13 dated 10-09-2013, regarding Disclosure of Information Certain Shareholders.
 23. Letter to OJK dan IDX No.039/OJK-BEI/IAT-CORSEC/IX/13 dated 30 September 2013, regarding Notice of Planning and the Conducting of EGMS.
 24. Letter to OJK and IDX No.040/OJK-BEI/IAT-CORSEC/X/13 dated 8-10-2013, regarding Submission of Proof of Advertisement on Notice of EGMS.
 25. Letter to OJK and IDX No.042/OJK-BEI/IAT-CSL/X/13 dated 23-10-2013, regarding Submission of Proof of Advertisement on Summons of EGMS.
 26. Letter to OJK and IDX No.043/OJK-BEI/IAT-CSL/X/13 dated 23-10-2013, regarding the Submission of Proof of Advertisement on the Disclosure of Information on the Increase of the Company's Capital without Preemptive Rights.
 27. Letter to OJK and IDX No.045/OJK-BEI/IAT-CSL/X/13 dated 31-10-2013, regarding the Company's Financial Statements of the Q III 2013.
 28. Letter to OJK No.047/OJK/IAT-CSL/XI/13 dated 6-11-2013, regarding Additional Disclosure of Information on the Increase of Capital without Preemptive Rights.
 29. Letter to OJK and IDX No.048/OJK-BEI/IAT-CSL/XI/13 dated 7-11-2013, regarding Submission of Proof of Advertisement on Change and/or Additional Disclosure of Information on the Increase of Capital without Preemptive Rights in order to Settle the Company's Debt.
 30. Letter to OJK and IDX No.049/OJK-BEI/IAT-CSL/XI/13 dated 8-11-2013, regarding Notification of the Company's EGMS resolutions.
 31. Letter to IDX No.051/BEI/IAT-CSL/XI/13 dated 11-11-2013, regarding Confirmation on Feedback on the Company's Plan to Increase the Capital Without the Preemptive Rights.
 32. Letter to IDX No.054/BEI/IAT-CSL/XI/13 dated 12-11-2013, regarding Confirmation on News in Mass Media.

**06 TANGGUNG
JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN**
Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



Pendidikan yang baik merupakan jembatan emas yang akan menghantarkan bangsa menuju masa depan yang lebih baik. Kami mempercayai hal itu dan oleh karenanya **program CSR yang dijalankan oleh Perseroan difokuskan pada bidang pendidikan**, dengan harapan dapat berpartisipasi dalam membantu kemajuan pendidikan di Indonesia.

*Good education is the golden bridge that takes us into a better future. We do believe it and therefore **our CSR programs is focused on education**, in the hope that we can contribute in helping develop our nation's education.*



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Sebagai bagian dari MNC Group, program CSR yang diadakan oleh Perseroan pada tahun 2013 dilakukan secara terintegrasi dengan perusahaan dalam Group MNC. Melalui kegiatan CSR yang direncanakan dengan baik dan dilakukan secara sinergis, diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih optimal bagi masyarakat banyak.

Perseroan bersama dengan MNC Group melakukan kegiatan CSR di bidang pendidikan dengan tema "1001 Buku Untuk Adik Indonesia". Akan tetapi kegiatannya tidak terbatas hanya pada pemberian buku saja namun juga dengan membantu perbaikan fasilitas sekolah. Tahun 2013, Perseroan melakukan kegiatan CSR untuk sekolah di daerah Pulomas, yakni SD Mekarsari. Selain buku dan pembangunan perpustakaan, karyawan Perseroan juga menyingsingkan lengan baju mereka dan dengan semangat membantu pengecatan ruang kelas. Keterlibatan langsung karyawan Perseroan dalam hal ini membuktikan bahwa bagi Perseroan kegiatan CSR bukan sekedar kegiatan seremonial namun juga menjadi manifestasi jiwa sosial para individu yang tergabung dalam Perseroan.

Ke depannya, seiring dengan perkembangan Perseroan, tentunya kami berharap ada lebih banyak hal yang bisa kami lakukan untuk membantu masyarakat meraih hidup yang lebih sejahtera. Bentuk kegiatan boleh berubah namun semangat dan jiwa sosial para karyawan Perseroan harus tetap setinggi yang selama ini mereka tunjukkan.

As part of MNC Group, our CSR program in 2013 was integratedly conducted together with the other company within MNC Group. Through well planned CSR activities carried out in synergy, we do hope that our program can provide optimal results for many people.

The Company, together with MNC Group, conducted CSR activity in the field of education under the theme of "1001 Buku Untuk Adik Indonesia". However, its activities were not limited to merely donating books but also to help improving school facilities. In 2013, the Company held its CSR program at a school in Pulomas, namely SD Mekarsari. In addition to donating books and building library, our employees rolled up their sleeves passionately paint the classrooms. With our employees directly involved in our CSR activities, we can prove that at our company, CSR is not merely ceremonial act but showing our compassion for others.

In the future, along with the development of the Company, we certainly wish that we can do more in helping people lead a better life. CSR activity can takes different forms, but the spirit and the soul remain as high as always.





PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Responsibility Statement of Board of Commissioners and Board of Directors

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Indonesia Air Transport Tbk bertanggung-jawab atas Laporan Tahunan ini, termasuk laporan keuangan dan informasi terkait lainnya yang telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya di bawah ini.

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Indonesia Air Transport Tbk is responsible for this Annual Report including the Company financial statement and other related information which have been approved by members of Board of Commissioners and Board of Directors whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



HARY TANOESOEDIBJO
Presiden Komisaris
President Commissioner



DARMA PUTRA WATI
Komisaris
Commissioner



M. BUDI RUSTANTO
Komisaris Independen
Independent Commissioner

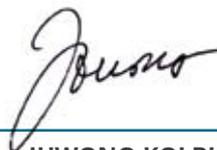
DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



SYAFRIL NASUTION
Presiden Direktur
President Director



DAVID MARTIN SOETIARTO
Direktur
Director



JUWONO KOLBIOEN
Direktur
Director



JOE SIUL SANTOSO
Direktur
Director



LAPORAN KEUANGAN

Financial Statement

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013 dan 2012 dan 1 Januari 2012 /
31 Desember 2011 serta untuk Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

*As of December 31, 2013 and 2012 and January 1, 2012 /
December 31, 2011 and for The Years Ended December 31,
2013 and 2012*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT LETTER
TENTANG/RELATING TO
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG
BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
PT INDONESIA AIR TRANSPORT TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned.*

- | | | |
|----|---|--|
| 1. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat sesuai KTP/Domicile
As stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Syafрил Nasution
: MNC Tower Lt. 22 & 24
: Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19
: Jakarta 10340
: Jl. Kemang Dalam IX/E-11
: Mampang Prapatan
: Jakarta Selatan
: 021 – 3912935
: Presiden Direktur |
| 2. | Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat sesuai KTP/Domicile
As stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : David Martin Soetiarto
: MNC Tower Lt. 22 & 24
: Jl. Kebon Sirih Kav. 17-19
: Jakarta 10340
: Kond. Taman Anggrek TWR. 8-24 B
: RT/RW 008/007 Kel. Tanjung Duren
: Selatan, Kec. Grogol Petamburan
: Jakarta Barat
: 021 – 3912935
: Direktur |

Menyatakan bahwa / *State that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.*
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The financial statements have been prepared and presented in accordance with general accepted accounting principles.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information contained in the financial statements is complete and correct.*
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar / *The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan / *We are responsible for the company internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *This statement letter is made truthfully.*

Jakarta, 24 Maret 2014 / March 24, 2014

Presiden Direktur / *President Director*

Direktur / *Director*

 Syafрил Nasution	 David Martin Soetiarto
--	---



Business license :
Kep.: No 846/KM.1/2010

Senatama Building 4th fl, Suite 404-406
Kwitang Raya 8
Jakarta - 10420, Indonesia
P. : +62 21 3154388; 31935439
F. : +62 21 31935439
E. : admin@arr.com

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

No. 121032

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT. Indonesia Air Transport Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. Indonesia Air Transport Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, serta suatu ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. Indonesia Air Transport Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih tergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian atas risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Indonesia Air Transport Tbk dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Indonesia Air Transport Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their financial performance and cash flows for the year then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian terlampir telah disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan entitas anak akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk melangsungkan usahanya. Sebagaimana yang diungkapkan pada Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak mengalami kerugian dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 2013 telah mengakibatkan defisit sebesar USD 18.773.956. Rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut yang telah di gunakan dalam Catatan 36 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang berasal dari kondisi tersebut.

Other Matters

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its Subsidiary will continue as a going concern. As discussed in Note 36 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiary have Losses from its operations, which as of December 31, 2013 have caused a deficit amounting to USD 18.773.956 respectively. Management's plans in regard to these matters are also described in Note 36 to the consolidated financial statements. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

Sebagaimana telah dijelaskan pada Catatan 38 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif 1 Januari 2013, Perusahaan dan entitas anak telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dan menyajikan kembali laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya atas perubahan tersebut.

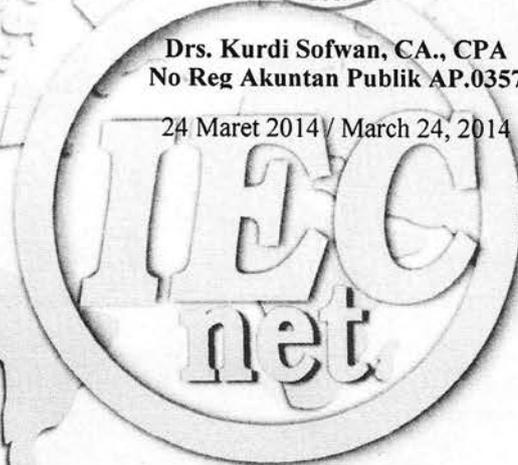
As discussed in Note 38 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2013, the Company and its subsidiaries adopted the Statement of Financial Accounting Standard (PSAK) 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, and restated the accompanying prior years comparative financial statements for the change.

**Kantor Akuntan Publik/Registered Public Accountants
ASEP RAHMANSYAH & REKAN**



Drs. Kurdi Sofwan, CA., CPA
No Reg Akuntan Publik AP.0357

24 Maret 2014 / March 24, 2014



DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Pages**

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statements Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas laporan keuangan Konsolidasian	6-44	<i>Notes to Consolidated the Financial Statements</i>

PT INDONESIA AIR TRANSPORT, TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 Per 31 Desember 2013, 2012 dan 1 Januari 2012/31 Desember 2011
 (Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA AIR TRANSPORT, TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 Per 31 Desember 2013, 2012 and 1 Januari 2012/31 Desember 2011
 (Expressed in USD, unless otherwise stated)

ASET					1 Januari 2012 (31 Desember 2011) / January 1, 2012 (December 31, 2011) Tidak dikonsolidasi/ U nconsolidated	ASSETS
	2013	Catatan / Notes	2012			
Aset Lancar						Current Assets
Kas dan setara kas	5.569.159	4	7.541.265	2.790.987		<i>Cash and Cash Equivalent</i>
Piutang usaha	3.960.155	5	4.703.548	3.253.452		<i>Account Receivables</i>
Piutang Lain-lain		6				<i>Other accounts receivable</i>
Pihak berelasi	8		10	-		<i>Related parties</i>
Pihak ketiga	5.776.998		679.651	825.552		<i>Third parties</i>
Persediaan	10.806.248	7	7.890.562	6.895.799		<i>Inventory</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	8.479.509	8	11.155.755	3.411.202		<i>Advance and prepaid expenses</i>
Pajak dibayar dimuka	141.558	19a	-	3.902		<i>Prepaid tax</i>
Jumlah Aset Lancar	34.733.636		31.970.793	17.180.894		Total Current Assets
Aset Tidak Lancar						Non- Current Assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2.098.564	19d	2.270.741	2.155.596		<i>Claims for tax refund</i>
Investasi dalam saham	104	9	104	104		<i>Investments</i>
Aset pajak tangguhan	2.556.442	19f	4.101.120	3.518.564		<i>Deferred tax assets</i>
Aset Tetap - Bersih	63.015.334	10	37.247.238	38.873.659		<i>Property, Plant and Equipment net of accumulated depreciation</i>
Setelah Dikurangi Akumulasi penyusutan sebesar USD 25.012.791,- dan USD 50.379.106,- per 31 Desember 2013 dan 2012						<i>USD 25.012.791,- and USD 50.379.106,- at December 31, 2013 and 2012</i>
Aset Lain-lain	5.742.224	11	3.207.825	3.883.826		<i>Other Asset</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	73.412.669		46.827.028	48.431.749		Total Current Assets
Jumlah Aset	108.146.305		78.797.821	65.612.643		Total Assets

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

LIABILITAS DAN EKUITAS		1 Januari 2012 (31 Desember 2011) / January 1, 2012 (December 31, 2011) Tidak dikonsolidasi/ U nconsolidated			LIABILITIES AND EQUITY
	2013	Catatan / Notes	2012		
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang jangka pendek					<i>Account Payable</i>
Utang bank	-	12	3.000.000	-	<i>Bank loan</i>
Wesel bayar	47.259.841	13	12.206.586	-	<i>Notes payables</i>
Utang usaha	5.146.891	14	5.092.739	3.532.489	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	6.496.544	15	125.171	671.010	<i>Others Payables</i>
Utang pajak	565.977	19b	1.342.983	1.308.765	<i>Taxes payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	116.158	16	160.502	239.883	<i>Accrued Expense</i>
Liabilitas imbalan kerja jk pendek	700.448	20	392.575	-	<i>Short term employee benefit liability</i>
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun					<i>Current maturities term liabilities</i>
Utang bank	4.244.327	17	11.553.124	9.006.236	<i>Bank loans</i>
Utang sewa pembiayaan	575.313	18	653.626	56.647	<i>Obligation under finance lease</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	65.105.499		34.527.305	14.815.030	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah jatuh					<i>Long term debts:</i>
Utang bank	-		-	3.000.000	<i>Bank loan</i>
Wesel bayar	-		-	5.262.420	<i>Notes payable</i>
Liabilitas jangka panjang - setelah jatuh yang jatuh tempo dalam satu tahun:					<i>Long term debts-net of current maturities:</i>
Utang bank	15.421.094	17	12.507.072	15.778.450	<i>Bank Loans</i>
Utang pembiayaan	1.237.008	18	137.368	144.968	<i>Obligation under finance lease</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	1.295.811	21	6.012.172	1.204.752	<i>Other long-term liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jk panjang	2.433.705	20	3.201.795	3.403.173	<i>Long-term employee benefits liability</i>
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	20.387.618		21.858.407	28.793.762	Total Non Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali					Equity Attributable to Equity Holders of the Parent
Modal saham - Modal dasar					<i>Capital Stock - Authorized</i>
23.723.187.559 saham					<i>23,723,187,559 shares</i>
Saham seri A - nilai nominal Rp.100 per saham					<i>Stock series A - Rp.100 (full amount) par Value per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Subscribed and fully paid up</i>
2.322.723.417 saham tahun 2013 dan 2012	23.923.189	23	23.923.189	23.923.189	<i>2,322,723,417 shares in 2013 and 2012</i>
Saham seri B - nilai nominal Rp.50 per saham					<i>Stock series B - Rp.50 (full amount) par Value per share</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh					<i>Subscribed and fully paid up</i>
2.234.641.291 saham tahun 2013 dan 1.866.030.910 saham 2012 dan 2011	12.586.622	23	10.730.390	10.730.390	<i>2,234,641,291 shares in 2013 and 1,866,030,910 shares in 2012 and 2011</i>
Agio saham	2.457.984	24	2.457.984	2.457.984	<i>Additional paid-in capital</i>
Saldo laba (defisit)					<i>Retained earnings (deficit)</i>
Telah ditentukan penggunaannya	263.894		263.894	263.894	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya	(18.773.956)		(16.392.423)	(13.360.138)	<i>Unappropriated</i>
Komponen ekuitas lainnya	2.195.447		1.429.066	(2.011.468)	<i>Other component of equity</i>
Kepentingan Non Pengendali	8,86		9,02	-	<i>Non Controlling Interest</i>
JUMLAH EKUITAS	22.653.188		22.412.108	22.003.850	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	108.146.305		78.797.821	65.612.643	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See Accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013	Catatan / Notes	2012	
Pendapatan Usaha	28.253.787	25	28.743.271	Operating Revenues
Beban Langsung	20.461.597	26	20.210.975	Direct Costs
LABA (RUGI) KOTOR	7.792.190		8.532.296	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban Usaha	8.138.105	27	9.961.931	Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(345.915)		(1.429.635)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
Pendapatan (Beban) Lain-lain				Other Revenue (Expense)
Pendapatan bunga	36.066		7.124	Interest income
Laba atas penjualan persediaan	10.641		-	Gain on sale of inventory
Beban pembiayaan	(2.711.773)		(2.834.011)	Finance expenses
Lain-lain - bersih	(19.193)	29	812.265	Others expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT PAJAK	(3.030.174)		(3.444.258)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX BENEFIT
Pajak Penghasilan Tanguhan	648.627	18	411.973	Deferred Tax
LABA (RUGI) BERSIH	(2.381.546)		(3.032.285)	NET PROFIT (LOSS)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF OTHER
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.195.447		1.429.066	COMPREHENSIVE INCOME
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(186.099)		(1.603.219)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Rugi yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss attributable to :
Pemegang saham entitas induk	(2.381.544)		(3.032.281)	Equity holders of the Parent
Kepentingan non pengendali	(3)		(4)	Non controlling interest
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(2.381.546)		(3.032.285)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to :
Pemegang saham entitas induk	(186.099)		(1.603.218)	Equity holders of the Parent
Kepentingan non pengendali	0		2	Non controlling interest
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(186.099)		(1.603.216)	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA RUGI PER SAHAM DASAR	0		0	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT INDONESIA AIR TRANSPORT, TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang berakhir Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Dinyatakan dalam USD, kecuali dinyatakan lain)

PT INDONESIA AIR TRANSPORT, TBK AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES SHAREHOLDERS'S EQUITY
For The Years ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in USD, unless otherwise stated)

	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and Fully Paid Capital Stock</i>	Agio Saham/ <i>Additional Paid-In Capital</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficit)</i>		Komponen Ekuitas Lainnya/ <i>Others Component of Equity</i>	Total	Kepentingan Non Pengendali / <i>Non Controlling Interest</i>	Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	
			Telah ditentukan/ <i>Apropriated</i>	Belum ditentukan/ <i>Unapropriated</i>					
Saldo 1 Januari 2012	34.653.579	2.457.984	263.894	(13.360.138)	-	24.015.318	-	24.015.318	<i>Balance as January1, 2012</i>
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	9,02	9,02	<i>Non Controlling interest</i>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Bersih	-	-	-	(3.032.285)	-	(3.032.285)	-	(3.032.285)	<i>Nett Income (Loss)</i>
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	1.429.066	1.429.066	-	1.429.066	<i>Others Component of Equity</i>
Saldo December 31, 2012	34.653.579	2.457.984	263.894	(16.392.423)	1.429.066	22.412.099	9,02	22.412.108	<i>Balance December 31, 2012</i>
Penawaran umum terbatas dengan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	1.856.232	-	-	-	-	1.856.232	-	1.856.232	<i>Limited offering through rights issue without preemptive rights</i>
Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-	(0,16)	(0,16)	<i>Non Controlling interest</i>
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Bersih	-	-	-	(2.381.546)	-	(2.381.546)	-	(2.381.546)	<i>Nett Income (Loss)</i>
Komponen Ekuitas Lainnya	-	-	-	-	766.382	766.382	-	766.382	<i>Others Component of Equity</i>
Saldo 31 December 2013	36.509.811	2.457.984	263.894	(18.773.956)	2.195.447	22.653.180	8,86	22.653.188	<i>Balance December 31, 2013</i>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2013	Catatan / Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	28.997.180		29.044.842	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok	(19.742.064)		(17.692.132)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kepada karyawan	(4.308.407)		(4.715.659)	<i>Cash paid to employees</i>
Penerimaan dari pendapatan lain-lain	988.985		1.755.152	<i>Cash receipt from other income</i>
Kas dihasilkan dari operasi	5.935.693		8.392.203	<i>Cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(451.310)		(693.688)	<i>Income tax paid</i>
Penerimaan bunga	46.707		7.124	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga pinjaman	(2.711.773)		(2.834.011)	<i>Interest paid</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Operasi	2.819.317		4.871.628	Cash Flow From Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan asset tetap	(29.650.309)		(2.267.125)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Uang muka pembelian pesawat	(2.275.000)		-	<i>Advances for purchases of aircraft</i>
Pembangunan pelabuhan	-		(10.078)	<i>Port construction</i>
Hasil penjualan aset tetap	10.641		-	<i>Proceed of sale of fixed assets</i>
Setoran modal	(8.656.523)		(103.402)	<i>Payment of capital</i>
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan dan performance bond	(866.531)		137.307	<i>Received (payment) of deposit and performance bond</i>
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(41.437.723)		(2.243.298)	Cash Flow From Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan wesel bayar	47.259.841		7.980.151	<i>Proceed from notes payable</i>
Pembayaran pinjaman bank jangka panjang	(6.373.447)		-	<i>Payment of long term bank loans</i>
Perolehan modal ditempatkan	-		(103.402)	<i>Acquisition of issued capital</i>
Pembayaran wesel bayar	(7.394.775)		(708.376)	<i>Proceed of notes payable</i>
Penerimaan utang pihak lain	2.275.000		-	<i>Received from others</i>
Penerimaan (pelunasan) utang sewa pembiayaan	1.021.327		(254.655)	<i>Received (payment) of lease obligation</i>
Pembayaran biaya administrasi bank	(141.647)		(4.791.769)	<i>Payment of loan administration fee</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	36.646.299		2.121.948	Cash Flow From Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(1.972.107)		4.750.278	INCREASE (DECREASE) CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	7.541.265		2.790.987	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	5.569.158		7.541.265	CASH AND CASH EQUIVALENTS END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indonesia Air Transport ("Perseroan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 September 1968 dari Notaris Frederik Alexander Tumbuan, SH. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/18/21 tanggal 15 April 1969 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40 tanggal 20 Mei 1969, Tambahan No. 68. Berdasarkan Surat Keputusan Badan Koordinasi Penanaman Modal Republik Indonesia No. 03/V/1984 tanggal 24 Pebruari 1984, status Perseroan berubah dari penanaman modal asing menjadi penanaman modal dalam negeri. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No.043 tanggal 7 November 2013 dibuat oleh Notaris Meiyane Halimatussyadiah, SH, MM.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang pengangkutan udara, menyewakan dan/atau menyewa, perdagangan, perawatan, jasa kebersihan dan jasaboga, perwakilan dan agen penjualan umum dan jasa pengamanan bandar udara.

Perseroan tergabung dalam kelompok usaha PT MNC Investama Tbk (d/h PT Bhakti Investama Tbk).

Perseroan beroperasi secara komersial pada tahun 1969 dengan daerah operasi di Balikpapan (Kalimantan Timur) dan Jakarta. Perseroan beralamat di Jl. Baru Skatek - Apron Selatan, Bandar Udara Halim Perdanakusuma, Jakarta.

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perseroan memiliki pemilikan langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan Khusus/ special port services	99%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	21,813,642

Pada tanggal 6 Mei 2012, Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk mendirikan Perseroan dengan nama PT MNC Infrastruktur Utama, yang bergerak dalam bidang jasa pelabuhan khusus dan jasa terkait lainnya, dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,99% dan 0,01% masing-masing untuk Perseroan dan Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT MNC Infrastruktur Utama belum beroperasi secara komersial.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dengan akta No. 3 tanggal 07 November 2013 oleh Notaris Meiyane Halimatussyadiah, S.H, MM, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 :

1. GENERAL

a. Establishment the Company

PT Indonesia Air Transport (the "Company") was established in Jakarta within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Deed No. 14 dated September 10, 1968 of Notary Frederik Alexander Tumbuan, SH. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, in its Letter No. JA5/18/21 dated April 15, 1969 and was published in the State Gazette No. 40 dated May 20, 1969, Supplement No. 68. Based on Decision Letter of the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) No. 03/V/1984 dated February 24, 1984, the Company changed its status from Foreign Capital Investment (PMA) into a Domestic Capital Investment Company. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Deed No. 03 dated November 07, 2013 of Notary Meiyane Halimatussyadiah, SH, MM.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in the field of air transportation, hiring and/or leasing aircrafts, repairs and maintenance of aircrafts and trading of aviation technical equipment and related spareparts.

The Company is one of the group of companies owned by PT MNC Investama Tbk (d/h PT Bhakti Investama Tbk).

The Company started its commercial operations in 1969 with operations in Balikpapan (East Kalimantan) and Jakarta. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located in Jl. Baru Skatek - Apron Selatan, Halim Perdanakusuma Airport, Jakarta.

b. Consolidated Subsidiary

The Company directly has ownership interest more than 50% as follows :

Entitas Anak/ Subsidiary	Lokasi/ Domicile	Kegiatan usaha utama/ Main business activity	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Desember 2013/ December 31, 2013
PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	Jasa pelabuhan Khusus/ special port services	99%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	21,813,642

On May 6, 2012, the Company with Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk, a related party, established PT MNC Infrastruktur Utama, which will be engaged in special port services and other related services. The share ownerships of each of the Company and Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk is 99.99% and 0.01%, respectively.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, PT MNC Infrastruktur Utama has not yet started its commercial operations

c. Commissioners and Directors

Based on the minutes of the stockholders' annual meeting which was notarized under deed No. 3 dated November 07, 2013 of Meiyane Halimatussyadiah, S.H, MM, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013, are as follows:

1. UMUM - lanjutan

1. GENERAL - continued

2013

Komisaris Utama	:	Hary Tanoesoedibjo	:	President Commissioner
Komisaris	:	Dharma Putra Wati	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Muhammad Budi Rustanto	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Syafril Nasution	:	President Director
Direktur	:	Juwono Kolbioen	:	Director
Direktur	:	David Martin Soetiarto	:	Director
Direktur	:	Joe Siul Santoso	:	Director

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan komite audit adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 the members of audit committee are as follows:

Ketua	:	Muhamad Budi Rustanto	:	Chairman
Anggota	:	Muhammad Hanafi Sudirman	:	Member
Anggota	:	Sitti Aisyah	:	Member

Jumlah karyawan tetap Perseroan dan Entitas Anak pada 31 Desember 2013 dan 2012 masing – masing 275 orang dan 320 orang (tidak diaudit).

The Company and its Subsidiary's had a total number of 275 and 320 permanent employees in 2013 and 2012, respectively (unaudited).

d. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 31 Agustus 2006, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan suratnya No. S-1759/BL/2006 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat sebanyak 432.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 130 per saham.

Seluruh saham Perseroan sebanyak 2.149.605.000 saham tahun 2007 telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-8803/BL/2008 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 1.289.763.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga perolehan Rp 186 per saham. Saham ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Desember 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sejumlah 4.557.290.575 dan 4.188.754.327 saham Perseroan yang beredar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian ini diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Perseroan pada tanggal 24 Maret 2013.

d. Public Offering of the Company's Shares

On August 31, 2006, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market and Financial Supervisory Agency in his Letter No. S-1759/BL/2006 for the Initial Public Offering of 432,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 130 per share.

All of the Company's shares totaling 2,149,605,000 shares in 2007 have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

On December 5, 2008, the Company obtained an effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-8803/BL/2008 for the Limited Offering of 1,289,763,000 shares through Rights Issue with Preemptive Rights to the Stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 186 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange dated December 22, 2008.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's outstanding shares totaling 4,557,290,575 and 4,188,754,327 respectively have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements were completed and authorized for issue by the Company's management on March 24, 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bapepam-LK. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013, baik secara prospektif maupun retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

Kebijakan akuntansi yang dipakai dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan yang dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, kecuali untuk adopsi dari beberapa SAK efektif diubah 1 Januari 2013, sebagaimana diungkapkan dalam catatan ini.

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Bapepam-LK. As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2013, prospectively and retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended December 31, 2012, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2013, as disclosed in this Note.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian - lanjutan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar akrual menggunakan konsep biaya historis, kecuali beberapa akun tertentu yang diukur pada diuraikan dalam kebijakan akuntansi terkait setiap akun.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Dollar Amerika, yang merupakan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1b yang dimiliki oleh Perseroan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perseroan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perseroan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perseroan.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements - continued

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the United Stated Dollar, which is the Company and its Subsidiary's functional currency.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its Subsidiary mentioned in Note 1b, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- a power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian - lanjutan

- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, jika sesuai.

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

d. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK revisi ini dilakukan secara prospektif.

PSAK Nomor 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan

PSAK No 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item non-keuangan.

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

Penerapan PSAK No 50 dan PSAK No 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Penerapan PSAK 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

(i) Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang dagang dan piutang lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

b. Principles of Consolidation - continued

- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and.
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

c. Related Party Transactions

The Company and its Subsidiary enters into transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures". All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

d. Financial Instruments

Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures". These revised PSAKs have been applied prospectively.

PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation", establishes the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.

PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items.

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

The adoption of PSAK No 50 and PSAK No. 55 have no significant impact on the consolidated financial statements.

The adoption of PSAK No. 60 has an impact on the disclosures in the consolidated financial statements

(i) Classification

Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables, and other receivables classified as loans and receivables

Financial Liability

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen Keuangan - lanjutan

(i) Klasifikasi - lanjutan

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang usaha, wesel bayar, biaya yang masih harus dibayar, utang jangka panjang dan utang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii) Pengakuan dan pengukuran

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku dipasar.

Pinjaman dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Nilai wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuota harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial Instruments - continued

(i) Classification - continued

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of trade payables, notes payable, accrued expenses, other payables, bank loans, notes payable and other long term liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost.

(ii) Recognition and Measurement

Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date - the date that the Company and its Subsidiary commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the marketplace concerned.

Loan and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the profit or loss income when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Expense" in the statements of comprehensive income. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Fair value of financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen Keuangan - lanjutan

(iv) Nilai wajar dari Instrumen Keuangan - lanjutan

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual

Jika Perseroan dan Entitas Anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial Instruments - continued

(iv, Fair value of financial Instruments - continued

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi, Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial Asset

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Instrumen Keuangan - lanjutan

d. Financial Instruments - continued

Liabilitas Keuangan - lanjutan

Financial Liability - continued

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

e. Persediaan

e. Inventories

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi bersih (the lower of cost or net realizable value). Biaya perolehan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara (repairable and rotatable parts and components) yang telah dipasang (assigned) pada pesawat ditentukan sebesar jumlah tercatat setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types are stated at cost less inventory charges.

Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat udara. Biaya perolehan persediaan selain repairable spareparts dan components hanya untuk aset tetap tertentu ditentukan dengan metode "masuk pertama, keluar pertama" (FIFO).

Inventory charge is computed based on actual individual aircraft flying hours. Cost of inventories other than repairable spareparts and components of aircraft is determined using the first-in, first-out method.

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method).

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

f. Aset Tetap

f. Fixed Assets

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap". Revisi ini juga mengatur tentang akuntansi tanah sehingga PSAK ini juga mencabut PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah". ISAK No. 25 yang juga berlaku efektif pada tanggal yang sama, memberikan pedoman lebih lanjut mengenai perlakuan beberapa hak atas tanah di Indonesia beserta biaya terkait. Adopsi PSAK dan ISAK tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Effective on January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK no. 16 (Revised 2011), "Fixed Assets". The revised PSAK No. 16 also prescribes accounting for land and therefore, it also revoked PSAK No. 47, "Accounting the Land". ISAK No. 25 which was effective on the same date, provides further guidance related to the treatment of certain landrights in Indonesia and the related costs. The adoption of this revised PSAK and ISAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Perseroan menetapkan model biaya sebagai kebijakan akuntansi aset tetap. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut

The Company has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets. Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

	Tahun / Years	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and improvements
Pesawat udara - dengan nilai residu 20%	8 - 20	Aircraft - net of residual value of 20%
Mesin dan peralatan	5	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	5	Vehicles
Instalasi sparepart dan komponen	5 - 15	Spare and component installed

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, with the effect of any changes in estimates accounted for on a prospective basis.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya - biaya yang terjadi sehubungan dengan pembaharuan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the renewal or extension of land titles are deferred and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever is shorter.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya. Biaya penggantian komponen suatu aset dan biaya inspeksi yang signifikan diakui dalam jumlah tercatat aset jika memenuhi kriteria untuk diakui sebagai bagian dari aset. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; significant cost of replacing part of assets and major inspection cost are recognized in the carrying amount of the assets if the recognition criteria are met. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in current years operations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

g. Penyertaan Saham

Investasi dalam saham dengan pemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian secara tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

i. Imbalan Kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perseroan juga menerapkan ISAK 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya". PSAK 24 (Revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK 24 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Perseroan memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian.

Perhitungan imbalan pasca-kerja ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi. Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Perseroan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

j. Sewa Pembiayaan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi ini mengatur, baik bagi lessee maupun lessor, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam hubungannya dengan sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun layanan substansial oleh lessor dapat disebut dalam kaitannya dengan operasi atau pemeliharaan aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

g. Investment in Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and is intended for long term investment is stated at cost. The carrying amount of the investment is written down to recognize a permanent decline in value of investment which is charged directly to profit or loss.

h. Impairment of Non-Financial Asset

The Company and its Subsidiary assess the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its Subsidiary make an estimate of the asset's recoverable amount.

i. Employment Benefits

Effective January 1, 2012, The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits". In addition, The Company also applied ISAK 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction". PSAK No. 24 (Revised 2010) provides guidance for the calculation and additional disclosures for employee benefits with some transitional provisions. It provides an option for recognition of actuarial gains or losses in addition to using the corridor approach, that is, the immediate recognition of actuarial gains or losses in the period in which such gains or losses occur as part of other comprehensive income.

The adoption of PSAK No. 24 (Revised 2010) did not have significant impact on the consolidated financial statements, except for the required disclosures. The Company chose to retain the existing policy for recognizing actuarial gains or losses, which is using the corridor approach. The adoption of ISAK No. 15 did not have significant impact on the consolidated financial statements.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the period are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service periods of qualified employees. Past-service costs are recognized as an expense on a straight line basis over the average period until the benefits become vested. If the benefits have already vested, immediately following the introduction of, or changes to, a pension plan, past service costs are recognized immediately.

The Company recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprise change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

j. Leases

Effective January 1, 2012, the Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Leases". The revised PSAK prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

The classification of leases is based on the extent to which risks and rewards incidental to ownership of a leased asset lie with the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

j. Sewa Pembiayaan - lanjutan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan sebagai lessee

Dalam sewa pembiayaan, Perseroan mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perseroan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan penjualan fuel retail dan non fuel retail yang dihasilkan dari operasi sendiri maupun Kerjasama Operasi (KSO) diakui berdasarkan pengiriman barang atau jasa kepada pelanggan. Penjualan tiket penumpang dan jasa cargo diakui pada saat penerbangan telah dilakukan. Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadi berdasarkan konsep akrual.

l. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No 10 (Revisi 2011), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian dan menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam suatu mata uang pelaporan. Setiap entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsional. PSAK revisi ini telah diterapkan secara retrospektif dan penerapan yang memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap laporan keuangan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
1 Dolar Amerika Serikat	12,189	9,670
1 Euro Eropa	16,821	12,810

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

j. Leases - continued

A lease is classified as a finance lease if it transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership. A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership.

The Company as lessees

Under a finance lease, the Company is required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payment, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of liability. Contingent rent are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership of the asset by the end of the lease term

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable the economic benefits the Company will obtain and the amount can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the payment received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT").

Revenues of fuel retail and non fuel retail from self-operation and Joint Operation Agreement (KSO) are recognized when the goods and services are rendered. Passengers ticket and cargo waybill sales when transportation services is rendered. Other revenues and expenses are recognized when incurred on an accrual basis.

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 10 (Revised 2011), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates". The revised PSAK prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate the financial statements into a presentation currency. Each entity considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency. This revised PSAK has been applied retrospectively and the adoption of which has no significant impact on the financial statements.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
	12,189	9,670	United States Dollar 1
	16,821	12,810	Euro 1

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

m. Pajak Penghasilan

Efektif 1 January 2012, Perseroan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2011), "Akuntansi Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan masa depan pemulihan di masa depan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (kewajiban) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan peristiwa lainnya periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan. Penerapan PSAK revisi mengatakan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak tahun berjalan dicadangkan berdasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer antara pencatatan komersial dan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan juga diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, yaitu dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah diberlakukan atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Nilai tercatat aset pajak tangguhan harus ditinjau kembali pada akhir periode pelaporan. Perseroan dan Entitas Anak dan entitas anak harus menurunkan nilai tercatat apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Penyesuaian terhadap liabilitas pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

n. Murabahah

Murabahah adalah transaksi pembelian barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Utang yang timbul dari transaksi murabahah tangguhan diakui sebagai utang murabahah sebesar harga beli yang disepakati (jumlah yang wajib dibayarkan). Aset yang diperoleh melalui transaksi murabahah diakui sebesar biaya perolehan murabahah tunai. Selisih antara harga beli yang disepakati dengan biaya perolehan tunai diakui sebagai beban murabahah tangguhan dan diamortisasi secara proporsional dengan porsi utang murabahah.

o. Ijarah

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara mu'jir (lessor) dengan musta'jir (lessee) atas ma'jur (objek sewa) untuk mendapatkan imbalan atau barang yang disewakannya. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah perjanjian sewa suatu barang antara lessor dengan lessee yang diakhiri dengan perpindahan hak milik objek sewa.

p. Beban Tangguhan

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 - 5 tahun.

Biaya kompensasi lahan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan jangka waktu perjanjian selama 30 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

m. Income Tax

Effective January 1, 2012, the Company and its Subsidiary adopted PSAK No. 46 (Revised 2011), "Accounting for Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Current income tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting period. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period. The change of the carrying value of deferred tax assets and liabilities caused by the change of tax rates is charged to the current year, except for transactions that previously had been charged or credited directly to equity. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period. The Company and its Subsidiary shall reduce the carrying value if there will be no sufficient taxable income against all or part of deferred tax assets can be utilized.

Adjustments to tax liabilities are recorded at the time of receiving tax assessment or, if appeal, when the appeal was decided.

n. Murabahah

Murabahah is a purchase contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller and are made explicit. A murabahah may or may not be based on an order for goods. Payable which come from deferred murabahah transaction is recognized as murabahah payable equivalent to agreed margin of purchase price (the amount must have been paid). Asset which comes from murabahah transaction is recognized equivalent to acquisition cost of the murabahah cash. The difference between agreed purchase price and cash acquisition cost are recognized as deferred murabahah expense and amortized proportionally with murabahah payable.

o. Ijarah

An ijarah is a lease contract between mu'jir (the owner of an object for lessee (ma'jur)) and musta'jir (lessee) to earn a return on the object. An ijarah muntahiyah bittamlik is a leasing agreement between lessor and a lessee in order to earn a gain on the object which includes an option to transfer the title of the object after a specified period of time in accordance with the lease contract.

p. Deferred Charges

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

Costs of land compensation were deferred and are being amortized using the straight-line method over the term of 30 years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

q. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Program Opsi Karyawan

Program opsi saham karyawan diberikan untuk direksi dan komisaris serta karyawan tetap yang mempunyai masa kerja minimal 5 tahun. Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan model the black-scholes option pricing. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan jumlah opsi diberikan dan dibebankan dalam operasi selama periode vesting.

s. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

t. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian :

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

q. Shares Issuance Cost

Shares issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Employee Stock Option Plan

Employee stock option plan is granted to the Company's directors and commissioners and employees which have working tenure of a minimum of 5 years. The fair value of the stock option plan granted had been determined based on the market price at the grant date using an option pricing model. Compensation cost was measured based on the number of options granted and charged to operations during the vesting period.

s. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

t. Earnings Per Shares

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI - lanjutan

Cadangan Atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Perseroan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian untuk piutang ragu-ragu. Nilai tercatat dari piutang usaha Perseroan sebelum penyisihan kerugian untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar USD 0 dan USD 3.960.155.

Penentuan Mata Uang Fungsional Perseroan

Mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi komponen pembentuk harga jual dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Entitas Anak mata uang fungsional adalah USD.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan kerja Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Peyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS - continued

Allowance For Impairment of Trade Receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. The carrying amount of the Company's trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 amounted to USD 0 and USD 3,960,155, respectively.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its Subsidiary are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the component of revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its Subsidiary's management assessment, the Company and its Subsidiary's functional currency is in USD.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated employee benefits liability and net employee benefits expense.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI - lanjutan

3. USE OF JUDGEMENTS, ESTIMATE AND ASSUMPTIONS - continued

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer kena pajak dan kerugian dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2013	2012	
Kas	26,265	24,286	Cash
Bank - Rupiah			Cash in Banks - Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	23,312	41,846	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	24,866	32,634	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	11,656	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	9,712	11,040	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	215,499	2,675	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	454	666	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Bukopin Tbk	-	281	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank DKI	410	-	PT Bank DKI
PT Bank Permata, Tbk	123	-	PT Bank Permata, Tbk
Jumlah bank - Rupiah	274,377	100,797	Total cash in bank - Rupiah
Bank - Dolar AS			Cash in banks - US Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2,316,487	2,833,779	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	96,868	2,658,968	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	1,854,667	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,366	58,222	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DKI unit Syariah	-	4,824	PT Bank DKI unit Syariah
PT Bank Bukopin Tbk	-	5,722	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank DKI	6,827	-	PT Bank DKI
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	100,635	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata, Tbk	733	-	PT Bank Permata, Tbk
Jumlah - Dolar AS	2,546,916	7,416,182	Total cash in bank - US Dollar
Jumlah bank	2,821,293	7,516,979	Total Cash in banks
Deposito			Time Deposit
PT Bank Permata, Tbk	2,721,601	-	PT Bank Permata, Tbk
Jumlah	5,569,159	7,541,265	Total

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut :

The details of trade receivables from third parties are as follows:

	2013	2012	
Total E&P Indonesia (Catatan 17)	1,182,284	1,478,758	Total E&P Indonesia (Catatan 17)
Kangean Energy Indonesia Ltd	1,490,480	1,207,510	Kangean Energy Indonesia Ltd
PT Badak NGL	619,224	996,133	PT Badak NGL
PT Vale Indonesia Tbk	535,651	441,609	PT Vale Indonesia Tbk
Lainnya (masing-masing kurang dari 5% dari jumlah piutang usaha)	132,516	579,539	Others (each below 5% of total trade receivables)
Jumlah	3,960,155	4,703,548	Total

5. PIUTANG USAHA - lanjutan

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Sampai dengan satu bulan	3,496,395	3,320,062
>1 sampai 2 bulan	5,891	722,215
>2 sampai 3 bulan	-	145,201
>3 sampai 12 bulan	110,674	80,465
Lebih dari 12 bulan	347,195	435,604
Jumlah	3,960,155	4,703,548

Piutang usaha berdasarkan mata uang:

	2013	2012
Dolar Amerika Serikat	3,593,913	4,287,861
Rupiah	366,242	415,687
Jumlah	3,960,155	4,703,548

Berdasarkan hasil penelaahan atas kolektibilitas akun piutang pelanggan individual dan kolektif, Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga tidak membuat penyisihan penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pada pihak ketiga. Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 12) dan utang bank jangka panjang (Catatan 17).

6. PIUTANG LAIN-LAIN

	2013	2012
Pihak berelasi		
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	8	10
Sub jumlah	8	10
Pihak ketiga		
PT Global Maintenance Facility	-	748,195
PT MNC Toll Investama	5,565,000	-
Lainnya	292,344	11,802
Penyisihan penurunan nilai	(80,346)	(80,346)
Sub jumlah	5,776,998	679,651
Jumlah	5,777,006	679,662

Mutasi penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut :

	2013	2012
Saldo awal tahun	80,346	80,346
Pencadangan	-	146,190
Penghapusbukuhan	-	(146,190)
Saldo akhir	80,346	80,346

Piutang dari PT Cheysia Aurelia (dahulu PT Cahaya Utama Delapan Belas) merupakan piutang atas asuransi 2 helikopter jenis Bell 212.

Pada 8 Februari 2012 Perseroan membuat kesepakatan dengan PT Cheysia Aurelia (dahulu PT Cahaya Utama Delapan Belas) untuk perjanjian penyelesaian utang di hadapan notarial Arry Supratno, S.H dengan No. 51.

Berdasarkan kesepakatan tersebut maka PT Cheysia Aurelia (dahulu PT Cahaya Utama Delapan Belas) menyatakan kesanggupan untuk membayar kepada Perseroan dan Entitas Anak sebesar USD 36.194, dengan cara mengangsur sebesar USD5.171 tiap bulannya selama tujuh bulan dimulai sejak Pebruari 2012 sampai dengan Agustus 2012. Pada Agustus 2012, seluruh tagihan tersebut telah dilunasi.

5. TRADE RECEIVABLES - continued

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	2013	2012
Until 1 month	3,496,395	3,320,062
>1 month - 2 months	5,891	722,215
>2 month - 3 months	-	145,201
> 3 month - 12 months	110,674	80,465
> 12 months	347,195	435,604
Total	3,960,155	4,703,548

Piutang usaha berdasarkan mata uang:

	2013	2012
United States Dollar	3,593,913	4,287,861
Rupiah	366,242	415,687
Total	3,960,155	4,703,548

Based on review of the collectability of the individual and collective receivable accounts, management believes that all trade receivables are collectible; thus, no allowance for impairment was provided. Management also believes that there no significant concentration of credit risk in third party receivables. The trade receivables are used as collateral for bank loan (Note 12) and long-term bank loans (Note 17).

6. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES

	2013	2012
Related parties		
Koperasi Karyawan PT Bhakti Investama Tbk	8	10
Sub total	8	10
Third Party		
PT Global Maintenance Facility	-	748,195
PT MNC Toll Investama	5,565,000	-
Others	292,344	11,802
Allowance for impairment	(80,346)	(80,346)
Sub total	5,776,998	679,651
Total	5,777,006	679,662

The movement in the allowance for impairment are as follows :

	2013	2012
Beginning balance	80,346	80,346
Provision	-	146,190
Written off	-	(146,190)
Ending balance	80,346	80,346

Accounts receivable from PT Cheysia Aurelia (formerly PT Cahaya Utama Delapan Belas) represents receivable from insurance of 2 aircraft type Bell 212.

On February 8, 2012, the Company entered into an agreement with PT Cheysia Aurelia for debt settlement agreement based on deed no. 51 of Arry Supratno, S.H.

Under the agreement, PT Cheysia Aurelia (formerly PT Cahaya Utama Delapan Belas) agreed to pay to the Company and its Subsidiary amounting to USD36,194, in installments of USD5,171 per month for seven months starting from February 2012 to August 2012. In August 2012, all receivables have been collected.

6. PIUTANG LAIN-LAIN - lanjutan

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang lain-lain sebesar USD146.190 mengalami penurunan nilai dan telah dihapusbukukan. Piutang individual yang dihapusbukukan nilainya terutama terkait dengan pelanggan korporasi yang mengalami situasi ekonomi yang sulit.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang, manajemen Perseroan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Piutang PT MNC Toll Investama merupakan pinjaman yang digunakan untuk kegiatan operasionalnya dalam rangka pembangunan jalan tol.

7. PERSEDIAAN

	2013	2012
Akun ini terdiri dari:		
Komponen suku cadang dapat diperbaiki	8,370,489	4,133,446
Suku cadang	2,391,131	3,712,584
Persediaan umum dan perlengkapan	44,628	44,532
Jumlah	10,806,248	7,890,562

Pada tahun 2012, Perseroan menjual suku cadang pesawat Beechcraft 1900 D senilai USD 1.700 kepada Yatanarpon Aviation Support.

	2013	2012
Nilai tercatat persediaan	-	732,265
Harga jual	-	1,755,152
Laba penjualan persediaan	-	2,487,417

Manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan karena manajemen berpendapat pergerakan persediaan tersebut cepat. Persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka panjang (Catatan 17).

Pada tahun 2013 dan 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sejumlah USD 6,5 juta kepada PT. MNC Insurance dan USD 12,5 juta kepada PT. MNC Insurance. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2013	2012
Akun ini terdiri dari:		
Uang muka pembelian persediaan	1,947,949	6,778,736
Uang muka pembelian pesawat	2,275,000	496,640
Uang muka dan biaya dibayar dimuka lainnya	4,256,561	3,880,379
Jumlah	8,479,509	11,155,755

Pada tahun 2013, berdasarkan letter of intent tertanggal 16 Desember 2013 antara Perseroan dengan Sanremo Ventures Inc, yang menyatakan Perseroan akan melakukan pembelian helicopter seri EC 155 B1, seharga USD 8.500.000, dengan uang muka pembelian sebesar USD 2.275.000, dengan opsi uang muka akan dikembalikan penuh apabila tidak terpilih dalam tender.

9. INVESTASI DALAM SAHAM

Akun ini merupakan investasi Perusahaan di PT GLD Property (dahulu PT Usaha Gedung Bimantara) sebanyak 1 saham, dengan persentase kepemilikan 0,01% dengan biaya perolehan USD 104.

6. OTHER ACCOUNT RECEIVABLES - continued

As at December 31, 2012, other receivables of USD146,190 were impaired and written off. The individually written off receivables mainly relate to corporate customer, which are in difficult economic situations.

Based on the review of the status of other receivables, the management of the Company believes that the allowance for impairment provided is adequate to cover possible losses that may arise from non collection of accounts.

Receivable of PT MNC Toll Investama are loan that are used for their operations in the development of toll roads.

7. INVENTORY

This account consists of:

Repairable and rotatable parts and components
Spareparts
General inventories and supplies

Total

In 2012, the Company sold sparepart of aircraft Beechcraft 1900 D amounted to USD 1,700 to Yatanarpon Aviation Support.

Carrying value of inventory
Selling price

Gain on sale of inventory

The management believes that no allowance for decline in value of inventories should be provided because of high turnover of inventories. Inventories are used as collateral for long-term bank loans (Note 17).

In 2013 and 2012, inventories were insured under fire, theft and others for USD 6.5 million to PT. MNC Insurance and USD 12.5 million to PT MNC Insurance. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Advances for purchase of inventories
Advances for aircraft purchase
Other advances and prepaid expense

Total

In 2013, based on a letter of intent dated December 16, 2013 between the Company and Sanremo Ventures Inc., which declared the Company will purchase the helicopter series EC 155 B1, amounting USD 8,500,000, with an advance purchase of USD 2,275,000, with an option advance will be fully refunded if not selected in the tender.

9. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents the Company's ownership interest of 1 share in PT GLD Property (formerly PT Usaha Gedung Bimantara) which represents 0.01% ownership with acquisition cost of USD 104.

10. ASET TETAP		10. FIXED ASSETS			
		2013			
Nilai Perolehan	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan /Addition	Pengurangan / Disposals	Saldo Akhir / Ending Balance	Acquisition Cost
Pemilikan langsung					
<i>Direct Ownership</i>					
Tanah	1,081,873	9,606,963	-	10,688,836	Land
Pesawat udara	73,500,767	19,751,394	29,063,511	64,188,650	Aircraft
Bangunan dan prasarana	3,021,238	250,195	-	3,271,433	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1,665,025	41,758	-	1,706,783	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	137,406	-	-	137,406	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	6,941,773	-	333,634	6,608,139	Spare and component installed
Jumlah kepemilikan langsung	86,348,083	29,650,309	29,397,145	86,601,247	Total Direct Ownership
Sewa pembiayaan					
<i>Assets under Finance Lease</i>					
Kendaraan	503,664	148,617	-	652,281	Vehicles
Mesin	774,597	-	-	774,597	Machinery
Jumlah	87,626,344			88,028,125	Total
Akumulasi Penyusutan					
<i>Accumulated Depreciation</i>					
Pemilikan Langsung					
<i>Direct Ownership</i>					
Pesawat udara	44,998,687	3,019,889	29,518,379	18,500,197	Aircraft
Bangunan dan prasarana	2,166,970	137,001	-	2,303,971	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1,460,035	75,931	-	1,535,966	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	67,708	18,045	-	85,753	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	1,357,564	883,031	178,367	2,062,228	Spare and component installed
Jumlah kepemilikan langsung	50,050,964	4,133,897	29,696,746	24,488,115	Total Direct Ownership
Sewa pembiayaan					
<i>Assets under Finance Lease</i>					
Kendaraan	316,818	60,644	-	377,462	Vehicles
Mesin	11,324	135,890	-	147,214	Machinery
Jumlah	50,379,106	4,330,431	29,696,746	25,012,791	Total
Nilai Buku	37,247,238			63,015,334	Net Book Value
		2012			
Nilai Perolehan	Saldo Awal/Beginning Balance	Penambahan /Addition	Pengurangan / Disposals	Saldo Akhir / Ending Balance	Acquisition Cost
Pemilikan langsung					
<i>Direct Ownership</i>					
Tanah	-	1,081,873	-	1,081,873	Land
Pesawat udara	73,500,767	-	-	73,500,767	Aircraft
Bangunan dan prasarana	2,941,628	79,610	-	3,021,238	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1,537,543	127,482	-	1,665,025	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	137,406	-	-	137,406	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	5,963,614	978,159	-	6,941,773	Spare and component installed
Jumlah kepemilikan langsung	84,080,958	2,267,125	-	86,348,083	Total Direct Ownership
Sewa pembiayaan					
<i>Assets under Finance Lease</i>					
Kendaraan	503,664	-	-	503,664	Vehicles
Mesin	-	774,597	-	774,597	Machinery
Jumlah	84,584,622	3,041,722	-	87,626,344	Total
Akumulasi Penyusutan					
<i>Accumulated Depreciation</i>					
Pemilikan Langsung					
<i>Direct Ownership</i>					
Pesawat udara	41,411,997	3,586,690	-	44,998,687	Aircraft
Bangunan dan prasarana	1,950,536	216,434	-	2,166,970	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1,411,437	48,598	-	1,460,035	Machinery and equipment
Kendaraan bermotor	49,663	18,045	-	67,708	Vehicles
Instalasi sparepart dan component	624,961	732,603	-	1,357,564	Spare and component installed
Jumlah kepemilikan langsung	45,448,594	4,602,370	-	50,050,964	Total Direct Ownership
Sewa pembiayaan					
<i>Assets under Finance Lease</i>					
Kendaraan	262,369	54,449	-	316,818	Vehicles
Mesin	-	11,324	-	11,324	Machinery
	45,710,963	4,668,143	-	50,379,106	Total
Nilai buku	38,873,659			37,247,238	Net Book Value

10. ASET TETAP - lanjutan

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2013	2012
Beban langsung	4,038,810	4,330,617
Beban usaha	291,621	337,526
Jumlah	4,330,431	4,668,143

Aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar USD 63.015.334 dan USD 37.247.238, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan utang jangka panjang (Catatan 12 dan 17).

Aset tetap dan pesawat sewaan diasuransikan dalam industrial special risks termasuk risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada PT MNC Insurance. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tahun 2013, Perseroan membeli 2 (dua) unit pesawat terdiri dari 1 (satu) unit ATR 43-500 dan 1 (satu) unit Legacy 600.

Pada tahun 2013, Perseroan menjual 5 (lima) unit pesawat yang terdiri dari 2 (dua) unit Beechcraft 1900 D, 1 (satu) unit BAC 1-11, 1 (satu) unit Dauphin C dan 1 (satu) unit Falcon 20.

11. ASET LAIN-LAIN

	2013	2012
Akun ini terdiri dari:		
Beban tangguhan - bersih		
Pendidikan pilot	343,351	835,861
Sewa lahan (Catatan 34)	-	209,221
Konstruksi dalam penyelesaian	2,356,846	-
Lainnya	-	10,078
Sub Jumlah	2,700,197	1,055,161
Uang muka pembelian pesawat	-	1,892,892
Performance bond	331,481	257,726
Jaminan lainnya	2,710,547	2,047
Sub Jumlah	3,042,027	2,152,664
Jumlah	5,742,224	3,207,825

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi selama masa ikatan dinas dan wajib diganti oleh pilot apabila mengundurkan diri sebelum masa ikatan dinas berakhir.

Beban amortisasi kompensasi lahan dan pendidikan pilot adalah sebesar USD 701.731 tahun 2013 dan USD 440.707 tahun 2012.

Uang muka pembelian pesawat merupakan uang muka pembelian 3 (tiga) unit helikopter dari Eurocopter South East Asia Pte. Ltd sebesar USD 1.071.500 untuk proyek Total E&P Indonesia.

10. FIXED ASSETS - continued

Depreciation charged to operations is as follows:

Direct costs
Operating expenses

Total

Fixed assets with the total amount of USD 63,015,334 and USD 37,247,238, as of December 31, 2013 and 2012, respectively are used as collateral for bank loan (Note 12) and long-term loans (Note 17).

Fixed assets and charter aircraft were insured under industrial specific risks, including fire, theft and others to PT MNC Insurance. The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2013, the Company purchased two (2) aircraft consisting of 1 (one) unit of the ATR 43-500 and 1 (one) unit of the Legacy 600.

In 2013, the Company sold five (5) aircraft consisting of 2 (two) units Beechcraft 1900 D, 1 (one) unit of the BAC 1-11, 1 (one) unit of Dauphin C and 1 (one) unit of the Falcon 20.

11. OTHER ASSETS

This account consists of:

Deferred charges - net
Pilot training costs
Land compensation (Note 34)
Construction in Progress
Others

Sub Total

Advances for purchase of aircraft
Performance bond
Other deposits

Sub Total

Total

Costs related to pilots' training are deferred and are being amortized over the pilot contracts and may be refunded if the pilots resign before the end of the contract.

Amortization of pilots' training and land compensation charged to operations amounted to USD 701,731 in 2013 and USD 440,707 in 2012, respectively.

Advance for the purchase of aircraft represent an advance for the purchase of 3 (three) units of helicopter from Eurocopter South East Asia Pte. Ltd amounting to USD 1,071,500 for Total E&P Indonesia project.

12. UTANG BANK

Perseroan dan Entitas Anak memperoleh fasilitas Musyarakah modal kerja dari PT Bank Syariah Mandiri maksimum sebesar USD 3.000.000, jangka waktu 12 bulan jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan tingkat nisbah bagi hasil setara dengan 9,5% per tahun. Pinjaman ini diperpanjang sampai dengan April 2009 dan pinjaman ini dijamin dengan, piutang usaha, 2 unit pesawat Beechcraft 1900D (PK - TRX dan PK-TRW), 1 unit pesawat BAC 1-11 (PK TRU), 1 unit helikopter Dauphin tipe 365N2 (PK-TSW), dan 1 unit helikopter Dauphin tipe SA-365C2 (PK-TRE). (Catatan 5 dan 10). Pada tahun 2010, fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011. Pada tahun 2011 telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013. Pada tahun 2013, Perusahaan telah melunasi utang bank tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar USD 0 dan USD 3.000.000.

Sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut, Perseroan dan Entitas Anak diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Syariah Mandiri, antara lain membubarkan Perseroan, merger, mengakuisisi Perseroan lain, meminta dinyatakan pailit; menjual atau mengalihkan sebagian atau seluruh harta Perseroan; menjual, menjaminkan, atau membebani dengan liabilitas seluruh atau sebagian harta Perseroan termasuk pendapatan yang telah dan akan diterima.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Manajemen berpendapat bahwa Perseroan dan Entitas Anak mematuhi seluruh perjanjian yang dibuat oleh bank.

12. BANK LOAN

Based on Musyarakah agreement, the Company and its Subsidiary obtained working capital credit facility from PT Bank Syariah Mandiri with a maximum amount of USD 3,000,000, with a term of 12 months, which was due on October 31, 2008 and with interest rate of 9.5% per annum. This facility is extended until April 2009 and secured by trade receivables, 2 unit of Beechcraft 1900D (PK-TRX dan PK-TRW), 1 unit BAC 1-11 (PK-TRU), 1 unit helicopter Dauphin type 365N2 (PK-TSW), and 1 unit helicopter Dauphin type SA-365C2 (PK-TRE) (Notes 5 and 10). In 2010, this facility was due on April 30, 2011. In 2011, this loan has been extended until October 31, 2013. In 2013, the Company's has paid the debt.

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the loan from this facility amounted to USD 3,000,000, respectively.

In relation to the above credit facility, the Company and its Subsidiary is restricted by certain covenants, without written approval from PT Bank Syariah Mandiri such as, to liquidate the Company, to enter into merger, to acquire other company, to ask other party, to file a bankruptcy of the Company; to sell or transfer part or all of the Company's assets; to sell the assets used as collateral or charge against liability all or part of the Company's assets including revenue which has been received or to be received.

As of December 31, 2013 and 2012, the management of the Company and its Subsidiary believes that it has complied with all important covenants required by the bank.

13. WESEL BAYAR

13. NOTES PAYABLE

2013						
Kreditur/Creditor	Saldo 1 Januari 2013/ Balance as of January 1, 2013	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2013/Balance as of December 31, 2013	Bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date
Bellstones	7,894,797	-	7,894,797	-	3%	30 April 2013/April 30, 2013
PT MNC Investama, Tbk (dh. PT Bhakti Investama Tbk)	4,311,789	9,695,784	4,311,789	9,695,784	9%	27 Agustus 2013 - 21 Desember 2014/August 27, 2013 - December 21, 2014
PT Sendifa Bergerak	-	23,770,593	-	23,770,593	10%	16 April 2014 - 26 September 2014/April 16, 2014 - September, 26, 2014
Oxley Capital Investment Ltd	-	13,793,464	-	13,793,464	3%	24 September 2014/September 24, 2014
Jumlah	12,206,586	47,259,841	12,206,586	47,259,841		TOTAL
2012						
Kreditur/Creditor	Saldo 1 Januari 2012/ Balance as of January 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo 31 Desember 2012/Balance as of December 31, 2012	Bunga/ Interest rate	Jatuh tempo/ Due date
Bellstones	4,934,811	3,668,362	708,376	7,894,797	3%	30 April 2013/April 30, 2013
PT Bhakti Investama Tbk	-	4,311,789	-	4,311,789	12%	27 Agustus 2013 - 21 Desember 2013/August 27, 2013 - December 21, 2013
Jumlah	4,934,811	7,980,151	708,376	12,206,586		TOTAL

**PT INDONESIA AIR TRANSPORT Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013

Dengan angka perbandingan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012

**PT INDONESIA AIR TRANSPORT Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**

NOTES TO CONSOLIDATED THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended December 31, 2013

With comparative figures for the year ended December 31, 2012

13. WESEL BAYAR - lanjutan

Pada tahun 2013, Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup tanpa opsi konversi menjadi saham kepada PT Sendifa Bergerak dan Oxley Capital Investment Ltd masing-masing sebesar USD23.770.593 dan USD13.793.464, Entitas anak menerbitkan Surat Sanggup tanpa opsi konversi menjadi saham kepada PT MNC Investama Tbk (dh. PT Bhakti Investama Tbk), pihak berelasi sebesar USD 9.695.784, dan pada tahun 2012 Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup tanpa opsi konversi menjadi saham kepada PT MNC Investama Tbk (dh. PT Bhakti Investama Tbk), pihak berelasi sebesar USD 4.311.789.

Pada 26 Januari 2012 - 3 Agustus 2012, Perseroan menerbitkan Surat Sanggup tanpa opsi konversi menjadi saham kepada Bellstones Limited, pihak ketiga dengan total sebesar USD 3.668.362.

Penerbitan surat sanggup digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional Perseroan.

13. NOTES PAYABLE - continued

In 2013, Company issued Promissory Notes without conversion option into shares to PT Sendifa Bergerak and Oxley Capital Investment Ltd totaling USD 23,770,593 and USD 13,793,464, and Its Subsidiary issued Promissory Notes without conversion option into shares to PT MNC Investama, Tbk (dh. PT Bhakti Investama Tbk), a related party totaling USD 4,311,789, respectively, and In 2012 the Company issued Promissory Notes without conversion option into shares to PT MNC Investama Tbk (dh. PT Bhakti Investama Tbk), a related party totaling USD 4,311,789.

On January 26, 2012 until August 3, 2012, the Company also issued Promissory Notes without conversion option into shares to Bellstones Limited, a third party with a total amount of USD 3,668,362.

The issuance of the above Promissory Notes is to support the operational needs of the Company.

14. UTANG USAHA

14. TRADE PAYABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Rincian akun ini adalah utang usaha kepada pihak ketiga, sebagai berikut:		
Pihak berelasi		
PT MNC Asuransi Indonesia	1,449,863	1,215,096
Sub jumlah	<u>1,449,863</u>	<u>1,215,096</u>
Pihak ketiga		
Eurocopter South East Asia Pte., Ltd	1,500,735	1,491,104
TAT Industries Asia Pacific	247,539	570,734
Lainnya (masing -masing kurang dari 5% jumlah utang usaha)	1,948,754	1,815,804
Sub jumlah	3,697,028	3,877,643
Jumlah	<u>5,146,891</u>	<u>5,092,739</u>

This account consist of trade payables to third parties, as follows:

<i>Related parties</i>
<i>PT MNC Asuransi Indonesia</i>
<i>Sub jumlah</i>
<i>Third parties</i>
<i>Eurocopter South East Asia Pte., Ltd</i>
<i>TAT Industries Asia Pacific</i>
<i>Lainnya (masing -masing kurang dari 5%</i>
<i>Total</i>

Analisis umur utang usaha adalah sebagai berikut :

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Sampai dengan satu bulan	496,937	425,643
>1 sampai 2 bulan	418,270	474,392
>2 sampai 3 bulan	67,058	321,840
>3 sampai 12 bulan	2,416,703	2,222,158
Lebih dari 12 bulan	1,747,923	1,648,706
Jumlah	<u>5,146,891</u>	<u>5,092,739</u>

The aging analysis of trade payables is as follows:

<i>Until 1 month</i>
<i>>1 month - 2 months</i>
<i>>2 months - 3 months</i>
<i>> 3 months - 12 months</i>
<i>> 12 months</i>

Berdasarkan mata uang :

Dolar AS	3,735,928	3,734,114
Rupiah	949,983	923,384
Euro	433,775	426,760
Dolar Sin	27,205	8,481
Jumlah	<u>5,146,891</u>	<u>5,092,739</u>

Trade payables based on currency:

<i>US Dollar</i>
<i>Rupiah</i>
<i>Euro</i>
<i>Singapore Dollar</i>

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	<u>2013</u>	<u>2012</u>
Akun ini terdiri dari:		
Koperasi Bimantara	12,763	15,884
Marco Prince Corp.	2,707,359	-
PT Sumber Artho Engineering	132,497	-
PT Solo Bhakti Trad & Contractor	15,841	-
Lainnya	3,628,084	109,287
Jumlah	<u>6,496,544</u>	<u>125,171</u>

This account consists of:

<i>Koperasi Bimantara</i>
<i>Marco Prince Corp.</i>
<i>PT Sumber Artho Engineering</i>
<i>PT Solo Bhakti Trad & Contractor</i>
<i>Others</i>

16. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	2013	2012	
Akun ini terdiri dari:			<i>This account consists of:</i>
Beban pembiayaan	60,668	78,751	<i>Repairs and maintenance</i>
Beban asuransi	48,096	-	<i>Interest - finance lease</i>
Perbaikan dan pemeliharaan	6,693	81,751	<i>Insurance expense</i>
Beban perjalanan dinas	701	-	<i>Travelling expenses</i>
Jumlah	116,158	160,502	Total
Biaya masih harus dibayar perbaikan dan pemeliharaan pesawat merupakan estimasi perbaikan dan pemeliharaan pesawat berdasarkan jam terbang.			<i>Accrued expense of aircraft repairs and maintenance was estimated based on flying hours.</i>

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

17. LONG - TERM BANK LOANS

	2013	2012	
Akun ini merupakan utang bank jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:			<i>This account represents long-term bank loans with details as follows:</i>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk			<i>PT Bank Muamalat Indonesia Tbk</i>
Dolar AS	8,322,960	11,317,876	<i>US Dollar</i>
Rupiah	2,481,500	3,127,921	<i>Rupiah</i>
PT Bank Syariah Mandiri			<i>PT Bank Syariah Mandiri</i>
Dolar AS	7,804,771	8,499,771	<i>US Dollar</i>
PT Bank DKI Unit Syariah			<i>PT Bank DKI Unit Syariah</i>
Dolar AS	1,056,190	1,114,627	<i>US Dollar</i>
Sub total	19,665,421	24,060,196	Sub total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(4,244,327)	(11,553,124)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	15,421,094	12,507,072	Long-term portion

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Pada bulan Mei 2009, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk merestrukturisasi semua fasilitas yang dimiliki Perseroan menjadi fasilitas Al Musyarakah dengan nilai sebesar USD 11.445.540 yang merupakan baki debit dari plafond awal sebesar USD 15.930.000.

In May 2009, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk restructure all facilities owned by the Company to Al Musyarakah facility with a value of USD 11,445,540 which is a debit balance of the initial ceiling of USD 15,930,000.

Pada bulan April 2009 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar USD 3.702.128. Fasilitas yang disalurkan kepada Perseroan pada tahun 2009 sebesar USD 3.217.766 dengan jangka waktu 60 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek Total E&P Indonesia. Adapun jaminan atas fasilitas ini merupakan paripasu dengan fasilitas Al Musyarakah (restruktur) diatas.

In April 2009, the Company obtained Al Musyarakah financing facility with ceiling amounting to 3.702.128. the Company withdrawn USD 3.217.766 to the period of 60 months in 2009 from this facility. The purpose of this facility is a for working capital of Total E&P Indonesia project. Facility is a secured by a collateral with Al Musyarakah (restructured) facility.

Seluruh pinjaman diatas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), Tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan (Catatan 10)

All the above loans are secured by 3 units of Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO, and PK-TSP) aircraft, 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TS), Land and Buildings located in Balikpapan (Note 10).

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Ijarah Muntahiyah Bittamlik sebesar USD 7.100.000 untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42-500 PK-THT dengan jangka waktu 60 bulan.

In November 2010, the Company obtained an Ijarah Muntahiyah Bittamlik payment facility for USD 7,100,000, for purchasing 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with 60 months payment period.

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar USD 600.000 untuk pembelian spare part dan mesin pesawat PK-THT. Perseroan telah melunasi fasilitas tersebut.

In November 2010, the Company obtained on Al Murabahah payment facility for USD 600,000 for purchase of spare parts and aircraft engine of PK-THT aircraft. In 2011, the Company has paid this facility.

Pada bulan Nopember 2010 Perseroan mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar USD 1.000.000 untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak NGL. Pinjaman ini jatuh tempo pada bulan Juni 2015.

In November 2010, the Company obtained on Al Musyarakah payment facility for USD 1,000,000 working capital to conduct a contract with PT Badak NGL. This loan is due in June 2015.

Saldo terutang atas fasilitas per 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebesar USD 7.059.845 dan USD 14.445.797.

The outstanding balances of the above loan facilities as of December 31, 2013 and 2012 amounted tor Rp 7,059,845 and USD 14,445,797, respectively.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG - lanjutan

PT Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan perjanjian pinjaman talangan (bridging loan) tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, Perseroan memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar USD 9.155.000. Utang ini jatuh tempo pada bulan Maret 2009. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Catatan 5 dan 10). Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013. Saldo per 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar USD 7.444.771 dan USD 8.499.771 dengan nisbah setara 8% per tahun.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, Perseroan diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari PT Bank Syariah Mandiri, antara lain mencari tambahan pembiayaan baru; melakukan penyertaan saham; membagi dividen; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti; mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain; menjual, mentransfer dan menjaminkan harta Perseroan yang telah dijaminkan; mengubah anggaran dasar Perseroan, khususnya mengenai modal, pengurus dan pemegang saham; membubarkan Perseroan; meminta dinyatakan pailit dan mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain.

Perseroan telah menerima surat persetujuan perubahan negative covenant dari PT Bank Syariah Mandiri sesuai Surat No. 8/595-3/DPB1 tanggal 16 Agustus 2006 yaitu setiap perubahan pengurus, pemegang saham dan pembagian dividen wajib dilaporkan secara tertulis kepada bank tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Manajemen berpendapat bahwa Perseroan mematuhi seluruh perjanjian yang dibuat oleh bank.

18. SEWA PEMBIAYAAN

Akun ini merupakan utang sewa pembiayaan kendaraan bermotor dan mesin (Catatan 10) dari PT MNC Finance, sebagai berikut:

	2013	2012
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2014	820,830	910,665
2015	900,272	173,388
2016	578,069	-
Jumlah pembayaran minimum sewa	2,299,171	1,084,053
Bunga	(486,850)	(293,059)
Nilai tunai pembayaran minimum sewa	1,812,321	790,994
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(575,313)	(653,626)
Bagian jangka panjang	1,237,008	137,368

Suku bunga sewa pembiayaan dengan PT MNC Finance adalah 24,9% - 34,24% per tahun. Utang sewa pembiayaan dibayar setiap bulan dalam jumlah tetap. Kendaraan bermotor dan mesin tersebut sebagai jaminan atas pembiayaan ini.

19. PERPAJAKAN

a. Uang muka pajak, terdiri dari:

	2013	2012
PPN Masuk	141,558	-
	141,558	-

17. LONG - TERM BANK LOANS - continued

PT Bank Syariah Mandiri

Based on the bridging loan, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, the Company obtained financing facility amounting to USD 9,155,000. The loan will mature in March 2009. The loan is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Notes 5 and 10). The loan was extended until October 31, 2013. The balance of this loan as of December 31, 2013 and 2012 amounted to USD 7,444,771 and USD 8,499,771, respectively with nisbah equivalent to 8% per annum.

In relation to these credit facilities, the Company is restricted by certain covenants, without written approval from PT Bank Syariah Mandiri such as, obtain loan or new credit facility; invest in shares of stock; distribute dividend; enter into transactions with other parties other than the Company's core business; issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party; sell, transfer and use as collateral the Company's assets used as collateral for these loans; change the Company's Articles of Association and in particular change in the capital stock, Company's management and stockholders; liquidate the Company; ask other party to file a bankruptcy for the Company and transfer the title of collateralized assets to other party.

The Company received approval on the changes of negative covenants from Bank Syariah Mandiri in the Letter No. 8/595-2/DPB1, dated August 16, 2006, which stated that changes of management, stockholders, payment of dividend should be reported to PT Bank Syariah Mandiri in writing.

As of December 31, 2013 and 2012, the management of the Company believes that it has complied with all important covenants required by the bank.

18. OBLIGATIONS UNDER FINANCE LEASE

The account represents lease payables in relation to financing of motor vehicle and machinery (Note 10) by PT MNC Finance, details of obligations by due date are as follows:

Details of obligations under finance lease by due date :

2014	2015	2016
820,830	910,665	-
900,272	173,388	-
578,069	-	-
1,299,171		
(486,850)		
812,321		
(575,313)		
237,008		

Total minimum less payments

Interest

Present value of minimum lease payments

Current maturities

Long-term - net of current maturities

Lease interest rate with PT MNC Finance is 24.9% - 34.24% per annum. Lease liability is repayable monthly at fixed amounts. Motor vehicle and machinery is as guarantee of leasing.

19. TAXES

a. Prepaid tax consist of:

	2013	2012
PPN Masuk	141,558	-
	141,558	-

VAT In

19. PERPAJAKAN - lanjutan

19. TAXES - continued

b. Utang pajak terdiri dari :

b. Taxes payable consist of:

	2013	2012	
Pajak penghasilan			Income taxes
PPN Keluaran	264,046	518,514	VAT Out
Pasal 21	101,259	568,294	Article 21
Pasal 23	109,333	142,643	Article 23
Pasal 25	10,231	12,897	Article 25
Pasal 4(2)	81,108	100,636	Article 4(2)
Jumlah	565,977	1,342,983	Total

c. Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dan taksiran rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

c. Reconciliation between loss before income tax as shown in the statements of comprehensive income and estimated fiscal loss for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(3,030,174)	(3,421,711)	Loss before income tax as per consolidated statements of comprehensive income
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif Entitas Anak	(134,775)	(25,291)	Loss of Subsidiary before income tax
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif Perseroan	(2,895,399)	(3,396,419)	Loss before income tax attributable to the Company
Beda temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	282,602	509,695	Employee benefits
Sewa pembiayaan	(13,988)	(25,861)	Finance leases
Penyusutan	57,093	59,583	Depreciation
Beda tetap:			Permanent differences:
Tunjangan karyawan	713,939	1,219,905	Employees allowances
Biaya pajak	26,121	360,897	Tax Expense
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(36,066)	(6,983)	Interest income already subjected to final tax
Beban penghapusan piutang	-	292,848	Bad debts expense
Lain-lain	21,254	(41,388)	Others
Taksiran rugi fiskal	(1,844,444)	(1,027,723)	Estimated fiscal loss
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi			Fiscal losses carry forward
2008	-	7,757,541	2008
2009	4,360,523	4,360,523	2009
2010	3,890,136	3,890,136	2010
2011	4,734,713	4,734,713	2011
2012	1,027,723	1,027,723	2012
2013	1,844,444	-	2013
Jumlah	15,857,540	21,770,637	Total
Pajak penghasilan dibayar di muka:			Prepayments of income tax:
Pasal 22	15,042	959	Article 22
Pasal 23	451,276	496,342	Article 23
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan Perseroan	466,318	497,301	Total estimated claim for tax refund The Company
Jumlah	466,318	497,301	Total

19. PERPAJAKAN - lanjutan

19. TAXES - continued

d. Taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut :

d. Estimated claim for tax refund are as follows:

	2013	2012	
Perseroan			The Company
Pajak penghasilan			Corporate Income Tax
2008	-	452,617	2008
2009	-	403,801	2009
2010	-	-	2010
2011	420,772	420,772	2011
Pembayaran SPKB dan STP	496,251	496,251	Tax assessment objection
2012	497,301	497,301	
Pembayaran SPKB dan STP	217,922	-	2012
2013	466,318	-	2013
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2,098,564	2,270,741	Estimated claim for tax refund

e. Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

e. The deferred tax benefit computation of significant temporary differences between commercial and fiscal statements using tax rates in 2013 and 2012 are as follows:

	2013	2012	
Perseroan			The Company
Rugi Fiskal	461,111	256,931	Fiscal loss
Penyisihan imbalan kerja	70,650	127,424	Employee benefits
Penyusutan	70,475	14,896	Depreciation
Sewa pembiayaan	3,497	6,465	Finance lease
Sub total	605,733	405,716	Sub total
Entitas Anak			Subsidiary
Rugi Fiskal	42,894	6,258	Fiscal loss
Jumlah	648,627	411,973	Total

f. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

f. The details of deferred tax assets and liabilities as of December 2013 and 2012 are as follows :

	2013	2012	
Perseroan			The Company
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi Fiskal	3,964,385	5,720,403	Fiscal loss
Liabilitas imbalan kerja	783,538	898,593	Employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities
Penyusutan aset tetap	(2,113,051)	(2,183,525)	Depreciation
Sewa pembiayaan	(35,487)	(4,536)	Finance lease
Beban tangguhan	(85,838)	(336,072)	Deferred charges
Sub total	2,513,548	4,094,862	Sub total
Entitas Anak			Subsidiary
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Rugi Fiskal	42,894	6,258	Fiscal loss
Jumlah	2,556,442	4,101,120	Total

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Perseroan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2011. SPT Tahun 2010 Perseroan akan dilaporkan sesuai dengan taksiran rugi fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak / rugi fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada kantor pajak sesuai dengan laporan keuangan auditan Perseroan.

The Company's annual corporate income tax (SPT) tax has been submitted until fiscal year 2012. SPT for the year 2012 of the Company will be reported according to the estimated fiscal loss stated in the financial statements. All the taxes payable and fiscal loss has been calculated correctly and reported to the Tax Office in accordance with the audited financial statements.

Pada tanggal 18 Nopember 2009, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak yang menetapkan kurang bayar untuk pajak penghasilan (pasal 22, 23, 4(2)), pajak pertambahan nilai impor BKP, pajak pertambahan nilai atas barang mewah dan pajak penghasilan badan untuk tahun 2006 sebesar Rp 14.828.292.074 termasuk denda dan bunga. Perseroan telah mengajukan keberatan pada tanggal 12 Februari 2010. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perseroan telah melunasi SKPKB tersebut.

On November 18, 2009, the Company has received several tax assessments on underpayment of income taxes Articles 22, 23, 4 (2), VAT on import, sales tax on luxury goods and corporate income tax for fiscal year 2006 with a total amount of Rp 14,828,292,074 including penalties and interest. The Company has filed an objection against all these tax assessments on February 12, 2010. As of December 31, 2011, the Company has paid the underpayment.

19. PERPAJAKAN - lanjutan

Pada tanggal 5 Nopember 2010, Perseroan telah menerima Surat Keputusan Direktur Pajak tentang Keberatan Wajib Pajak Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar Pajak Pertambahan Nilai dan Jasa Impor BKP dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah sebesar Rp 13.593.948.000 untuk tahun pajak 2006 yang memutuskan menolak seluruhnya keberatan wajib pajak. Atas putusan tersebut Perseroan mengajukan banding pada tanggal 28 Januari 2011.

Pada bulan Maret 2011 Perseroan membayar SKPKB dan SKP 2006 sebesar Rp 4.500.000.000 Sehubungan dengan SKPKB dan SKP di atas Perseroan mengajukan surat keberatan kepada kantor pajak dan mencatat pembayaran SKPKB dan SKP sebagai bagian dari taksiran pajak penghasilan.

Pada tanggal 15 April 2011, Perseroan telah menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan (pasal 22, 23, 4 (2)), pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp 2.113.793 termasuk bunga dan denda. Perseroan menyetujui ketetapan pajak. Pada tanggal 31 Desember, 2011, Perseroan telah membayar sebagian sebesar Rp 1.210.014.

Pada tanggal 26 April 2012, Perseroan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk pajak penghasilan (pasal 21) untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 3.129.448 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan (pasal 21, 23, 26, 4(2)) untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp 3.440.494.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perseroan memberikan imbalan untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun yaitu 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dan jumlah yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) sebagai liabilitas imbalan kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Milliman Indonesia berdasarkan laporannya pada tanggal 22 Maret 2014 untuk tahun 2013 dan PT Eldridge Gunaprima Solution berdasarkan laporannya pada tanggal 6 Maret 2013 untuk tahun 2012.

a. Beban imbalan kerja - bersih:

	2013	2012
Beban jasa kini	256,776	330,485
Beban bunga	161,384	211,343
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	59,219	75,875
Keuntungan (kerugian) amortisasi biaya jasa kini yang belum diakui	-	-
Jumlah	477,379	617,703

b. Liabilitas imbalan kerja:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	2,603,497	3,586,685
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non vested	59,956	930
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	470,700	6,756
Liabilitas bersih	3,134,153	3,594,370

19. TAXES - continued

On November 5, 2010, the Company received the decision from the Director of Taxation on on Tax Objection Letter for Tax Underpayment Assessment of Value Added Tax on import taxable goods and sales tax on luxury goods for fiscal year 2006 amounting to Rp 13,593,948,000 which rejected the Company's objection. The Company filed an appeal against this decision on January 28, 2011.

In March 2011, the Company paid the SKPKB and SKP 2006 amounting to Rp 4,500,000,000 In relation to the above SKPKB and SKP, the Company has submitted an objection letter to the Tax Office and recorded the payments of the assessments as part of estimated claims for tax refund.

On April 15, 2011, the Company has received several tax assessments on underpayment of withholding taxes (articles 22, 23, 4(2)), value added tax for fiscal year 2009 amounting to Rp 2,113,793 including interests and penalties. The Company agreed with these tax assessments. As of December 31, 2011, the Company has paid portion of the underpayment amounting to Rp 1,210,014.

On April 26, 2012, the Company has received tax assessments on overpayment of income taxes Article 22 for fiscal year 2010 with a total amount of Rp 3,129,448 and several tax assessments on underpayment of income taxes Articles 21, 23, 26 4(2) for fiscal year 2010 with a total amount of Rp 3,440,494.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability is unfunded.

The following tables summarize the components of net employee benefits expense recognized in the profit on loss and amount presented in the statements of financial position for the employee benefits liability as determined by an independent actuary, PT Milliman in its report dated 22 Maret 2014 for 2013 and PT Eldridge Gunaprima Solution, in its report dated March 6, 2013 for 2012.

a. Net employee benefits expense:

Current service costs
Interest expense
Amortization of past service obligation
Past service cost - vested

Total

b. Employee benefits liability:

Present value of defined benefits obligation
Unrecognized past service cost
Unrecognized actuarial gain

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA - lanjutan

c. Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Nilai kini liabilitas pada awal periode	3,586,685	3,073,191
Biaya jasa lalu	-	-
Biaya bunga	161,384	211,343
Biaya jasa kini	256,776	330,485
Imbalan yang dibayar	(194,777)	(108,008)
Efek perubahan asumsi aktuarial	(1,059,504)	202,094
Kerugian aktuarial	(147,068)	(122,419)
Liabilitas akhir periode	2,603,497	3,586,685

d. Mutasi Liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Saldo awal tahun	3,594,370	3,084,675
Beban imbalan kerja tahun berjalan	477,379	617,703
Efek perubahan asumsi aktuarial	(742,819)	-
Pembayaran imbalan kerja	(194,777)	(108,008)
Saldo akhir tahun	3,134,153	3,594,370
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	700,448	392,575
Bagian jangka panjang	2,433,705	3,201,795

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto	:	9% pada tahun 2013 dan 6% pada tahun 2012	:	Discount rate
Tingkat kenaikan upah	:	9% in 2013 and 6% in 2012	:	Wage salary increment rate
Tingkat mortalitas	:	7,5% pada tahun 2013 dan 7% pada tahun 2012	:	Mortality rate
Usia normal pensiun	:	7,5% in 2013 and 7% in 2012	:	Normal retirement age
	:	Tabel Mortalita Indonesia II/ Mortality Indonesia Table II	:	
	:	55 tahun/55 years	:	

21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

Akun ini terdiri dari :

	2013	2012
Uang muka penjualan pesawat	-	3,500,000
Utang pembelian pesawat BAC 1-11 (PK-TRU)-Dolar AS	1,087,500	1,087,500
Uang jaminan pelanggan	208,311	400,887
Pinjaman Pihak berelasi	-	1,023,785
Jumlah	1,295,811	6,012,172

Liabilitas atas pembelian pesawat yang merupakan liabilitas kepada pihak ketiga (PT Wono Madu) dalam USD untuk memperoleh pesawat BAC 1-11 (PK-TRU). Liabilitas ini tidak dikenakan bunga.

Uang jaminan pelanggan sebesar USD 208.311 merupakan jaminan pelanggan atas jasa contract charter, spot charter dan penerbangan berjadwal.

22. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Istimewa

Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak yang berelasi/ Related parties
PT MNC Investama Tbk (dh.PT Bhakti Investama, Tbk)
PT MNC Finance

Sifat hubungan dengan pihak yang berelasi/ Relationship with the related parties
Affiliate
Affiliate

Transaksi/ Transaction
Notes Payable
Leasing

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY - continued

c. The movement of present value of obligation is as follows:

Actual present value of obligation at BoP
Past service cost
Interest Cost
Current service cost
Benefits payment
Effect of changes in actuarial assumptions
Actuarial loss on obligation
Liability end period

d. Movements in the employee benefits liability are as follows:

Balance at beginning of the year
Expense recognized during the year
Benefits payment
Balance at end of the year
Less current maturities
Long term portion

The principal assumptions used in determining employee benefits liability as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

21. OTHER LONG - TERM LIABILITIES

This account consist of:

Liability for the purchase of aircraft represents obligation to a third party (PT Wono Madu) in US Dollar in relation to the acquisition of aircraft BAC 1-11 (PK-TRU). The liability is a non-interest bearing.

Customer deposits amounted to USD 208.311 represent customer deposit for service of contract charter, spot charter and regular flight. .

22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

The nature of transactions and relationships with related parties is as follows:

22. SIFAT TRANSAKSI DAN HUBUNGAN DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI - lanjutan

Kompensasi Anggota Manajemen Kunci

Perseroan memberikan kompensasi kepada pengurus Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 sebesar USD 196.356 dan USD 204.343.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perseroan memperoleh liabilitas dari PT MNC Finance untuk pembiayaan kendaraan bermotor dan pembelian mesin pesawat. Pembiayaan ini tidak diikat dengan jaminan apapun dan pembayaran adalah dengan cicilan selama 24 hingga 48 bulan dan akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai 2015 (Catatan 18).

Pada 31 Desember 2013 dan 2012, saldo sewa pembiayaan sebesar USD 1.812.321 dan USD 790.994.

22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES - continued

Compensation of Key Management Personnel

The Company provided salaries, allowances and bonuses to the Company's commissioners and directors amounting to USD 196,356 in 2013 and USD 204,343 in 2012.

Transaction with Related Parties

The Company obtained a liability from PT MNC Finance for financing its motor vehicles and aircraft vehicles. This financing is not bound by any collateral and the repayment is by installments for 24 to 48 months and will mature on different dates until 2015 (Note 18).

As of December 31, 2013 and 2012, the outstanding balance of the obligation under finance amounted to USD 1,812,321 and USD 790,994, respectively.

23. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham / Name of Share Holder	Jumlah Saham / Number of shares issued and fully paid	Persentase / Percentage	Jumlah / Amount
Seri A / Series A			
PT Global Transport Services	796,493,315	17%	8,102,679
Masyarakat dan karyawan / Public and employees	1,526,230,112	33%	15,820,510
Jumlah Seri A / Total Series A	2,322,723,427	50.97%	23,923,189
Seri B / Series B			
Smart Empire Group Ltd	795,865,000	17%	4,482,711
Bank J. Safra Sarasin	560,000,000	12%	3,154,201
ABN Amro Nominees	388,169,724	9%	2,186,367
Marco Prince Corp	368,610,381	8%	2,076,199
Masyarakat dan karyawan / Public and employees	121,996,186	3%	687,144
Jumlah Seri B / Total Series B	2,234,641,291	49%	12,586,622
Jumlah / Total	4,557,364,718	100%	36,509,811

23. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2013 is as follows :

Rincian pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2012 is as follows :

Nama Pemegang Saham / Name of Share Holder	Jumlah Saham / Number of shares issued and fully paid	Persentase / Percentage	Jumlah / Amount
Seri A / Series A			
PT Global Transport Services	1,592,358,315	38%	14,017,795
Masyarakat dan karyawan / Public and employees	730,365,102	17%	9,905,394
Jumlah Seri A / Total Series A	2,322,723,417	55.46%	23,923,189
Seri B / Series B			
Herst Investment Ltd	890,535,910	21%	5,120,924
Global Far East Invest	365,005,000	9%	2,098,919
Starlight Ltd	316,000,000	8%	1,817,122
Oxley Capital Investments Ltd	244,990,000	6%	1,408,781
Flamming Luck Investment Ltd	49,500,000	1%	284,644
Jumlah Seri B / Total Series B	1,866,030,910	45%	10,730,390
Jumlah / Total	4,188,754,327	100%	34,653,579

23. MODAL SAHAM - lanjutan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menit diaktakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.01 tanggal 7 November 2013, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu melalui konversi utang wesel dan utang lain-lain tersebut untuk modal saham.

24. AGIO SAHAM

Rincian agio saham sebagai berikut:

	2013	2012
Penawaran umum perdana saham tahun 2006-bersih	1,109,126	1,109,126
Pelaksanaan opsi saham karyawan tahun 2007	33,719	33,719
Penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2008	1	1
tahun 2009	1,359,650	1,359,650
Biaya emisi saham	(44,513)	(44,513)
Jumlah	2,457,984	2,457,984

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan sebagai berikut:

	2013	2012
Jasa penyewaan pesawat		
<i>Contract charter</i>	27,268,606	27,534,767
<i>Spot charter</i>	658,909	732,792
Jasa penerbangan berjadwal	326,271	475,712
Jumlah	28,253,787	28,743,271

Seluruh pendapatan usaha diperoleh dari pihak ketiga.

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari:

	2013	2012
Total E&P Indonesia	13,856,594	14,505,426
PT Badak Natural Gas Liquefaction	4,821,303	4,809,750
Kangean Energy Indonesia Ltd	4,497,789	3,851,047
PT Vale Indonesia Tbk	3,299,356	3,434,505
Jumlah	26,475,042	26,600,728

26. BEBAN LANGSUNG

Rincian beban langsung adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Ijarah	7,538,609	6,812,151
Mesin dan suku cadang utama	3,880,207	3,911,986
Penyusutan suku cadang (Catatan 10)	883,031	732,603
Penyusutan pesawat (Catatan 10)	2,814,854	3,586,690
Asuransi	1,323,687	1,580,799
Gaji dan tunjangan	1,598,149	1,351,269
Bahan bakar	543,775	440,354
Lampu pendaratan	306,751	297,118
Suku cadang	546,925	313,346
Pemeliharaan	844,596	-
Lain - lain	181,014	1,184,658
Jumlah	20,461,597	20,210,975

23. CAPITAL STOCK - continued

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting which minutes were covered by notarial deed No.01 dated November 7, 2013, the stockholders approved to issue new shares without pre-emptive rights through conversion of notes payable to share capital.

24. ADDITIONAL PAID - IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

Public offering of shares in 2006-nett
Employee stock option exercised in 2007
Limited offering through rights issue with preemptive rights in 2008
in 2009
Shares issuance costs
Total

16. OPERATING REVENUE

The details of revenues are as follows:

Aircraft services
Contract charter
Spot charter
Scheduled airline services
Total

All the operating revenues were derived from transactions with third parties.

Revenues derived from the following customers represent more than 10% of the total operating revenues of the respective periods:

Total E&P Indonesia
PT Badak Natural Gas Liquefaction
Kangean Energy Indonesia Ltd.
PT Vale Indonesia Tbk

26. DIRECT COSTS

The details of direct costs are as follows:

Ijarah
Engine and major spareparts
Spareparts depreciation(Note 10)
Aircraft depreciation(Note 10)
Insurance
Salaries and allowances
Fuel
Landing light
Spare parts
Maintenance burden
Others

26. BEBAN LANGSUNG - lanjutan

Sesuai dengan Cooperative Agreement antara Perseroan dan Reliancever Holdings, Inc tanggal 7 Januari 2013 mengenai kerjasama dalam operasional penerbangan berjadwal, dimana dalam salah butir perjanjian kerjasama tersebut, menyatakan bahwa beban yang berkaitan dengan operasional penerbangan berjadwal menjadi tanggung jawab Reliancever Holdings, Inc. sampai dengan perjanjian kerjasama tersebut berakhir.

27. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Gaji dan tunjangan	2,710,258	3,364,390
Perjalanan dinas	1,445,119	1,452,571
Lisensi pilot	94,016	918,268
Imbalan kerja (Catatan 20)	477,379	617,703
Sewa	751,566	507,296
Penyusutan (Catatan 10)	277,507	348,850
Asuransi	109,728	176,657
Pelatihan	225,087	198,902
Perlengkapan kantor	112,422	144,735
Utilitas	106,580	146,589
Komunikasi	218,149	127,591
Perbaikan dan pemeliharaan	121,229	86,216
Jasa Profesional	38,665	32,572
Beban pajak	34,333	361,050
Lain-lain	1,416,067	1,478,541
Jumlah	8,138,105	9,961,931

26. DIRECT COSTS - continued

In accordance with the Cooperative Agreement between the Company and Reliancever Holdings, Inc. dated January 7, 2013 on cooperation in the operation of scheduled flights, which in one point of the cooperation agreement, stating that the burden associated with the operation of scheduled flights are the responsibility Reliancever Holdings, Inc. up with the collaboration agreement expires.

27. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

Salaries and allowances
Travelling
Pilot training costs
Employee benefits (Note 20)
Rent
Depreciation (Note 10)
Insurance
Training
Office supplies
Utilities
Communications
Repairs and maintenance
Professional fees
Tax expense
Others

Total

28. BEBAN PEMBIAYAAN

	2013	2012
Utang bank dan pinjaman jangka panjang	1,464,168	1,924,424
Utang sewa - Murabahah	1,247,605	909,587
Jumlah	2,711,773	2,834,011

28. FINANCE EXPENSES

Bank loan and long - term loans
Lease obligations - Murabahah

Total

29. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH

	2013	2012
Provisi dan administrasi bank	(3,719,950)	(5,500,145)
Lain-lain	1,035,692	6,457,146
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN - BERSIH	(2,684,259)	957,001

29. OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Bank and other financing charges
Others

Other Income (Expenses) - net

30. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi bersih per saham dasar didasarkan pada data berikut :

Rugi Bersih

	2013	2012
Rugi bersih periode berjalan	(2,381,546)	(3,032,285)

Jumlah Saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

30. BASIC LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share is based on the following data:

Net loss

Net loss for the year

Number of Shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of loss per share is as follows:

30. RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR - lanjutan

30. BASIC LOSS PER SHARE - continued

	2013	2012	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2,178,198,159	2,244,157,000	Weighted average number of shares outstanding
	2013	2012	
Rugi per saham - Rupiah penuh	0.001	0.001	Loss per share - in full Rupiah amount

31. INFORMASI SEGMENT

31. SEGMENT INFORMATION

Segmen Usaha

Business Segments

Untuk tujuan pelaporan, manajemen Perseroan menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan yaitu jasa penyewaan pesawat serta jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat.

For management reporting purposes, subject to risks and returns of related services, the Company's management presented its business segment into charter aircraft and aircraft repairs and maintenance services.

Informasi segmen usaha Perseroan adalah sebagai berikut :

Segment information of the Company is as follows :

	2013			
	Jasa Penyewaan Pesawat/ Charter Aircraft	Jasa Perbaikan dan pemeliharaan pesawat/ Aircraft repairs and maintenance	Jumlah/ Amount	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan dari pihak eksternal	28,253,787		28,253,787	Revenue from external services
Hasil segmen	7,792,190		7,792,190	Segment results
Beban usaha tidak dapat dialokasi			20,461,597	Unallocated operating expenses
Rugi usaha			(345,915)	Loss from operations
Pendapatan bunga			36,066	Interest income
Beban pembiayaan			(2,711,773)	Finance expense
Laba penjualan persediaan			10,641	Gain on sale of inventory
Lain-lain - bersih			(19,193)	Others - net
Rugi sebelum pajak			(3,030,174)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan			648,627	Income tax benefit
Rugi bersih			(2,381,546)	Net loss
ASET				ASSETS
Aset segmen	77,781,738	-	77,781,738	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi	27,808,125	-	27,808,125	Unallocated assets
Jumlah Aset	105,589,863	-	105,589,863	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segment	70,149,552	-	70,149,552	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi	12,209,412	-	12,209,412	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	82,358,964	-	82,358,964	Total liabilities
Pengeluaran modal				Capital expenditures
Penyusutan	3,902,920	215,690	4,118,610	Depreciation
Penyusutan tidak dapat dialokasi		211,821	211,821	Unallocated depreciation
Jumlah	3,902,920	427,511	4,330,431	Total

31. INFORMASI SEGMENT - lanjutan

31. SEGMENT INFORMATION - continued

2012				
	Jasa Penyewaan Pesawat/ Charter Aircraft	Jasa Perbaikan dan pemeliharaan pesawat/ Aircraft repairs and maintenance	Jumlah/ Amount	
PENDAPATAN USAHA				OPERATING REVENUE
Pendapatan dari pihak eksternal	28,743,271	-	28,743,271	Revenue from external services
Hasil segmen	8,532,296	-	8,532,296	Segment results
Beban usaha tidak dapat dialokasi			20,210,975	Unallocated operating expenses
Rugi usaha			(1,429,635)	Loss from operations
Pendapatan bunga			7,124	Interest income
Beban pembiayaan			(2,834,011)	Finance expense
Laba penjualan persediaan			-	Gain on sale of inventory
Lain-lain - bersih			812,265	Others - net
Rugi sebelum pajak			(3,444,258)	Loss before tax
Manfaat pajak penghasilan			411,973	Income tax benefit
Rugi bersih			(3,032,285)	Net loss
ASET				ASSETS
Aset segmen	49,841,348	-	49,841,348	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasi	27,389,751	-	27,389,751	Unallocated assets
Jumlah Aset	77,231,100	-	77,231,100	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segment	49,824,820	-	49,824,820	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasi	6,560,893	-	6,560,893	Unallocated liabilities
Jumlah Liabilitas	56,385,713	-	56,385,713	Total liabilities
Pengeluaran modal				Capital expenditures
Penyusutan	4,319,293	288,928	4,608,221	Depreciation
Penyusutan tidak dapat dialokasi		59,922	59,922	Unallocated depreciation
Jumlah	4,319,293	348,850	4,668,143	Total
Segmen Geografis				

Perseroan berlokasi di Jakarta dan Balikpapan, sedangkan jasa diberikan ke beberapa wilayah. Pendapatan Perseroan berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut :

The Company is located in Jakarta and Balikpapan, while services are carried out in various geographical area in Indonesia. The distribution of the Company's revenue by geographical segments is as follows :

	2013	2012	
Balikpapan	24,493,978	20,648,359	Balikpapan
Jakarta	460,453	809,380	Jakarta
Lainnya	3,299,356	7,285,552	Lainnya
	28,253,787	28,743,291	

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perkembangan situasi ekonomi yang terjadi dapat menimbulkan peluang dan risiko usaha yang mempengaruhi kinerja Perseroan. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan juga tidak terlepas dari kemungkinan timbulnya risiko-risiko eksternal antara lain :

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The economic situation can lead to business opportunities and risks that affect the performance of the Company. In business activities of the Company there is also the possibility of occurrence of external risks, including

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Risiko Ketergantungan Pada Kontrak Sewa Jangka Panjang

Sebagian besar sumber pendapatan Perseroan berasal dari kegiatan menyewakan pesawat terbang dan helikopter dengan sistem kontrak jangka panjang. Mengingat bahwa jenis industri penerbangan charter adalah industri yang mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan baik dari aspek teknis operasional, perawatan atau aspek lain, maka dalam setiap kontrak Perseroan dengan pelanggan terdapat klausula yang memungkinkan terjadinya pemutusan dan/ atau pengakhiran perjanjian secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan 1 sampai 2 bulan di muka. Sehubungan dengan hal tersebut, pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak dapat berdampak terhadap pendapatan serta arus kas Perseroan. Demikian juga pada saat berakhirnya kontrak sewa jangka panjang, Perseroan tetap harus mengikuti tender ulang sesuai prosedur, sehingga terdapat kemungkinan Perseroan tidak memenangkan tender.

Dalam hal ini, pengalaman beroperasi Perseroan serta pedoman usaha Perseroan yang selalu mengutamakan keselamatan dan kepuasan pelanggan telah berhasil menciptakan kepercayaan pelanggan, sehingga semenjak Perseroan berdiri tidak pernah mengalami pemutusan kontrak jangka panjang secara sepihak oleh pelanggan.

Risiko Perseroan Dikenakan Denda

Apabila Perseroan tidak dapat memenuhi penyerahan pesawat atau helikopter dan tidak dapat menerbangkan pesawat atau helikopter yang telah disewa sesuai ketentuan dan tanggal yang telah ditetapkan dalam kontrak perjanjian penyewaan, pengoperasian dan perawatan pesawat atau helikopter, Perseroan mempunyai risiko untuk dikenakan denda atau penalti oleh penyewa.

Risiko Ketergantungan Terhadap Satu Kelompok Pelanggan Tertentu

Sebagian besar pelanggan Perseroan berasal dari kelompok Perseroan yang memiliki usaha di bidang minyak dan gas bumi serta pertambangan. Apabila usaha di bidang tersebut mengalami penurunan tentunya akan mempunyai dampak pada penurunan penyewaan pesawat dan helikopter, sehingga dapat mempengaruhi penerimaan Perseroan. Risiko ketergantungan terhadap kelompok pelanggan dibidang usaha ini telah berusaha diantisipasi Perseroan dengan mengikat kontrak penyewaan secara jangka panjang.

Risiko Persaingan Usaha

Banyak operator baru hadir di industri jasa penerbangan charter oleh karena didorong oleh deregulasi serta potensi keuntungan yang diberikannya telah memotivasi para operator baru untuk memasuki industri tersebut. Akan tetapi Perseroan beranggapan bahwa potensi persaingan dari para operator baru tersebut barulah benar-benar terealisasi dan berdampak negatif terhadap Perseroan bilamana para pesaing tersebut telah memenangkan tender di mana Perseroan juga berpartisipasi. Proses tender tersebut hanya dapat diikuti oleh operator yang memiliki kualifikasi khusus dimana aspek keselamatan menjadi aspek utama.

Berhasilnya operator-operator baru memenangkan tender akan berpotensi memperkecil pangsa pasar Perseroan di mana pada akhirnya akan berpengaruh negatif pada pendapatan Perseroan. Namun dari sisi lainnya, industri jasa penerbangan charter merupakan jenis industri yang padat modal (capital intensive) sehingga diperkirakan tidak terjadi penambahan yang signifikan pada jumlah Perseroan yang bergerak pada industri penerbangan charter di Indonesia.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

Risk of Dependence On Long-Term Lease

Most of the Company's income is derived from the leasing of aircrafts and helicopters under long-term contract systems. Given that the nature of charter flight industry places high value on customers' safety and satisfaction from the technical aspects of operational, maintenance or other aspects, within each contract between the Company and its customer there is a clause allowing the termination of the agreement by unilateral notice of 1 to 2 months in advance. In relation to this clause, the unilateral termination of a long-term contract can have an adverse effect on income and cash flow of the Company. Similarly at the end of a long term lease, the Company must still go through a retender process, as procedures dictates, there is a possibility of not winning the tender.

In this case, the Company's experience and business guide that puts customers' safety and satisfaction first has successfully created trust in the Company that ever since the Company was established there has not been any unilateral termination of long-term contract by the customer.

Risk of Fines Levied

If the Company fails to meet the delegation of aircraft and helicopter, and is unable to operate the rented plane or helicopter in accordance with the terms and dates stipulated in the agreement for leasing, operation and maintenance of aircraft or helicopter, the Company has risks for fines or penalties imposed by tenants.

Risk of Dependence On One Particular Group of Customers

The majority of customers comes from the corporate group companies that are in the business of oil, gas, and mining. If the businesses in those fields are experiencing a downturn, they will have an impact of decrease in aircraft and helicopter rentals, which also adversely affects the Company's income. The risk of dependence on a group of customers in this business is being anticipated by entering long terms lease contracts.

Risk of Business Competition

The deregulation of the charter flight service industry as well as the profit potentials in the field has motivated new operators into entering the industry. However, the Company sees the potential for competition from the new operators will not be realized and have an adverse effect on the Company until the competitors manage to win a tender in which the Company is also a participant. Said Tender Process can only be joined by operators having special qualifications where the safety aspect is a main aspect.

The success of new operators in winning tenders will potentially decrease the Company's market share and eventually have an adverse effect on the Company's income. On the other hand, the charter flight service industry is capital intensive that there should not be a significant increase in the number of companies in the industry in Indonesia.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company are exposed to market risks, in particular foreign currency exchange risk.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Risiko Fluktuasi Mata Uang

Sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dengan harga, ditagih dan dibayar dalam Dolar Amerika Serikat (USD). Sebagian besar beban langsung, beban usaha termasuk biaya bahan bakar dan belanja modal adalah dalam USD. Sebagian besar pinjaman jangka panjang di mata uang dalam USD. Namun demikian, terdapat beberapa biaya dan beban dalam mata uang Rupiah Indonesia (Rp) seperti gaji dan terkait administrasi umum.

Risiko Sosial Politik

Ketidakstabilan situasi politik dalam negeri dapat memicu gejolak sosial, kerusuhan dan bentrokan antar kelompok sosial, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap Perseroan. Hal tersebut berpotensi mengurangi minat investor luar negeri khususnya pada industri-industri vital seperti industri minyak, gas dan pertambangan untuk melakukan aktivitas bisnis di Indonesia serta membuat para pelanggan Perseroan saat ini memutuskan untuk tidak meneruskan kegiatan usahanya di Indonesia.

Akibatnya Perseroan akan sulit mempertahankan pangsa pasarnya karena sebagian besar pelanggan Perseroan bergerak dalam industri minyak, gas dan pertambangan sehingga pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan serta laba Perseroan.

Risiko Kebijakan Pemerintah

Perubahan terhadap kebijakan baik Pemerintah Pusat Republik Indonesia maupun Pemerintah Daerah (dengan diberlakukannya Otonomi Daerah), seperti memberhentikan proyek produksi minyak, gas bumi dan pertambangan yang menyangkut pelanggan Perseroan, akan dapat mengganggu perolehan pendapatan serta laba Perseroan.

Beberapa peraturan pemerintah juga harus mendapat perhatian dari Perseroan seperti Peraturan Menteri Perhubungan No. KM 5 Tahun 2006 tentang Peremajaan Armada Pesawat Udara Kategori Transport Untuk Angkutan Udara Penumpang yang antara lain mengatur pesawat udara kategori transport untuk angkutan penumpang yang dapat didaftarkan dan dioperasikan untuk pertama kali di wilayah Republik Indonesia harus memenuhi persyaratan usia tidak lebih dari 20 (dua puluh) tahun dan jumlah pendaratan tidak lebih dari 50.000 kali (cycle).

Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 Tahun 2005 tentang pengoperasian pesawat udara kategori transport bermesin jet untuk angkutan udara penumpang dengan jumlah pendaratan tidak lebih dari 70.000 kali atau umur pesawat udara tidak lebih dari 35 tahun, Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2001 tentang keamanan dan keselamatan penerbangan, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 90 Tahun 1993 tentang prosedur standar kelaikan udara, bahan bakar terbuang, gas buang, kebisingan dan marka pesawat udara, Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 38 Tahun 2000 tentang standar kelaikan udara untuk pesawat udara kategori transport dan lain sebagainya. Perubahan dari peraturan-peraturan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan dapat mempengaruhi kinerja dan komitmen usaha Perseroan.

Risiko Peraturan Internasional

Risiko peraturan internasional tetap harus diwaspadai, meskipun tidak terlalu berdampak kepada Perseroan mengingat tidak signifikannya kegiatan usaha Perseroan yang terkait dengan penerbangan internasional, karena setiap usaha jasa penerbangan udara dipengaruhi oleh perubahan hukum lingkungan serta peraturan-peraturan lainnya, di mana sebagai konsekuensi dalam upaya untuk mematuhi dapat meningkatkan biaya pemeliharaan, termasuk biaya modifikasi pesawat dan atau pergantian dalam prosedur beroperasi. Risiko peraturan internasional berpotensi untuk meningkatkan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perseroan sebagai konsekuensi kepatuhannya, yang pada akhirnya dapat mengurangi laba usaha Perseroan.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

Risk of Currency Fluctuations

A significant portion of the Company revenue are priced, invoiced and paid in United States Dollar (USD). Most of its direct cost, operating expenses including fuel expenses and capital expenditures were denominated and paid in USD. Most of long-term loans are denominated in USD. However, some other cost and expenses are denominated in Indonesian Rupiah (IDR) such as salaries and other general administrative expense.

Risk Due to Social Politics

The unstable domestic political conditions can trigger social unrest and clashes between social groups, which in turn will negatively impact the Company. Such conditions can also lessen potential foreign investors' interest, especially in vital industries such as oil, gas and mining, to perform business activities in Indonesia and cause current Company's customers to cease their business activities in Indonesia.

As a result, it will be difficult for the Company to maintain its market share since a majority of its customers are from the oil, gas, and mining industries, which in turn will have an adverse affect on the revenue and profit of the Company.

Risk Due to Government Policies

Changes in policies by Central Government of the Republic of Indonesia and Local Government (with the realization of Autonomous Region), such as halting projects for production of oil, gas and mining related to the Company's customers, will disrupt the income and profit of the Company.

There are some government regulations the Company should also keep an eye on, such as the Minister of Transportation Regulation No. KM 5 Year 2006 regarding Rejuvenation of Transport Category Aircraft Fleet Air For Air Passenger Transport, which, among others, defines the transport category aircraft for passenger transport that can be registered and operated for the first time within the region of the Republic of Indonesia must meet the age requirement of not more than 20 (twenty) years and the number of landing must not exceed 50,000 times (cycle).

The Minister of Transportation Regulation Number 35 Year 2005 KM regarding the operation of transport category aircraft with motorized jet for transportation of passengers must have a number of landing of no more than 70,000 times or age of no more than 35 years, Government Regulation No. 3 Year 2001 on security and flight safety, the Minister of Transportation Decree No. KM 90 Year 1993 on standard procedures, fuel, waste gas, noise and aircraft marks, the Minister of Transportation Decree No. KM 38 Year 2000 on standards of airworthiness for transport category aircraft, and so forth. Changes in these regulations will directly or indirectly affect the performance and business commitments of the Company.

Risk of International Regulations

The risk of international regulations must still be monitored even though it should not have a considerable impact on the Company due to the insignificance of the Company's business activities related to international flights, for the reason that every aviation services business is influenced by changes in environmental laws and other rules, where as a consequence of efforts to comply, the maintenance cost could rise, including aircraft modification costs, and/or changes in operational procedures. The risk of international regulations could raise Company's costs as a consequence of compliance, and ultimately reduce Company's profits.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Risiko Kecelakaan Pesawat Terbang atau Helikopter

Salah satu risiko umum yang terjadi pada industri penerbangan adalah risiko kecelakaan atau insiden pesawat terbang atau helikopter. Risiko kecelakaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain faktor eksternal seperti faktor cuaca serta faktor internal seperti kerusakan mesin dan human error (kesalahan yang dilakukan oleh pilot maupun teknisi dan mekanik).

Apabila terjadi kecelakaan atas pesawat terbang atau helikopter yang sedang dalam kontrak, Perseroan harus menyediakan pesawat pengganti dengan biaya yang ditanggung oleh Perseroan. Perseroan sampai saat ini terus meningkatkan Quality dan Safety Mangement dan perawatan pesawat sehingga sampai saat ini belum pernah terjadi insiden yang secara material mengganggu operasi Perseroan.

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kecelakaan, Perseroan telah mengasuransikan pesawat terbang atau helikopter yang saat ini dioperasikan, pilot, awak, dan penumpang. Terjadinya kecelakaan dapat mengurangi kepercayaan pelanggan yang selanjutnya dapat memperkecil pangsa pasar Perseroan dan menurunkan pendapatan dan keuntungan Perseroan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak pada 31 Desember 2013 dan 2012:

	2013	2012	
Kas dan bank	5,569,159	7,541,265	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	3,960,155	4,703,548	Trade receivables
Piutang lain-lain	5,777,006	679,662	Other receivables
Aset lain-lain	5,742,224	3,207,825	Other assets
	<u>21,048,544</u>	<u>16,132,300</u>	Total

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan peringkat kredit debitur pada tanggal 31 Desember 2013:

	Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya / Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya / Past due but not impaired				Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya / Past due and impaired	Total
		< 30 -60 hari / days	60 - 90 hari / days	90 - 365 hari / days	> 365 hari / days		
Kas dan Bank / Cash on hand and in banks	5,569,159	-	-	-	-	5,569,159	
Piutang usaha / Trade Receivables	3,496,395	5,891	-	114,867	343,002	3,960,155	
Piutang lain-lain / Other receivables		27,990	7	254,567	5,494,443	5,777,006	
Aset lain-lain / Other assets		651,382	1,076,438	1,959,009	2,055,395	5,742,224	
	<u>9,065,554</u>	<u>685,263</u>	<u>1,076,445</u>	<u>2,328,443</u>	<u>7,892,840</u>	<u>21,048,544</u>	

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

Risk of Aircraft or Helicopter Accident

The risk of aircraft or helicopter accidents or incidents is one of the common risks in the aviation industry. Risk of accidents may be due to several factors, among which, external factors, such as weather, and internal factors such as mechanical failures and human error (errors made by pilots, technicians and mechanics).

Should an accident occur on an aircraft or helicopter currently under contract, the Company must provide a replacement aircraft at the Company's cost. The Company continuously raises the standards of Quality and Safety management and aircraft maintenance that up to this day there have not been an incident that could materially affect the Company's operations.

To anticipate losses resulting from accidents, the Company has insured aircrafts of helicopters currently being operated, the pilots, crews and passengers. The occurrence of accidents can lessen customers' trust in the Company, and eventually reduce market share and result in reduction in income and profits.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company has maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Company and its Subsidiary as of December 31, 2013 and 2012:

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to credit rating of debtors as of December 31, 2013:

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan diturunkan nilainya" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (default) pada kesepakatan yang dibuat. "Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (default) yang sering namun demikian jumlah terutang masih tertagih. Terakhir, "telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2013 and 2012:

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

The credit quality of financial instrument is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed term made. "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from service activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments at December 31, 2013 and 2012:

2013				
	Dibawah 1 tahun / Below 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 years	Jumlah / Total	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank	-	-	-	Bank loan
Wesel bayar	47,259,841	12,206,586	59,466,426	Notes payable
Utang usaha	3,398,967	1,747,923	5,146,891	Trade payables
Utang lain-lain	6,371,372	125,171	6,496,544	Other payables
Utang bank jangka panjang	4,244,327	15,421,094	19,665,421	Long - term bank loans
Utang sewa pembiayaan				Obligations under
	575,313	1,237,008	1,812,321	finance lease
Liabilitas jangka panjang	-	1,295,811	1,295,811	Other long - term liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	61,849,820	32,033,593	93,883,414	Total Financial Liabilities
2012				
	Dibawah 1 tahun / Below 1 year	Lebih dari 1 tahun / Over 1 years	Jumlah / Total	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang bank	3,000,000	-	3,000,000	Bank loan
Wesel bayar	12,206,586	-	12,206,586	Notes payable
Utang usaha	3,441,846	1,650,893	5,092,739	Trade payables
Utang lain-lain	-	125,171	125,171	Other payables
Utang bank jangka panjang	11,553,124	12,507,072	24,060,196	Long - term bank loans
Utang sewa pembiayaan				Obligations under
	653,626	137,368	790,994	finance lease
Liabilitas jangka panjang	-	6,012,172	6,012,172	Other long - term liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	30,855,181	20,432,676	51,287,858	Total Financial Liabilities

Manajemen Modal

Tujuan utama manajemen modal Perseroan adalah untuk memastikan Perseroan menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

32. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Perseroan mengelola dan membuat penyesuaian terhadap struktur modalnya untuk mengikuti perubahan kondisi ekonomi. Untuk menjaga atau menyesuaikan struktur modal, Perseroan dapat melakukan penyesuaian terhadap pembagian dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perseroan memantau modal dengan menggunakan rasio utang terhadap modal, dengan membagi jumlah utang dengan total modal.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, akun-akun kelompok usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	2013	2012	
Liabilitas lancar	65,105,499	34,527,305	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	20,387,618	21,858,407	Non current liabilities
Jumlah Liabilitas	85,493,117	56,385,713	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	22,653,187	22,412,108	Total Equity
Rasio utang terhadap ekuitas	3.77	2.52	Debt-to-equity ratio

33. KELOMPOK INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain utang bank, wesel bayar, utang usaha, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas jangka panjang lainnya mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank jangka panjang ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan yang tercatat dalam laporan keuangan.

	2013		2012		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset Keuangan:					Financial assets:
Pinjaman dan piutang					Loan and receivables
Kas dan bank	5,569,159	5,569,159	7,541,265	7,541,265	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	3,960,155	3,960,155	4,703,548	4,703,548	Trade receivables
Piutang lain-lain	5,777,006	5,777,006	679,662	679,662	Other receivables
Jumlah	15,306,320	15,306,320	12,924,475	12,924,475	Total
Liabilitas keuangan:					Financial liabilities:
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank	-	-	3,000,000	3,000,000	Bank loan
Wesel bayar	47,259,841	47,259,841	12,206,586	12,206,586	Notes payable
Utang usaha	5,146,891	5,146,891	5,092,739	5,092,739	Trade payables
Utang lain-lain	6,496,544	6,496,544	125,171	125,171	Other payables
Biaya yang masih harus dibayar	116,158	116,158	160,502	160,502	Accrued expenses
Utang jangka panjang:					Loang-term debts:
Utang bank	19,665,421	19,665,421	24,060,196	24,060,196	Bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	1,295,811	1,295,811	6,012,172	6,012,172	Other long-term liabilities
Jumlah	79,980,666	79,980,666	50,657,366	50,657,366	Total

34. PERJANJIAN PENTING

Perseroan melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:

- Penyewaan 1 unit ATR 42-500 PK-THS kepada PT Vale Indonesia untuk jangka waktu lima tahun yang berakhir tahun 2018.

32. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to stockholders, return capital to stockholders or issue new shares.

The Company monitors capital using debt to equity ratio, which is debt divided by total capital.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

33. FINANCIAL INSTRUMENTS BY CATEGORY

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

The fair values of cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables, notes payable, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments

The fair value of long term bank loans is determined by discounted cash flow using effective interest rate.

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company's financial instruments that are carried in the financial statements.

34. AGREEMENTS

The Company entered into aircraft rental agreement with some customers

- Rental of 1 unit ATR 42-500 PK-THS to PT Vale Indonesia for five-year period until 2018.

34. PERJANJIAN PENTING - lanjutan

- Pada bulan Agustus 2013, Perseroan menyewakan 1 unit EC 155 B1 dengan Kangean Energy Indonesia Ltd. untuk jangka waktu lima tahun.
- Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, Perseroan memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas 10.524 m2, apron seluas 7.500 m2 dan gedung eks Terminal Haji seluas 2.592 m2 seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebaskan biaya pemanfaatan lahan sebesar USD 76.830 per tahun dan kompensasi lahan sebesar Rp 3 miliar, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun. (Catatan 11).
- Perseroan memperoleh fasilitas performance bond dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan counter garansi dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebesar USD 3.476.587,08, sebagai performance bond kepada Total E&P Indonesia untuk jangka waktu dari 15 Oktober 2008 sampai dengan 31 Maret 2014.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2013		2012		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen USD/ USD Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen USD/USD Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan bank	IDR	3,664,523,925	300,642	1,209,560,000	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	IDR	4,464,123,225	366,242	4,019,698,000	Trade receivables
Jumlah aset			666,884	540,771	Total Assets
Liabilitas					Liabilitas
Utang usaha	IDR	11,579,340,711	949,983	8,929,125,000	Trade payable
	EUR	5,287,288,243	433,775	4,126,770,000	
	SGD	331,599,392	27,205	82,008,000	
Pinjaman jangka panjang	IDR	30,247,000,000	2,481,500	30,247,000,000	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	2,539,102,816	208,311	13,776,580,000	Other long-term liabilities
Jumlah liabilitas			4,100,774	5,911,219	Total liabilities
Liabilitas bersih			3,433,890	5,370,447	Net liabilities

36. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

Sampai dengan tahun 2013 Perseroan masih mengalami kerugian sebagai akibat belum optimalnya utilisasi pesawat. Namun demikian kerugian tahun 2013 lebih kecil dibandingkan tahun 2012 karena Perseroan telah berhasil melakukan beberapa restrukturisasi utang dengan bank dan supplier disamping mampu meningkatkan jam terbang pesawat. Perseroan juga berhasil menaikkan harga sewa pesawat kepada beberapa customer. Langkah ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja dan posisi keuangan Perseroan.

Untuk memperbaiki kondisi keuangan di masa mendatang, Perseroan akan mengambil langkah sebagai berikut:

1. Mencari proyek baru. Saat ini Perseroan sedang melakukan tender sewa pesawat kepada beberapa customer.
2. Untuk proyek yang sedang berjalan, Perseroan telah mendapat komitmen dari customer akan adanya kenaikan utilisasi pesawat.
3. Melakukan efisiensi biaya operasional.
4. Pengelolaan arus kas secara efisien dan konsisten sesuai anggaran.

34. AGREEMENTS - continued

- In August 2013, the Company rents out 1 unit of the EC 155 B1 with Kangean Energy Indonesia Ltd. for a period of five years.
- Based on the agreement dated October 12, 2000, the Company will use the assets of the Indonesian Air Force Cooperative (Inkopau) consisting of land of 10,524 m2, apron of 7,500 m2 and building ex Pilgrim Terminal of 2,592 m2 for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage fee of USD 76,830 per year and land compensation of Rp 3 billion, which were paid in 2000 and amortized for 30 years. (Note 11).
- The Company obtained performance bond facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with counter guarantee from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk amounting to USD 3,476,587.08, as performance bond to Total E&P Indonesia with a term from October 15, 2008 until March 31, 2014.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2013 and 2012, monetary assets and liabilities in foreign currencies are as follows:

	2013		2012		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen USD/ USD Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen USD/USD Equivalent	
Aset					Assets
Kas dan bank	IDR	3,664,523,925	300,642	1,209,560,000	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	IDR	4,464,123,225	366,242	4,019,698,000	Trade receivables
Jumlah aset			666,884	540,771	Total Assets
Liabilitas					Liabilitas
Utang usaha	IDR	11,579,340,711	949,983	8,929,125,000	Trade payable
	EUR	5,287,288,243	433,775	4,126,770,000	
	SGD	331,599,392	27,205	82,008,000	
Pinjaman jangka panjang	IDR	30,247,000,000	2,481,500	30,247,000,000	Long-term bank loans
Liabilitas jangka panjang lainnya	IDR	2,539,102,816	208,311	13,776,580,000	Other long-term liabilities
Jumlah liabilitas			4,100,774	5,911,219	Total liabilities
Liabilitas bersih			3,433,890	5,370,447	Net liabilities

36. COMPANY'S GOING CONCERN

Until 2012, the Company is still suffering a loss as the utilization of the aircraft is still not yet optimal. However, loss in 2012 is lesser as compared to 2011 since the Company has succeeded in restructuring its debts to banks and supplier. In addition, the Company was able to increase the lease fee of aircraft to several customers. These were done to increase the Company's performance and financial position.

For improving Company's financial position in the future, the Company will take action as follows:

1. Looking for a new project. The Company is currently tendering lease aircraft to some customers.
2. For ongoing projects, the Company has received commitments from the customers that will increase the aircraft utilization.
3. Perform operational cost efficiencies
4. Cash flow management and consistent in an inefficient manner appropriate budget.

36. KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN - lanjutan

5. Meningkatkan skala usaha dengan cara Perseroan mengembangkan kegiatan penerbangan private jet dengan menggunakan pesawat Legacy 600 dan penerbangan tidak berjadwal (charter) masih tetap berkonsentrasi menyediakan berbagai jasa penerbangan untuk Perseroan-Perseroan minyak, gas, dan pertambangan di Indonesia baik di daratan maupun lepas pantai dengan menambah utilisasi pesawat,perpanjangan kontrak jatuh tempo dan mengikuti tender kontrak kontrak baru.
6. Meningkatkan efektivitas aset produktif dengan cara menambah reliabilitas unit Aircraft yang dimiliki,mengurangi jumlah tipe pesawat yang diatur dan mengurangi waktu penanganan AOG.
7. Meningkatkan efektivitas bekerja dengan penerapan SOP secara presisi dan konsisten.
8. Meningkatkan kemampuan kompetensi usaha dengan melakukan langkah partnership didalam pengoperasian jenis pesawat baru baik dengan cara dry lease ataupun wet lease (ACMI).
9. Meningkatkan kemampuan monitoring management atas perkembangan usaha secara lebih presisi dengan melaksanakan risk management,meningkatkan kemampuan cashflow dan menjaga konsistensi budget.
10. Meningkatkan standar level management untuk mencapai standard ISO.

Untuk dapat melaksanakan sasaran tersebut, Perseroan memiliki beberapa strategi usaha sebagai berikut:

1. Melakukan peremajaan pesawat melalui penyusunan fleet plan dengan mengurangi jumlah tipe pesawat melalui strategi menjual Pesawat beechcraft dan Fokker dan menambah jumlah ATR
2. Memenangkan perpanjangan kontrak jatuh tempo dan memperoleh tender baru baik kontrak jangka panjang maupun jangka pendek.
3. Secara terus menerus meningkatkan service dan konsisten terhadap isi kontrak charter untuk mempertahankan dan memperpanjang kontrak yang ada.
4. Meningkatkan pengawasan dari segi *Quality, Safety and Security*, sehingga mampu mengidentifikasi serta melakukan tindakan preventif dan korektif terhadap penyimpangan pelaksanaan operasional.
5. Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia agar lebih professional dalam menjalankan tugasnya melalui training dan recruitment
6. Meningkatkan produktivitas kerja dengan mengoptimalkan potensi karyawan dan melakukan pengukuran hasil kinerjanya secara transparan dan terukur melalui Key Performance Indicator dan Performance Appraisal.

37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 November 2013, sesuai dengan akta No 01 oleh Meiyane Halimatussyadiah, SH,MH, notaris di Jakarta mengenai keputusan untuk memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada pemegang saham sebesar USD 47.259.841 yang terrealisasi pada tanggal 6 Februari 2014.
- b. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 November 2013, sesuai dengan akta No 02 oleh Meiyane Halimatussyadiah, SH,MH, notaris di Jakarta mengenai perubahan nama Perseroan menjadi PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusannya No. AHU-03208.AH.01.02.Tahun 2014 tanggal 23 Januari 2014

36. COMPANY'S GOING CONCERN - continued

5. *Increase business with scales in a firm manner develop private jet flight activities with Legacy 600 and a charter flight still concentrate provides various services, flight to oil, gas and mining companies in Indonesia at the mainland and coast-off planes, by adding the utilization contract maturity extension and follow tender contract new contracts.*
6. *Increase by way of adding productive assets efektifitas reliabilitas owned, aircraft unit reducing the amount and type of aircraft dimanage AOG handling less time.*
7. *Increase in the Standard and Procedures effectiveness working with precision and consistent.*
8. *Upgrading competence retrieval do step in partnership with the new aircraft by way of either dry or wet lease (ACMI).*
9. *Improve the monitoring business development management for more precision risk management, by carrying out upgrading consistency cashflow and keep the budget.*
10. *Improve the management standard level to achieve ISO standard.*

To conduct the target the Company has some strategies retrieval as follows:

1. *Do rejuvenescence aircraft through fleet drafting plan by reducing the type of aircraft through a strategy of selling beechcraft planes and fokker and increasing the ATR.*
2. *Won a contract maturity extension and derive new tender both short-term and long-term contract.*
3. *Sustainably increase service and consistent against the charter and extend contracts to defend existing contract.*
4. *Increase the supervision in terms of quality, safety and security, so as to identify and taking preventive and corrective action against override operational implementation.*
5. *Upgrading human resources to be more professional in running through job training and recruitment*
6. *Increasing productivity working with optimize potential employees and make measurements results performance in a transparent and unmeasured performance through key indicator and appraisal performance.*

37. SUBSEQUENT EVENT

- a. *Based on the Minutes of the Extraordinary Shareholders General Meeting (RUPSLB) held on November 7, 2013, in accordance with the deed No. 01 by Meiyane Halimatussyadiah, SH, MH, notary in Jakarta about the decision to give the Pre-emptive Rights to the shareholders amounting USD 47,259,841 which realized on February 6, 2014.*
- b. *Based on the Minutes of the deed of the Results of Extraordinary Shareholders General Meeting (RUPSLB) held on November 7, 2013, in accordance with Act No. 02 by Meiyane Halimatussyadiah, SH, MH, notary in Jakarta, the Company's name has change into PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk. The change has been approved by the Mentr Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-03208.AH.01.02. Tahun 2014 date January 23, 2014*

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA AKIBAT PERUBAHAN AKUNTANSI

Sehubungan dengan penerapan PSAK 10 (revisi 2010) Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, efektif 1 Januari 2012, Laporan Keuangan Konsolidasian tahun sebelumnya disajikan kembali untuk memperlihatkan efek pengukuran kembali atas saldo akun dari entitas induk dan entitas anak tertentu yang Pembukuannya dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional dan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian dalam US Dolar sebagai mata uang penyajian Perseroan, yang merupakan mata uang fungsional dari entitas induk.

Selain itu, beberapa entitas (PT MNC Infrastruktur Utama) yang mata uang fungsional dan pelaporan menggunakan Indonesia Rupiah, laporan keuangan entitas tersebut telah di translasikan ke mata uang pelaporan induk (US Dolar) dengan tujuan agar laporan keuangan entitas anak tersebut dapat dimasukkan ke laporan keuangan konsolidasian.

Ikhtisar laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebelum dan sesudah pengukuran kembali adalah sebagai berikut:

38. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS DUE TO ACCOUNTING CHANGE

In relation with the adoption of PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates, effective January 1, 2012, the prior year consolidated financial statements have been restated to give effect to the re-measurement of the account balances of the parent and certain subsidiaries whose books of accounts are maintained in acurrency other than their respective functional currency and re-present the consolidated financial statements in US Dollar as the group presentation currency, which is the functional currency of the parent.

In addition, certain entities (i.e. PT MNC Infrastruktur Utama) whose functional and reporting currency is Indonesian Rupiah, such entities' financial statements have been translated to the parent reporting currency (i.e. US Dollar) for the purpose of consolidated financial statements.

The summary of the consolidated financial position as of December 31, 2012 and 2011 and the consolidated comprehensive income for the year ended December 31, 2012 before and after the remeasurement are as follows:

ASET	31 Desember 2012/December 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011		ASSETS
	Sebelum pengukuran kembali/before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/after remeasurement	Sebelum pengukuran kembali/before remeasurement	Setelah pengukuran kembali/after remeasurement	
	Ribuan Rupiah	USD	Ribuan Rupiah	USD	
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	72,924,036	7,541,265	25,308,672	2,790,987	Cash and Cash Equivalent
Piutang usaha	45,483,311	4,703,548	29,502,306	3,253,452	Account Receivables
Piutang Lain-lain					Other accounts receivable
Pihak berelasi	100	10	-	-	Related parties
Pihak ketiga	6,620,598	679,651	7,486,104	825,552	Third parties
Persediaan	76,301,736	7,890,562	62,531,101	6,895,799	Inventory
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	84,767,014	11,155,755	30,932,782	3,411,202	Advance and prepaid expenses
Paik dibayar dimuka	-	-	35,383	3,902	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar	286,096,795	31,970,793	155,796,348	17,180,894	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Taksiran tagihan pajak penghasilan	21,876,343	2,270,741	19,546,942	2,155,596	Claims for tax refund
Investasi dalam saham	1,000	104	1,000	104	Investments
Aset pajak tangguhan	39,657,830	4,101,120	31,906,340	3,518,564	Deferred tax assets-net
Aset Tetap - Bersih	352,280,268	37,247,238	356,508,090	38,873,659	Fixed assets-net
Aset Lain-lain	31,019,665	3,207,825	35,218,537	3,883,826	Other Asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	444,835,106	46,827,028	443,180,909	48,431,749	Total Current Assets
IJMLAH ASET	730,931,901	78,797,821	598,977,257	65,612,643	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Utang jangka pendek					
Utang bank	29,010,000	3,000,000	-	-	Account Payable
Wesel bayar	118,037,683	12,206,586	-	-	Bank loan
Utang usaha	49,246,786	5,092,739	30,962,264	3,532,489	Notes payables
Utang lain-lain	1,210,407	125,171	5,881,405	671,010	Trade payables
Utang pajak	12,986,643	1,342,983	11,471,329	1,308,765	Others Payables
Biaya yang masih harus dibayar	1,552,054	160,502	2,102,577	239,883	Taxes payables
Liabilitas imbalan kerja ik pendek	3,796,200	392,575	-	-	Accrued Expense
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Short term employee benefit liability
Utang bank	111,718,709	11,553,124	81,668,548	9,006,236	Current maturities term liabilities
Utang sewa pembiayaan	6,320,560	653,626	513,672	56,647	Bank loans
Jumlah Liabilitas jangka Pendek	333,879,042	34,527,305	132,599,795	14,815,030	Total Current Liabilities
Liabilitas jangka Panjang:					Long Term Debts :
Utang bank	-	-	27,204,000	3,000,000	Bank loan
Wesel bayar	-	-	47,719,627	5,262,420	Notes payable
Liabilitas jangka panjang - setelah jatuh vang jatuh tempo dalam satu tahun:					Long term debts-net of current maturities:
Utang bank	120,943,382	12,507,072	143,078,981	15,778,450	Bank loans
Utang pembiayaan	13,157,442	137,368	1,314,566	144,968	Obligation under finance lease
Liabilitas jangka panjang lainnya	58,137,705	6,012,172	10,559,648	1,204,752	Other long-term liabilities
Liabilitas imbalan kerja ik panjang	30,961,361	3,201,795	29,828,811	3,403,173	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas jangka Panjang	223,199,890	21,858,407	259,705,633	28,793,762	Total Non Current Liabilities

38. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN SEBELUMNYA AKIBAT PERUBAHAN AKUNTANSI - lanjutan

38. RESTATEMENT OF PRIOR YEAR FINANCIAL STATEMENTS DUE TO ACCOUNTING CHANGE - continued

EKUITAS	31 Desember 2012/December 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011		EQUITY
	Sebelum pengukuran kembali/before remeasurement Ribuan Rupiah	Setelah pengukuran kembali/after remeasurement USD	Sebelum pengukuran kembali/before remeasurement Ribuan Rupiah	Setelah pengukuran kembali/after remeasurement USD	
Ekuitas yang Diatribusikan kepada Kepentingan Non Penaendali					Equity Attributable to Equity Holders of the Parent
Modal saham - Modal dasar 23.723.187.559 saham Saham seri A - nilai nominal Rp.100 per saham					Capital Stock - Authorized 23,723,187,559 shares Stock series A - Rp.100 (full amount) par Value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.322.723.417 saham tahun 2012 dan 2011	-	23.923.189	-	23.923.189	Subscribed and fully paid up 2,234,641,291 shares in 2012 and 2011
Saham seri B - nilai nominal Rp.50 per saham					Stock series B - Rp.50 (full amount) par Value per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.866.030.910 saham tahun 2012 dan 2011	325,573,887	10.730.390	325,573,887	10,730,390	Subscribed and fully paid up 1,866,030,910 shares in 2012 and 2011
Aiao saham	24,766,375	2,457,984	24,766,375	2,457,984	Additional paid-in capital
Saldo laba (defisit)					Retained earnings (deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	2,551,851	263,894	2,551,851	263,894	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(179,039,226)	(16,392,423)	(146,220,284)	(13,360,138)	Unappropriated
Komponen ekuitas lainnya	-	1,429,066	-	(2,011,468)	Other component of equity
	173,852,887	22,412,099	206,671,829	22,003,850	
Kepentingan Non Penaendali	82	9.02	-	-	Non Controlling Interest
IUMLAH EKUITAS	173,852,969	22,412,108	206,671,829	22,003,850	TOTAL EQUITY
IUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	730,931,901	78,797,821	598,977,257	65,612,643	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

39. ADDITIONAL INFORMATION OF CASH FLOWS

	2013	2012	
Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:			Non-cash investing and financing activities:
Konversi wesel bayar menjadi modal	1,856,231	-	Conversion of notes payable to capital stock
Perolehan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	148,617	774,597	Acquisition of fixed assets through finance lease



PT INDONESIA AIR TRANSPORT Tbk

HEAD OFFICE

MNC Tower Lt. 22 Jl. Kebon Sirih No. 17-19
Jakarta 10340

Telephone : +62-21-3912935

Fax : +62-21-3916062

E-mail : corporate.secretary@indonesia-air.com